



Esai ini menceritakan perjalanan seorang mahasiswa selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gondosuli, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Dimulai dengan persiapan sebelum keberangkatan, penulis menggambarkan antusiasme dan tantangan yang dihadapi dalam merencanakan program kerja. Setelah tiba di desa, mahasiswa harus beradaptasi dengan lingkungan baru, menjalin hubungan dengan masyarakat, dan menghadapi berbagai kendala dalam pelaksanaan program kerja. Melalui pengalaman ini, penulis mendapatkan pelajaran berharga tentang kerja sama, empati, dan pengabdian. Esai ditutup oleh perpisahan dengan warga Desa Gondosuli.

Nuril Farida Maratus, M.H.I., Achmad Wildan Alfaaizin U., Afrizal Hanafi, Ahmad Mahdati A., Ajeng Wahyu F., Aldito Putra S., Alya Aminatul H., Amalita Dyah P., Amanda Fitraning T., Amyliana Dwi N., Annisa Syufi M., Area Ninda O., Aura Aulia, Chelin Farahdila, Clarisma Diki S., Defita Tsamrotun N., Dwi Auliya, Elda Amalia P., Elsa 'aini Atur R., Engelia Putri N., Erlyana Ainun N., Imamatur Robiah, Intan Devilia R.P., Intan Febiola R., Kharisma Hana S. R., Lia Monica, Luscha Alfina S., M. Nasrullah L., M. Sholehudin, Meika Lutfi E., Miftakhul Firda N.A., Mila Rohmatul K., Muhammad Hilmi F., Muhammad Nur S., Muhammad Wahyu A.S., Nadila Nur N., Nur Aliya R., Nur Alvi P., Nur Lela S.S., Nurul Badriah A.N., Putri Maulana M., Safira Riska Z., Salsabilla Nadiyah Z., Sonya Tri A., Tania Ajeng A., Yulinda Kumala P., Yunilistya R., Zayyin Hadil U.M.

SETITIK ABDI SEJUTA HARAPAN UNTUK GONDOSULI



PENERBIT BIRU ATMA JAYA

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang,
Kedungwaru, Tulungagung, Jawa Timur.
penerbitbiruatmajaya@gmail.com



62-739-8136-763



Setitik Abdi Sejuta Harapan untuk Gondosuli

Achmad Wildan Alfaaizin Utama, dkk

Biru Atma Jaya



~ | ~

Setitik Abdi Sejuta Harapan untuk Gondosuli

Penulis : Achmad Wildan Alfaaizin U., Afrizal Hanafi, Ahmad Mahdati A., Ajeng Wahyu F., Aldito Putra S., Alya Aminatul H., Amalita Dyah P., Amanda Fitraning T., Amyliana Dwi N., Annisa Syufi M., Area Ninda O., Aura Aulia, Chelin Farahdila, Clarisma Diki S., Defita Tsamrotun N., Dwi Auliya, Elda Amalia P., Elsa 'aini Atur R., Engelia Putri N., Erlyana Ainun N., Imamatur Robiah, Intan Devilia R.P., Intan Febiola R., Kharisma Hana S. R., Lia Monica, Luscha Alfina S., M. Nasrullah L., M. Sholekhudin, Meika Lutfi E., Miftakhul Firda N.A., Mila Rohmatul K., Muhammad Hilmi F., Muhammad Nur S., Muhammad Wahyu A.S., Nadila Nur N., Nur Aliya R., Nur Alvi P., Nur Lela S.S., Nurul Badriah A.N., Putri Maulana M., Safira Riska Z., Salsabilla Nadiyah Z., Sonya Tri A., Tania Ajeng A., Yulinda Kumala P., Yunilistya R., Zayyin Hadil U.M.

Editor : Nuril Farida Maratus, M.H.I.

Desain Sampul : M. Ali Imron

Tata Letak : M. Rudi Cahyono

Biru Atma Jaya

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Telp. : 085850506530

Email : penerbitbiruatmajaya@gmail.com

Website : penerbitbiruatmajaya.com

Cetakan Pertama,

September 2024 viii + 194 halaman; 14,8 x 21 cm

QRCBN : 62-739-8136-763

@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2024

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat serta Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan buku Antologi Essai yang berjudul, “*Setitik Abdi Sejuta Harapan untuk Gondosuli*” dengan tepat waktu. Di Desa Gondosuli, kami belajar untuk beradaptasi, memahami, dan bekerja sama dengan masyarakat setempat. Pengalaman ini tidak hanya mengajarkan kami untuk menjadi mahasiswa yang lebih berintegritas, tetapi juga memperkaya nilai-nilai kemanusiaan, kebersamaan, dan kepedulian sosial.

Melalui esai-esai yang terkumpul dalam buku ini, kami mencoba untuk membagikan pengalaman-pengalaman tersebut. Setiap esai merupakan refleksi dari perjalanan pribadi masing-masing penulis, yang dirangkai menjadi sebuah mozaik yang indah tentang kehidupan di desa. Kami berharap, melalui buku ini, pembaca dapat merasakan nuansa kehidupan di Desa Gondosuli, dan mengambil hikmah dari setiap kisah yang ada.

Kami menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari para pembaca sangat kami harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan dan penerbitan buku ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kenangan indah yang tak terlupakan bagi kami semua.

Tulungagung, 1 September 2024

Penulis

DAFTAR ISI

PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
Perjalanan Yang Tidak Mudah Ketika di Desa (Bingung)	
Oleh : Achmad Wildan Alfaaizin Utama	1
Berawal dari Keengganan, Berbuah Kebersamaan	
Oleh: Afrizal Hanafi	5
Cerita Singkat Seorang Ketua Yang Mengundurkan Diri	
Ahmad Mahdati Afif	9
Menyulam Selembar Kisah Baru di Tanah KKN	
Oleh: Ajeng Wahyu Fadilah	13
Hingar-bingar Pengabdian Masyarakat Selama 40 Hari	
Oleh: Aldito Putra Sanggra	17
Literasi Digital di Desa Gondosuli: Menggali Nilai, Menghadirkan Perubahan	
Oleh: Alya Aminatul Husna	21
Di Balik Senyum Desa Gondosuli Selama 44 Hari	
Amalita Dyah Prastikasari	25
40 hari penuh dengan drama dan ghibahan	
Amanda fitraning tias	29
KKN Journeys Noted	
Oleh: Amyliana Dwi Nurjannah	37
40 Memorable days	
oleh : Annisa Syufi Maharani	41

Rentang Kisah 40 Hari di Desa Gondusuli	
Area Ninda octaverina.....	45
Dunia Baru Seorang Introvert	
Oleh : Aura Aulia	49
Berangkat Sebagai Orang Asing, Pulang Menjadi Keluarga	
Oleh: Clarisma Diki Saputri	53
Kuliah Kerja Nyantai	
Oleh: Defita Tsamrotun Nasihah	57
Secuil Kisah 40 Hari Di Desa Gondosuli	
Oleh : Dwi Auliya	63
Cerita Baru, Keluarga Baru	
Oleh: Elda Amalia Putri.....	67
40 Hari Bersama Keluarga Baru	
Oleh: Elsa 'Aini Atur Roziah	71
Gondosuli dan Segala Kisah Inspiratifnya	
Oleh: Engelia Putri Natasya.....	75
Potensimu Menjadi Tempat Belajarku	
Oleh: Eryana Ainun Nadhiroh	79
Pernah Singgah Namun Tak Selamanya	
Oleh : Imamaturob Robiah	83
Jejak KKN : Membangun Harapan dan Persahabatan dalam Simfoni Kehidupan di Desa Gondosuli	
Oleh: Intan Devilia Risma Putri	87
Kisah-Kasih di KKN Desa Gondosuli	
Oleh : Intan Febiola Riyanto.....	91

Empat Puluh Hari Belajar Di Desa Gondosuli	
Oleh : Kharisma Hana Syajida R.....	95
Mengukir Kebersamaan: Pengalaman KKN dalam Membangun Desa Gondosuli	
Lia Monica.....	99
Study Hidup Singkat Dengan Orang Baru	
Luscha Alfina Syahrin	103
Sepenggal Kehidupan di Gondosuli	
Oleh: M Nasrullah Labiq.....	107
KKN di Desa Gondosuli	
M. Sholekhudin.....	111
Dari Renggangnya Jarak ke Dekap Hangat	
Oleh: Meika Lutfi Erisa	115
Semangat Pengabdian di Gondosuli: Membawa Perubahan Melalui Literasi Digital	
Miftakhul Firda N. A.	119
Seuntai perjalanan 40 hari di Desa Gondosuli	
Oleh: Muhammad Nur Safi'i	123
Filosofi Sepatu	
Mila Rohmatul Khusna.....	127
KKN: Waktu Singkat Dengan Ribuan Pengalaman Baru	
Muhammad Hilmi Fathurrodin	131
40 Hari Yang Berharga	
Muhammad Wahyu Aji Saputra	135
Pernah Seatap Berujung Tidak Menetap	
Nadila Nur Nasfati	141

Pertemuan Singkat Berkesan Dengan Keluarga Masalah	
Oleh: Nur Aliya Rahamawati	145
Memaknai Pengabdian Selama 40 Hari	
Oleh : Nur Alvi Puriamandawati	149
Kisah di Bulan Juli sampai Agustus	
Oleh : Nur Lela Sunanik Sania.....	153
Menemukan Makna Melalui Pengabdian: Cerita Pribadi Selama KKN di Desa Gondosuli	
Oleh:Nurul Badriah Ayu Ningtyas.....	157
Seuntai Kisah 40 Hari	
Putri Maulana Mahmudah	161
Ini satu bulan KKN, bukan bernadya	
Oleh: Safira Riska Zaida	165
Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gondosuli: Sebuah Pengalaman Berharga	
Salsabilla Nadiyah Zahra	169
Moment 40 hari di sudut desa Gondosuli	
Oleh: Sonya Tri Anjelina.....	173
Dibalik Empat Puluh Hari	
Oleh : Tania Ajeng Anggraeni	177
Jejak-Jejak Kecil di Gondosuli: Sebuah Perjalanan, Sebuah Pembelajaran	
Oleh: Yulinda Kumala Putri	181
Perjalanan 40 Hari Di Desa Gondosuli	
Oleh: Yunilistya Ramawati.....	185
Aku, Zayyin Di Reruntuhan Desa Gondosuli	
Oleh : Zayyin Hadil Umam Machfudz.....	189

Perjalanan Yang Tidak Mudah Ketika di Desa (Bingung)

Oleh : Achmad Wildan Alfaaizin Utama

Kuliah kerja nyata(KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesia telah mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan KKN sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan tridarma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Di UIN SATU itu sendiri KKN berlangsung selama 40 hari yang dilaksanakan pada tanggal 18 Juli dan berakhir pada 30 Agustus 2024. Melalui program KKN ini masyarakat diharapkan untuk memperoleh bantuan seperti pikiran, tenaga, dalam merencanakan, melaksanakan pembangunan, dan memperoleh cara-cara baru yang dibutuhkan untuk merencanakan, merumuskan, dan melaksanakan pembangunan.

Pada tanggal 16, tepatnya H-1 sebelum berangkat KKN saya dan teman-teman semua berkumpul untuk membahas tentang KKN yang akan dilakukan selama 40 hari tersebut. Di situ saya bingung karena tidak ada yang kenal sama sekali, terlihat asing ketika pertama bertemu, tetapi selama jalannya waktu di hari tersebut kita semua semakin akrab dan kompak. Lalu pada tanggal 18 Juli jam 15.00 saya bersama teman-teman berangkat ke posko di Desa Gondosuli, Gondang, Tulungagung dimana itu tempat saya dan teman-teman ber-KKN, dalam perjalanan menuju ke posko tersebut saya sempat kagum dengan hamparan sawah yang ada di desa Gondosuli,



dalam hati saya enak nih buat nyore. Setelah sekian lama akhirnya tiba di posko pada jam 16.00, disitu semua teman-teman sudah berkumpul semua, dan berbincang tentang banyak hal.

Minggu pertama Di desa ini juga yang berada di kecamatan Gondang kabupaten Tulungagung saya dan teman-teman sudah mulai akrab dan sudah biasa bercanda gurau. Satu persatu mulai kenalan dan akhirnya akrab sama teman-teman semua, saya anaknya memang suka bergaul jadi gampang akrab dengan orang-orang baru. Pada minggu kedua saya bersama teman-teman melaksanakan anjangsana ke rumah tetangga yang ada di desa Gondosuli, ada yang ke rumah pak kamituwo, ada yang ke rumah pak lurah, ada yang ke rumah pak RT dan pak RW dan ke rumah warga yang sekitar posko kami.

Pada kesempatan anjangsana tersebut kami bertanya seputar nama lengkap, pekerjaan, dan apa kesibukannya setiap hari. Di desa Gondosuli juga terdapat masjid dan mushola tetapi jauh dari area posko kami, kami harus mengendarai montor untuk ke masjid tersebut. Minggu ketiga kita berada di desa Gondosuli ini banyak sekali yang kita temui atau kita gali lagi mengenai budayanya. Salah satunya yaitu seni tari jaranan dan kita juga berbincang-bincang bersama warga sekitar membahas apa yang saya belum ketahui tentang desa Gondosuli. Kalau sore, saya dan teman-teman melihat daerah-daerah untuk menambah pengetahuan di desa Gondosuli sambil nyore. Didesa Gondosuli kalau bertemu salah satu warga pasti kita sapa dengan kata-kata “MONGGO” dan biasa kita di suruh ke rumahnya perihal di kasih cerita tentang apa yang ada di sekitar posko kita.

Kita setiap pagi juga masak untuk kelompok kita sebanyak anggota 47 mahasiswa. Untuk sayur-sayuran kita beli di pasar dimana jauh dari tempat peristirahatan. Untuk dana dari bendahara kelompok kami dan setiap hari kita juga ganti menu makan karena kita juga banyak, jadi kalau satu hari Cuma satu

menu nanti teman-teman bosan dengan menu atau masakan yang di buat oleh yang piket masak waktu itu. Di kelompok kami juga di buat jadwal memasak dan kebersihan halaman posko kami agar terlihat bersih dan enak di pandang. didesa Gondosuli mayoritas pekerjaan adalah petani tembakau dan ada juga yang menjadi peternak ikan lele, patin, nila, dsb. Untuk itu warga setiap sore kita jumpai di ladang atau sawah sedang menggarap sawahnya, ada juga yang mencari rumput, memberi makan ikan. Dan waktu kita di sini tinggal 2 minggu lagi kita gunakan untuk menyelesaikan proker kita masing-masing tetapi kita juga tetap solidaritas antar divisi kalau ada kita kesulitan divisi lain juga membantu kita menyelesaikan masalah yang kita hadapi ini



Berawal dari Keengganan, Berbuah Kebersamaan

Oleh: Afrizal Hanafi

Ketika kabar Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) tersebar, saya yang sebelumnya lebih suka menyendiri dan jarang bersosialisasi merasa terhenyak. Awalnya saya bingung ingin memilih desa mana yang ingin saya jadikan destinasi tempat untuk saya menjalani program KKN ini. Akhirnya saya memilih Desa Gondosuli, tempat yang sebelumnya hanya terdengar namanya sekilas, tiba-tiba menjadi destinasi yang tak terelakkan. Meskipun enggan, mau tidak mau, saya harus tunduk pada kebijakan kampus dan merasakan pengalaman KKN selama 40 hari di desa yang bisa dibilang sederhana menurut saya.

Awalnya, ketika menginjakkan kaki di Desa Gondosuli, saya merasa canggung dan terisolasi. Suasana desa yang asing membuat saya sulit beradaptasi. Untuk saya yang sering menghabiskan waktu di dunia maya dan dihadapkan oleh sinyal internet yang buruk adalah salah satu tantangan saya. Apalagi dengan sifat saya yang pemalu dan kurang percaya diri. Halangan tersebut memunculkan pertanyaan dalam benak saya "apakah aku bisa bertahan selama 40 hari?". Namun, lambat laun, keengganan itu terkikis oleh kehangatan masyarakat setempat. Interaksi sehari-hari dengan warga desa yang ramah dan terbuka membuat saya mulai terbiasa. Saya pun mulai memahami bahwa perubahan harus dimulai dari dalam diri sendiri.

Kegiatan demi kegiatan mulai saya jalani dengan penuh ragu karena saya baru mulai bersosialisasi dengan teman-teman KKN dan warga setempat, namun dengan adanya dorongan oleh teman dan kepercayaan penuh kepada saya, saya mulai percaya diri untuk melakukan gebrakan besar kepada diri saya yang

menjadikan sedikit demi sedikit saya mulai untuk membuka diri kepada seluruh orang disekitar saya.

Selain itu, karena saya menjadi bagian dari divisi publikasi yang seluruh kegiatannya selalu ikut teman-teman menjalankan proker mereka, saya merasa mulai nyaman untuk bersosialisasi dengan mereka sampai saya tidak sadar bahwa saya sudah mulai nyaman dengan mereka. Senyum, tawa, sedih, gembira kita lalui bersama yang merubah persepsi saya mengenai ketakutan sewaktu KKN.

Tidak hanya itu, partisipasi aktif dalam kegiatan rutin tahlilan setiap malam Selasa bersama membuka peluang untuk bersatu dalam kebersamaan spiritual. Saya tidak hanya menjadi bagian dari kegiatan keagamaan, tetapi juga merasakan kehangatan dan kerukunan dalam beribadah bersama. Saling mengenal dan bersilaturahmi dengan rekan KKN membuat rasa kebersamaan semakin erat. Saya bersama beberapa teman juga anjongsana ke beberapa rumah warga untuk mempererat tali silaturahmi terhadap warga sekitar. Kami disambut dengan baik ketika bertamu ke rumah mereka. Kami mengobrol *ngalor ngidul* agar suasana menjadi santai dan tidak terlalu canggung. Meskipun banyak diamnya karena saya jarang bersosialisasi, berkat teman-teman saya belajar banyak tentang cara bersosialisasi.

Karena disaat KKN berlangsung berdekatan dengan Hari Kemerdekaan Indonesia saya dan beberapa teman diminta untuk melatih baris berbaris di SD 1 dan 2 Gondosuli, disana saya bertemu dengan para guru dan seluruh anak-anak SD membuat hari-hari saya kian berwarna dengan senyum dan candaan dari anak-anak. Dengan kesungguhan dan ketekunan dari anak-anak mereka akhirnya mendapatkan juara 1 dan juara 2, tak terasa saya bangga dengan keberhasilan mereka karena saya terlibat dalam proses latihan mereka. Disaat bertemu dengan mereka kita sebagai pelatih merasa bangga dan mereka sangat berterimakasih karena telah dibimbing oleh kita.

. Berjalannya waktu selama hampir 40 hari di Desa Gondosuli, saya menyadari bahwa KKN bukan sekadar kewajiban akademis semata, melainkan sebuah perjalanan transformasi diri yang berharga. Saya tidak hanya memberikan kontribusi sedikit bagi masyarakat desa, tetapi juga menerima banyak hal berharga dari mereka, karena disetiap waktu dan kesempatan dalam kebersamaan terdapat banyak sekali pembelajaran terlebih kepada saya.

Dari semua kegiatan tersebut, yang memberikan saya kesan sangat mendalam yaitu disaat waktu senggang, saya bisa berkumpul santai dengan teman-teman, berbagi cerita, canda, kisah dan saling memberikan masukan satu sama lain. Tanpa adanya KKN, tanpa adanya teman-teman saya yakin saya tidak bisa maju sejauh ini, yang sebelumnya masih menutup diri menjadi sekarang yang mulai menerima hal baru dalam hidup saya.

Pengalaman dan pelajaran hidup ini telah mengubah cara pandang saya. KKN di Desa Gondosuli telah membentuk sikap peduli sosial, kepekaan terhadap lingkungan, dan rasa tanggung jawab saya sebagai bagian dari masyarakat. Desa Gondosuli bukan lagi sekadar nama, melainkan komunitas kedua yang akan selalu ada di hati.

Ketika KKN berakhir dan saatnya pulang, saya meninggalkan desa dengan hati penuh rasa syukur dan haru. Desa Gondosuli telah menjadi bagian hidup saya yang tak terlupakan. Saya pulang bukan lagi sebagai individu yang tertutup, melainkan pribadi yang lebih mandiri, peka, dan peduli terhadap sesama. Semangat kebersamaan, gotong royong warga Desa Gondosuli dan berbagai kenangan bersama teman-teman KKN akan selalu menginspirasi perjalanan kehidupan saya ke depannya, Terimakasih kawan, kalian akan selalu dalam hati ini.

Cerita Singkat Seorang Ketua Yang Mengundurkan Diri

Ahmad Mahdati Afif

Kuliah Kerja Nyata atau yang sering di singkat KKN merupakan bentuk pengabdian Mahasiswa terhadap masyarakat untuk meningkatkan desa yang lebih maju. Biasanya KKN ini di tempatkan desa pelosok yang dapat di gali potensi desanya dan di kembangkan supaya bisa maju. Akhirnya semester 6 di kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung atau yang lebih dikenal dengan singkatan UIN SATU Tulungagung sudah mendapatkan pengumuman untuk melaksanakan KKN Gelombang 2. Desa Gondosuli, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, salah satu desa yang di tuju 47 mahasiswa ini. Desa Gondosuli merupakan salah satu desa di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Jawa Timur. Wilayah Desa Gondosuli terletak pada wilayah dataran rendah. Yang terletak pada ketinggian 55m diatas permukaan laut, dengan luas 170m³ dimana 56m³ merupakan tanah permukiman penduduk, 23m³ merupakan lahan kering, dan 91m³ merupakan lahan persawahan.

Desa Gondosuli merupakan desa pertanian. Maka hasil ekonomi warga dan mata pencaharian warga sebagian besar adalah petani, setelah itu bermata pencaharian sebagai pembudidaya ikan terutama lele. Dari jumlah 814 KK 70% penduduk bermata pencaharian sebagai petani, 25% pembudidaya ikan dan selebihnya PNS, TNI/POLRI, pedagang dll.

Desa Gondosuli memiliki banyak potensi khususnya dibidang Pertanian, Perikanan, Perkebunan dan Peternakan yang didukung dengan program dan bantuan pemerintah sehingga menjadi potensi dan mata pencaharian masyarakat untuk perbaikan taraf hidup di bidang perekonomian. Adapun potensi Desa Gondosuli



yang menjadi unggulan seperti ikan budidaya, padi/beras, dan tembakau. sampai sampai desa gondosuli di sebut sebagai Desa Minapolitan.

Saya cerita dari awal war untuk memilih desa untuk memilih desa untuk KKN. sebelumnya saya sudah memiliki opsi pilihan sebelum pendaftaran KKN desa yang menjadi opsi saya ada 3 desa yang pertama yaitu desa Tiudan, yang kedua desa Sidem, dan yang ketiga desa Gondosuli. Anggap saja waktu war (pendaftaran KKN) sudah di mulai pagi jam 07.00 pagi, sebelum jam 07.00 saya sudah siap siap untuk war dari jam 06.00. Jam sudah menunjukkan pukul 07.00 langsung saya daftar lewat SmartCampus, ketika sudah memilih desa yang pertama yaitu desa Gondosuli tiba tiba loading lamaa, stuck di loading hampir 30 menitan dan akhirnnya setelah 30 menit lebih saya bisa terdaftar di Desa Gondosuli tanpa ada halangan ERROR.

Seiring berjalannya waktu, tibalah pada pertemuan pertama dengan teman-teman KKN. Kami pertama kali bertemu pada 28 Juni 2024 di Cafe Gayeng. Disana kami rapat untuk membentuk struktur KKN, seperti Ketua, Sekretaris, Bendahara dan beberapa Divisi yang di perlukan untuk KKN selama 40 hari. Sesuai kesepakatan bersama rapat di mulai jam 4 sore, tapi jam 4 sore teman belum berkumpul semua, berkumpul semua di jam setengah 5, tapi pas sudah berkumpul semua kok pada diem-diem semua sampe jam 5 sore. Tanpa berpikir panjang saya mulai bicara “masih ada yang belum datang tidak?”, teman-teman jawa “sepertinya sudah mas”, “ya sudah ini di mulai yaa, biar engga mepet maghrib selesainya” jawab saya. Rapat saya buka awal awal perkenalan dulu, sesudah perkenalan mulai untuk pemilihan ketua kelas, terus teman-teman bilang menyarankan saya untuk menjadi ketuanya, saya kaget dong lhoo kok tiba tiba nunjuk saya semua, terus saya tanyain beberapa teman teman kenapa kok milih saya? jawabannya gini “karna kmu berani membuka rapat ini mas” hahhhh hahhhh kok engga logis banget alasannya, ya sudah

saya iya kan jawabannya terus sekretaris, bendahara dan Divisi-divisi lainnya anggap saja sudah dibentuk. Akhir rapat untuk membentuk struktur KKN selesai. Di situ saya masih berpikir kok tiba tiba saya jadi ketua sedangkan saya tidak ada pengalaman berorganisasi jadi saya tidak yakin kalau saya menjadi ketua di KKN, terus saya bilang ke teman-teman cowo, saya bilang gini “he rek koyok e aku ga yakin lk aku dadi ketua.” setelah bicara panjang lebar, akhirnya ada teman cowo yang sedia menggantikan saya untuk menjadi ketua asalkan saya menggantikan dia menjadi CO Divisi, semua sepakat akhirnya saya mengundurkan diri sebagai ketua KKN.

Oh ya, biar cerita ini tidak panjang singkat cerita akhirnya saya Menjadi Sekretaris 2 tidak menjadi CO Divisi. Tugas saya menjadi Sekretaris Administrasi dan Dokumentasi, Komunikasi, Rapat dan Koordinasi, Pengelolaan Data, Penyusunan Laporan, Menulis hasil rapat dan tidak jauh dengan membuat surat. Jujur saya menjadi sekretaris banyak tidak ngapa-ngapain, biar merasa tidak boring di posko saya ikut program kerja divisi pendidikan, seperti ikut sosialisasi tentang penggunaan hp dengan baik dan menggunakan media sosial yang bijak, cetak tunggi, melatih LBB, Volly, dan Pramuka di SDN 1 dan SDN 2 Gondosuli karna mau lomba di di Kecamatan Gondang.

Karna KKN-nya bertepatan dengan bulan Agustus, bulan di mana Negara tercinta kita yaitu Negara Indonesia berulang tahun, maka teman-teman KKN dan Karang Taruna mengadakan lomba 17-an untuk memeriahkan kemerdekaan Negara Indonesia yang berada di RW 01 RT 02 Dusun Krajan. Untuk pesertanya dari anak anak SDN 1 dan SDN 2 Gondosuli, jennis perlobaan nya bermacam seperti balap karung memakai helm, krucut air, memasukan paku dalam biskuit, kuguru, makan krupuk dan masih banyak lagi. Acara tersebut sangat ramai dan anak-anak sangat antusias untuk mengikuti lomba tersebut dan berjalan dengan lancar tanpa ada

halangan apapun. Dari teman-teman juga tidak lupa mengadakan lomba sendiri untuk mempererat tali silaturahmi.

Namun, dari sekian banyak hal yang kami dapat selama 40 hari di desa Kalidawe ini, bersama 47 kepala yang memiliki perbedaan karakter tentu saja, saya sebagai penulis banyak mendapatkan pengalaman yang berkesan. Mulai dari bertemu dengan orang baru, belajar untuk tidak egois, belajar menghargai pendapat orang lain, saling melengkapi satu sama lain, bersikap lebih profesional lagi dan menghargai betapa pentingnya waktu. Karena, kalau bukan saat ini dan detik itu pula, entah kapan lagi kami bisa merasakan pengalaman yang tak terlupakan. Senang rasanya bisa bertemu dengan orang-orang baru seperti mereka dan bisa berbagi cerita dengan mereka.

Thanks for the 40 days.

Menyulam Selembar Kisah Baru di Tanah KKN

Oleh: Ajeng Wahyu Fadilah

Perkenalkan nama saya Ajeng Wahyu Fadilah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Program studi Manajemen Keuangan Syariah yang ikut KKN gelombang 2 di Desa Gondosuli. Tema yang diusung oleh Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada KKN kali ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, tema KKN kali ini adalah “Pemberdayaan Masyarakat Multi Sektoral Berbasis Literasi Digital”.

Desa Gondosuli adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Di Dusun Krajan Desa Gondosuli inilah lebih tepatnya saya dan rekan-rekan KKN kelompok saya ditempatkan untuk menjalankan kegiatan KKN. Perjalanan KKN ini berlangsung selama 44 hari, yang dimulai dari tanggal 18 Juli 2024 sd 30 Agustus 2024. Selama menjalankan petualangan KKN beberapa hari ini, saya dan rekan-rekan KKN lainnya bertempat tinggal di rumah bapak H. Gatot Suminto. Beliau dulu adalah seorang anggota TNI dan setelah pensiun beliau menjabat sebagai kepala desa Gondosuli 2007 sampai 2013. Beliau tinggal di rumah sendiri karena sang istri sudah meninggal dunia dan anaknya merantau Jakarta. Dengan adanya saya dan rekan-rekan KKN ini beliau sangat senang karena rumahnya menjadi tidak sepi lagi bahkan beliau juga meminta selesai KKN ini masih boleh tinggal dirumahnya.

Pada minggu awal kami memulai KKN ini diisi dengan kegiatan silaturahmi anjangsana di beberapa rumah warga sekitar posko tempat kami tinggal. Kegiatan anjangsana dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) wajib dilakukan oleh mahasiswa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dan untuk mempererat



silaturahmi antara mahasiswa KKN dan masyarakat setempat. Suasana di Desa Gondosuli dengan suguhan pemandangan kolam ikan lele dan persawahan ini membuat suasana semakin nyaman. Di tambah lagi dengan keramahan dari warga sekitar yang menyambut dan menerima kehadiran kami dengan baik dan ramah.

Terdapat beberapa divisi untuk masing-masing kelompok KKN di desa Gondosuli, antara lain yang pertama ada divisi pendidikan dan teknologi, divisi ekonomi, divisi sosial, budaya dan agama, divisi kesehatan dan lingkungan hidup, divisi komunikasi dan publikasi, dan terakhir konsumsi. Saya sendiri berada di divisi ekonomi. Kegiatan dilakukan di Minggu kedua. KKN divisi ekonomi sudah mulai melaksanakan proker (program kerja) namun sebelumnya terlebih dulu mereseach atau mencari tahu terlebih dahulu beberapa informasi terkait UMKM yang ada di desa tersebut kepada pihak terkait yang tahu akan informasi yang divisi ekonomi perlukan. Untuk kegiatan pertama pada divisi ekonomi yaitu melakukan anjagsana pada UMKM yang ada di desa Gondosuli. Salah satu kegiatan utama yang dilakukan oleh divisi ekonomi pada minggu kedua adalah pendataan potensi ekonomi lokal. Mahasiswa bersama warga melakukan survei untuk mengidentifikasi berbagai potensi yang bisa dikembangkan menjadi kegiatan ekonomi produktif. Selain itu, saya juga teman-teman divisi ekonomi ikut kunjungan untuk ikut membantu proses pembuatan Olahan makanan dari ikan lele yaitu bertempat di rumah ibu nina. Hal tersebut membuat saya bersama teman-teman divisi ekonomi bertambah pengalaman. Untuk Minggu ketiga yaitu pemasangan banner pada UMKM ikan asap lele, pengepul lele, dan olahan ikan lele. Dan untuk Minggu terakhir ini yaitu pemberian kenang-kenangan untuk pelaku UMKM.

Banyak juga hal yang telah mengubah hidup saya dari pengalaman selama kurang lebih 44 hari KKN. Salah satunya yaitu karena dasar perbedaan. Saya terpaksa hidup bersama mereka

dalam sebuah tugas. Bangun dan tidur di sekeliling mereka, makan, kerja, main, dan banyak lagi kegiatan yang kami jalankan bersama. Keterpaksaan itu membuat saya lebih memahami betapa indahnya dunia dengan kemajemukannya. Kami saling berdiskusi, mengambil hikmah dari setiap cuitan kalimat yang keluar dari mulut. Mengetahui sedikit banyaknya tentang mereka dan menceritakan apa yang ada pada saya. Kami melakukan aktivitas bersama tanpa memandang perbedaan hingga tiba dalam suatu pemahaman bahwa semua kemajemukan ini sudah diatur sedemikian rupa oleh Sang Pencipta agar kita dapat belajar satu sama lain.

Hari-hari kami jalani bersama, dari pertemuan awal sampai pertemuan akhir yang mengingatkan saya bahwa waktu itu memang cepat berlalu. Setiap detik yang saya lalui bersama, setiap kisah suka duka yang saya lalui telah menjadi kenangan. Waktu memang cepat berlalu dan empat puluh empat hari itu adalah waktu yang sangat singkat. Pertemuan menjadi awal kenangan kami dan perpisahan menjadi pelengkap kenangan yang telah kami ciptakan. Pertemuan yang singkat itu akan menjadi kenangan yang turut menghiasi setiap petualangan di panggung penuh drama dan sandiwara ini. Partner selama empat puluh empat hari dimulai dari sebuah titik yang telah mempertemukan kami, titik di mana kami diharuskan menjalankan kewajiban studi yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Terima kasih teman-teman karena telah menjadi bagian dari pengalaman hidup. Semoga, kenangan itu tetap ada. Berharap, esok lusa kita bisa berkumpul bersama dan mengenang berjuta-juta detik yang kita habiskan di Kuliah Kerja Nyata Desa Gondosuli Sampai jumpa di lain hari.

Hingar-bingar Pengabdian Masyarakat Selama 40 Hari



Oleh: Aldito Putra Sanggra

Perkuliah semester 6 telah usai, kini musim KKN pun telah tiba, tepat pada tanggal 25 Juli 2024 telah diberitahukan bahwa pendaftaran KKN untuk yang gelombang 2 akan dibuka, Waktu itu semua mahasiswa UIN Satu bergegas untuk mendaftar KKN pada laman aplikasi smartcampus. KKN tersebut diselenggarakan oleh pihak LP2M yang merupakan lembaga pengabdian masyarakat yang khusus untuk mengurus mahasiswa KKN. Kemudian saya mulai mendaftar melalui laman Smartcampus yang dibuka jam 7 pagi. Saat itu saya sangat antusias untuk menunggu dibukanya pendaftaran KKN.

Mengingat banyaknya mahasiswa yang berebut desa, terutama desa yang paling dekat untuk dijangkau. Setelah ada info dari LP2M bahwa pendaftaran sudah dibuka. Saya langsung memilih desa yg terdekat, akhirnya saya masuk di Desa Gondosuli yang berada di Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Lalu saya langsung masuk grup KKN untuk memudahkan komunikasi antar anggota, di dalamnya terdapat 47 anggota yang terdiri dari berbagai prodi dari 4 fakultas yang ada di UIN Satu Tulungagung.

Sementara menunggu hari H pemberangkatan, saya dan teman-teman KKN mulai mengadakan rapat perdana yang bertempat di Warkop Gayeng. Waktu itu, membahas tentang pembentukan ketua kelompok serta divisi-divisi yang telah ditentukan sesuai dengan buku pedoman KKN. Setelah diskusi beberapa jam, akhirnya telah diambil keputusan nama² siapa saja yg menjadi kepengurusan dalam KKN. Minggu depannya mulai

melaksanakan survey di Desa Gondosuli serta mencari posko untuk menetap selama 40 hari.

Minggu depannya lagi telah sampailah pada hari H pelaksanaan KKN, untuk minggu pertama masih belum ada kegiatan, akan tetapi sudah mulai merancang acara pembukaan KKN dan melaksanakan proker sesuai divisi masing². Berhubungan saya berada di divisi Sosbudgam, jadi proker saya seperti mengajar ngaji di TPQ, mengikuti yasin tahlil bersama warga sekitar, mengikuti sholawatan serta khotmil Al-Qur'an. untuk divisi Sosbudgam sendiri berjumlah 8 anggota yang terdiri dari 7 perempuan dan 1 laki-laki beserta CO divisi.

Selain melaksanakan proker sesuai divisinya, saya dan teman-teman juga ada kegiatan harian yakni piket masak untuk makan setiap harinya. Piket masak sudah terjadwal dan setiap seminggu sekali ada rollingan untuk piketnya. Hari demi hari telah saya lewati, KKN ini sudah seperti keluarga sendiri, susah senang bersama teman, bermain dan bercanda bersama. Semuanya itu yang menjadikan saya nyaman dalam menjalani kegiatan KKN ini tanpa ada halangan suatu apapun.

Tidak terasa sepanjang 40 hari telah kulewati, kini semuanya tinggal kenangan manis yang takkan terlupakan. Saya dan teman-teman mulai meninggalkan posko dan tak lupa mbah kakung yang kami sayangi. Kini beliau merasa sangat kesepian, karena biasanya ramai dengan canda gurau teman-teman KKN sekarang kembali tinggal sendirian tanpa ada yang menemaninya lagi. Hal itu, membuat kami terharu dan sedih untuk meninggalkannya. KKN ini mengajarkan saya tentang arti pengabdian sesungguhnya yang terjun langsung ke masyarakat, cara berinteraksi dengan warga serta menjalin silaturahmi antar warga.

Hal ini diterapkan untuk menunjukkan bahwa mahasiswa KKN itu bisa melakukannya dan tidak hanya teori saja yang diajarkan di kampus. Kegiatan KKN bersifat wajib bagi seluruh mahasiswa tanpa terkecuali, khususnya untuk semester akhir.

Semoga saya dan semua teman-teman KKN diberikan kelancaran dalam menempuh perkuliahan sampai wisuda. Saya berharap masa-masa KKN kita dapat menjadi sebuah cerita dan kenangan terindah yang takkan terlupakan serta menjadi momentum yang dapat kita ingat sampai akhir hayat, Amin amin ya robbal alamin.



Literasi Digital di Desa Gondosuli: Menggali Nilai, Menghadirkan Perubahan

Oleh: Alya Aminatul Husna

Menghabiskan waktu di Desa Gondosuli, Tulungagung, dalam program KKN membawa saya pada pengalaman yang tak terlupakan dan penuh pembelajaran. Saya beserta teman-teman datang dengan membawa semangat untuk berbagi dan belajar, terutama mengenai literasi digital yang menjadi tema utama dalam program ini. Literasi digital mencakup banyak aspek, mulai dari etika, budaya, keterampilan, hingga keamanan digital. Di era yang serba digital ini, literasi semacam ini sangat penting untuk diterapkan di berbagai kalangan, termasuk di masyarakat desa yang mulai mengenal teknologi tetapi belum sepenuhnya memahami dampak dan cara penggunaan yang benar.

Selama KKN berlangsung ada beberapa momen yang paling berkesan salahsatunya yaitu saat kami melakukan anjongsana ke rumah-rumah warga desa. Contohnya yaitu saat kerumah Pak Purnomo, beliau merupakan warga asli desa tersebut dan sudah pensiun bekerja selama 10 tahun. Banyak yang beliau ceritakan salah satunya mengenai desa yang sebenarnya telah mulai terhubung dengan dunia luar melalui teknologi. Sudah banyak warga yang memiliki ponsel pintar dan menggunakannya untuk berbagai keperluan, termasuk komunikasi dan hiburan. Namun, sayangnya, pemahaman mereka tentang literasi digital masih sangat minim. Sebagian besar warga belum sepenuhnya menyadari pentingnya menjaga privasi online, mengenali berita palsu, dan memahami etika dalam berinteraksi di dunia maya. Ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi kami untuk

memperkenalkan literasi digital dengan cara yang relevan dan mudah dipahami oleh masyarakat setempat.

Selain anjongsana, saya juga melaksanakan program kerja (proker) di divisi saya yaitu EKONOMI yang bertujuan untuk membantu para pelaku UMKM di desa ini. Salah satu fokus kami adalah mengajari mereka bagaimana memanfaatkan media sosial dan platform digital lainnya untuk memasarkan produk mereka. Pelatihan ini bukan hanya sekadar tentang cara membuat akun media sosial atau mengunggah foto produk, tetapi juga tentang bagaimana menjaga keamanan data pribadi dan bertransaksi secara aman. Kami menekankan pentingnya memiliki kesadaran terhadap penipuan online yang kerap kali menimpa pelaku usaha kecil yang belum berpengalaman. Respons yang kami terima sangat positif, banyak pelaku UMKM yang merasa mendapatkan wawasan baru dan bersemangat untuk mencoba hal-hal yang mereka pelajari.

Di samping itu, kegiatan bimbingan belajar (bimbel) dan mengajar ngaji pada TPQ Al-Hidayah dan TPQ Al-Ikhlas Desa Gondosuli juga di adakan untuk anak-anak dan menjadi bagian penting dari upaya literasi digital KKN kami. Dalam kegiatan ini, tidak hanya mengajarkan mata pelajaran sekolah atau mengaji, tetapi juga mengenalkan anak-anak pada konsep literasi digital sejak dini. Kami berbicara tentang etika berinternet, seperti pentingnya berbicara dengan sopan dan tidak menyebarkan informasi tanpa verifikasi. Anak-anak terlihat antusias, dan kami berharap apa yang mereka pelajari dari kami dapat menjadi bekal yang berguna saat mereka semakin terhubung dengan dunia digital di masa depan.

Selain tugas-tugas formal, pengalaman sehari-hari kami selama KKN di Desa Gondosuli juga penuh dengan dinamika dan warna. Setiap hari, kami memasak bersama di posko, yang bukan hanya sekadar memenuhi kebutuhan perut, tetapi juga menjadi ajang untuk mempererat kekompakan tim. Selain itu warna-warni

masalah kehidupan juga ada di kelompok KKN di Desa Gondosuli. Ada teman yang mencuri pakaian padahal itu perempuan yang cantik, ada juga yang cinta tumbuh selama masa KKN, serta ada tentang teman yang pernah membohongi untuk kepentingan pribadi beralasan ibunya meninggal. Hahaha.. sungguh amat beraneka macam drama yang dibuat oleh teman-teman. Semua pengalaman ini membuat saya merenung tentang pentingnya integritas, baik dalam kehidupan nyata maupun di dunia digital.

Pengalaman-pengalaman selama KKN ini memberikan saya perspektif baru dan pembelajaran bahwa literasi digital yang tidak hanya berbicara soal teknologi, tetapi juga tentang bagaimana kita memegang nilai-nilai etika, budaya, dan keterampilan dalam berinteraksi di era digital. Di dunia yang semakin terhubung, memahami dan menerapkan literasi digital menjadi kunci untuk menjaga keharmonisan, baik di ranah sosial maupun pribadi. KKN bertemakan literasi digital ini mengajarkan saya untuk menjadi lebih bijaksana, tidak hanya dalam menggunakan teknologi, tetapi juga dalam mengambil keputusan yang berdampak pada orang lain.

Pada akhirnya, KKN di Desa Gondosuli bukan hanya tentang kami memberikan sesuatu kepada masyarakat, tetapi juga tentang kami menerima begitu banyak pelajaran hidup yang berharga. Literasi digital, dengan segala aspeknya, menjadi jembatan yang menghubungkan kami dengan masyarakat desa dalam cara yang tidak pernah kami bayangkan sebelumnya. Kami berharap, apa yang kami tanamkan di desa ini, meskipun kecil, dapat tumbuh menjadi perubahan yang berarti. Pengalaman ini juga mempertegas betapa pentingnya literasi digital sebagai bagian dari kehidupan modern, bahkan di desa terpencil sekalipun. Kami pulang dengan hati yang penuh, membawa kenangan dan pelajaran yang akan selalu kami kenang sepanjang hidup.

Di Balik Senyum Desa Gondosuli Selama 44 Hari

Amalita Dyah Prastikasari

Hallo guys, perkenalkan nama saya Amalita Dyah Prastikasari, salah satu mahasiswi yang merasakan bagian yang bisa dikatakan paling seru dalam proses perkuliahan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya dari program studi Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Ini sedikit cuitanku dari berbagai kisah dan pengalaman yang saya alami selama 44 hari. Sebelum KKN dimulai, ada beberapa pertemuan dengan rekan-rekan mahasiswa terkait pembagian perdivisi, persiapan pemberangkatan dan survey posko.

Kisah ini dimulai dari detik pertama, ketika kami memulai sebuah perkenalan. Dipertemukan dalam satu titik yang sama, Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Gondosuli, kecamatan Gondang. Menurut saya Desa Gondosuli sangat menarik yang mana di desa tersebut merupakan sektor perikanan terbesar di Tulungagung dimana mayoritas masyarakatnya budidaya ikan lele dan patin. Dalam sektor pertaniannya didominasi oleh tembakau dan sayur seperti kangkung, bayam, dll. Dalam hal ini proker utama kami membantu memasarkan produk UMKM melalui pemasaran digital di media sosial seperti tik tok, instagram, facebook, dll. Produk UMKM masyarakat Gondosuli sangat bervariasi dengan berbagai olahan ikan lele dijadikan abon, krupuk kulit lele, bakso, nugget, agar lebih dikenal masyarakat luas kami memanfaatkan kemajuan teknologi digital untuk membranding suatu produk UMKM.

Pertemuan pertama menawarkan wajah-wajah baru. Saya akhirnya bertemu dengan mereka pada hari pelepasan seluruh mahasiswa KKN dan hari itu rapat perdana saya dengan mereka. Tanggal Kamis, 18 Juli 2024 adalah hari yang ditunggu-



tunggu akhirnya tiba. Kami pun berada di lokasi KKN posko 1 bertempat di rumah Ibu Gotin yang dihuni oleh mahasiswa laki-laki dan posko 2 bertempat di rumah Mbah H. Minto. Kebetulan posko kami bertempat sebelah dan sangat strategis dekat dengan balai desa dan SD tempat kami mengabdikan nantinya.

Minggu pertama KKN, kami belum ada melakukan pengabdian apapun karena kami memanfaatkan minggu itu untuk merapatkan barisan dan mengenal lebih dalam satu sama lain. Beberapa hari menjelang, kami pun mulai anjarsana dan berdiskusi ke tetangga, perangkat desa dan tokoh sesepuh desa mengenai tujuan kami berada di Desa Gondosuli sekaligus pendekatan supaya 44 hari kedepan proker kami bisa berjalan dengan lancar. Selinier dengan jurusan saya yaitu manajemen pendidikan Islam yang berkecimpung di dunia pendidikan memilahlah divisi pendidikan. Tanggal 23 Juli 2024 kami berkunjung ke SDN 1 Gondosuli, ternyata siswa siswi sangat antusias dengan kedatangan kami. Semakin semangat lah saya untuk kembali berjumpa dengan mereka lagi. Karena kedatangan kami bertepatan dengan acara PHBN Hari Kemerdekaan yang identik dengan acara-acara perlombaan. Kami diberikan amanah untuk mendampingi siswa siswi yang akan mengikuti perlombaan diantaranya ada PBB, voli dan qira'ah.

Minggu ketiga kami memulai proker divisi pendidikan tanggal 29 Juli 2024 sosialisasi literasi digital dengan target kelas 5 di SDN 1 Gondosuli. Hal ini sejalan dengan tema KKN kami yaitu Literasi Digital. Begitu juga dengan pendampingan latihan perlombaan voli, PBB dan qira'ah dimaulai di minggu ketiga. Dan kebetulan ketika saya duduk dibangku SMA mengikuti ekstra kulikuler Paskibra dan voli jadi bisa sedikit membagikan ilmu yang saya pelajari saat itu. Flashbacklah ingin sekali mengulang masa-masa yang penuh dengan suka cita ketika duduk dibangku SD saya juga mengikuti PBB dan voli ketika acara PHBN.

Minggu keempat kami menjalankan 2 proker pengoperasian komputer dan pelatihan ANBK dengan target kelas 5 SDN 1 Gondosuli dan seni rupa mewarnai berkolaborasi dengan UKM Kampus UIN SATU. Pihak sekolah meminta pendampingan kepada kami untuk memberikan pelatihan ANBK kepada siswa siswi kelas 5 setiap hari, mengingat bulan September akan dilaksanakannya ANBK. Hal ini tidak sejalan dengan *planning* kami diawal yang hanya memberikan pelatihan 1 hari saja tetapi, tak apalah mengingat ilmu tidak akan bermanfaat jika kita tidak membagikannya memalui proses pembelajara dan pengalaman tidak bisa kita dapatkan tanpa memalui sebuah perjalanan. Minggu kelima *closing in the* proker kami yaitu seni rupa cetak tinggi dengan target kelas 4.

Banyak hal yang saya pelajari selama 44 hari menjalani KKN. Salah satu pelajaran pertama yang saya dapat yaitu bahwa, teori yang kita pelajari dalam perkuliahan tidak semudah saat kita ingin mengaplikasikannya di lapangan. Pelajaran yang saya dapat tersebut mendukung sebuah pernyataan bahwa “1000 teori sama dengan satu pengalaman” atau dengan kata lain pengalaman lebih penting dari sekedar teori. Pelajaran yang kita pelajari di bangku perkuliahan sama saja kosong apabila tidak dibarengi dengan praktek yang tentunya akan menjadi sebuah pengalaman. Selama 44 hari, saya terpaksa hidup bersama mereka dalam sebuah tugas. Bangun dan tidur di sekeliling mereka, makan, kerja, main, dan banyak lagi kegiatan yang kami jalankan bersama. Keterpaksaan itu membuat saya lebih memahami betapa indahnya dunia dengan kemajemukannya. Kami saling berdiskusi, mengambil hikmah dari setiap cuitan kalimat yang keluar dari mulut. Mengetahui sedikit banyaknya tentang mereka dan menceritakan apa yang ada pada saya. Kami melakukan aktivitas bersama tanpa memandang perbedaan hingga tiba dalam suatu pemahaman bahwa semua kemajemukan ini sudah diatur sedemikian rupa oleh Sang Pencipta agar kita dapat

mengbil pelajaran antara satu sama lain. Pemahaman bahwa tidak mungkin kemajemukan ini dihapuskan, karena apabila semuanya sama saja satu dengan yang lain, maka kata “Toleransi” tentunya tidak akan terdengar oleh kita, dan keindahan toleransi tidak akan pernah kita rasakan.

Hari-hari kami jalani bersama, dari pertemuan awal sampai pertemuan akhir yang mengingatkan kita bahwa waktu itu memang cepat berlalu. Setiap detik yang kami lalui bersama, setiap kisah suka duka yang kami lalui telah menjadi kenangan. Waktu memang cepat berlalu dan empat puluh hari itu adalah waktu yang sangat singkat. Pertemuan menjadi awal kenangan kami dan perpisahan menjadi pelengkap kenangan yang telah kami ciptakan. Pertemuan yang singkat itu akan menjadi kenangan yang turut menghiasi setiap petualangan di panggung sandiwara ini. Partner selama empat puluh hari dimulai dari sebuah titik yang telah mempertemukan kami, Ima, Aliya, Dwi Aulia dan Mila beruntungnya saya dipertemukan dengan kalian. Berawal dari titik itu, kami sama-sama merangkai sebuah garis yang sempurna yaitu kenangan. Meskipun dalam proses perangkaian garis itu dihiasi oleh berbagai coretan zigzag yaitu masalah, tapi masih cukup dewasa untuk tidak terlalu mempermasalahkannya itu dan menyelesaikannya dengan cara yang elegan. Pasti tiba disuatu saat, akan merindukan suasana 40 hari dimana hal-hal konyol dan suka duka terangkai menjadi bait-bait kisah yang nantinya bisa kami ceritakan dimasa yang akan datang.

40 hari penuh dengan drama dan ghibahan

Amanda fitraning tias

Assalamualaikum Wr.Wb

Perkenalkan nama saya amanda fitraning tias salah satu mahasiswa dari jurusan psikologi islam Fakultas ushuluddin adab dan dakwah, saya termasuk anggota kkn gelombang 2 yang dikarenakan pada awal pembukaan pendaftaran kkn gelombang satu tidak mendapatkan kursi sebagai mana mestinya. Dan ternyata takdir memberikan kesempatan kepada saya untuk mengikuti kkn gelombang dua yang bertempat di desa gondosuli kecamatan gondang kab. Tulungagung, yang merupakan desa metropolitan. Banyak sekali pengalaman dan cerita yang saya dapatkan dari awal akan berangkatnya kkn sampai pulanginya kkn, banyak sekali lika – liku perjalanan yang membuat saya terkesima dengan alur cerita dikkn, anggota kkn gelombang 2 didesa gondosuli ini menampung mahasiswa sebanyak 48 anak dengan kategori lebih banyak anak cewe dari pada anak cowo. Salah satu lika – liku yang membuat saya terkesima adalah saya ditempatkan didefisi pendidikan yang mana defisi ini adalah salah satu defisi yang tidak masuk list konsep gambaran saya ketika kkn berlangsung. Awal mula saya terpilih didefisi ini ketika teman – teman kkn mengajak rundingan disalah satu angkringan dekat kampus pada waktu itu disore hari saya datang sendiri dikarenakan saya tidak kenal dengan anggota – anggota yang lain yaaaaa walaupun satu kampus tapi beda jurusan dan beda fakultas ada sih yang sama bahkan satu jurusan tapi yaaa saya tidak kenal, saya tiba disana agak terlambat karena waktu itu saya sambal bekerja dan juga sehabis kumpulan organisasi alhasil saya telat beberapa menit tapi alhamdulillahnya belum dimuai oleh siapapun. Saat itu saya duduk di bagian pojok belakang, kanan



saya ada 3 cewe yang menurut saya ini adalah pertemanan circle karena dari 3 orang ini tidak mau atau enggan bertegur sapa dengan teman – teman yang lain sedangkan disebelah kiri saya adalah gerombolan cowo – cowo yang datangnya juga telat. Sampailah pada jam 16.34 acara tersebut belum juga dimulai sampai akhirnya saya angkat bicara agar acara ini cepat dimulai karena saya juga ada jadwal yang sudah saya kkonsep matang. Al hasil singkat cerita saya masuk didefisi pendidikan.

Defisi pendidikan berjumlah 7 orang anggota dengan 1 co laki – laki, ketika saya masuk defisi ini saya sama sekali tidak punya gambaran proker lebih lanjut yang akan dijalankan selama 40 hari, pada H- 4 berangkatnya kkn co dari defisi ini mengajak untuk membahas proker defisi secara offline. Sekitar jam 01.00 seharusnya sudah ada dilokasi namun pada waktu itu saya telat bahkan ketika saya sampai sudah tidak ada pembahasan proker sebab ada kegiatan organisasi yang memang benar – benar tidak bisa saya tinggalkan, pada saat kumpulan dengan defisi pendidikan sendiri sejujurnya saya agak sedikit canggung karena jika dilihat dari gerak – gerik mereka ada yang pendiam, ada yang cerewet dan lain sebagainya. Dari sini sempat saya berfikir untuk menjadi salah satu anggota yang pasif karena saya lebih memilih aktif dalam organisasi ketimbang dikkn, oh iya disempilkan saja sempat saya diitunjuk sebagai sekretaris oleh ketua pertama sebelum ganti ketua ketika kumpulan dipertama kali di angkringan dekat kampus namun hal tersebut saya tolak karena pada bulan agustus adalah bulan yang bertabrakan dengan acara PBAK kampus yang dimana saya adalah salah satu PJ dari kegiatan ini dari organisasi yang saya ikuti, oke kita lanjut sampailah kumpulan H-2 kkn di salah satu caffe dekat kampus dari sinilah dimulainya terjadi lika – liku yang membuat saya hamper tertawa, menangis, kesal, dan ingin teriak.

H-1 KKN diadakan bersih – bersih posko oleh perangkat atas yang bernama bph, pada waktu itu saya berangkat telat karena

saya ngak tau tempatnya alhasil saya harus menunggu teman yang saya juga tidak kenal awalnya tapi mereka baik sampai akhir kkn ya berharapnya sih baik sampai berumur yaa, terus, saya dan kedua teman saya telat karena bersih – bersihnya sudah sampai luar dan pada waktu itu sempat ada yang bilang bersih – bersihnya sudah selesai dari sini saya bisa melihat karekter dari masing – masing anak dengan cara Bahasa bicara dan gerak – geriknya ketika berbicara, sifat dari temen – temen kkn itu sangat beragam dan berwarna salah satunya ada yang cuman omong tapi ngak bisa kerja, ada yang cuman diam saja, ada yang terlalu banyak nyindir tapi ngak sadar diri, ada yang mau dipandang tinggi (dipuji) dan lain sebagainya. Waduhh pembahasannya sudah sampai mana saja okeee, kita lanjut kejalan wal yaitu membahas defisi, defisi ini mengampu 2 sekolah dasar yang ada didesa ngondosuli masing – masing sekolah mempunyai keunikan tersendiri dan siswa yang berbeda baik dari segi pemikiran, psikotac dll, begitupun dengan gurunya memiliki cara tersendiri untuk menghargai tamunya, pas awal rapat dua sekolah ini memiliki proker yang sama dan akan dijalankan sesuai konsep yang telah dibuat. Pada minggu kedua kami defisi pendidikan sepakat untuk melakukan anjang sana kekedua sekolah yang ada didesa ngondosuli yang dimulai dari jam 08.00 – selesai yang diikuti oleh 2 orang anggota pdd guna untuk dokumentasi.

Pada anjangsana di SD 1 kami belum bertemu langsung dengan kepala sekolah karena beliau sedang ada acara diluar alhasil kita disitu disanggah oleh beberapa guru salah satunya yaitu guru olah raga, kami disana dipersilahkan masuk dengan disuguhi air putih lalu kami menjelaskan proker defisi yang akan dijalankan selama kkn, dari macam pertanyaan yang diberikan kami siap menjawab dan siap melaksanakan sesuai dengan kesepakatan. Sebelum kita pulang disitu kita sempatkan untuk bersalaman, berkenalan dengan anak murid siswa dan siswi SDN 1 gonsosuli bertegur sapa, bertanya nama dan lain – lain. Setelah

selesai kami melanjutkan perjalanan ke SDN 2 sama seperti di SD sebelumnya kami tidak menemui bukepala sekolah dikarenakan beliau ada acara yang cukup menting dan a-hasil kita disana disanggah oleh beberapa guru 1 guru laki – laki, 3 guru perempuan. Dissini kami menjelaskan macam – macam proker yang akan dilaksanakan ketika kkn berlangsung namun di SD ini berbeda dengan sd satunya proker yang sudah kami jelaskan tadi harus terdengar langsung oleh ibu kepala sekolah karena guru disana tidak mau mendahului kehendak yang lebih tinggi jabatannya. Dari sinilah perdramaan dan perghibahan dimulai karena salah satu guru disdn 2 ini ingin seseorang yang ketika menjelaskan proker itu lancar dalam berbicara tanpa banyalnya kata bertele – tele seperti (eeeeeeeee,aaaaaa, dsb).

Seteah puang dari tempat kedua dan sampai posko ada salah satu anak yang tidak suka dengan perlakuan guru tersebut keanggota kami, namun saya tetap berfikir positif dan mengambil inti baiknya seperti (ya yang namanya orang berpendidikan apalagi sudah mempunyai wawasan yang lebih luas pasti juga ingin berbicara dengan orang yang menurut beliau cakap dalam berkomunikasi), kita lanjut hari kedua diminggu kedua saya dan co dari defisi pendidikan datang lagi kesekolah demi menemui kepala sekolah karena sebelumnya yaitu hari pertama sudah ada himbauan untuk menemui kepala sekolah. Sekitar jam 7 sempat saya tanyakan mengenai proposal kegiatan ke co defisi karena sekolah ini meminta proposal kegiatan. Proposal sudah ada ditangan akhirnya kita lanjut untuk berangkat agar tidak mengulur – ulur waktu, tiba disana ternyata kita sudah ditunggu oleh kepala sekolah didalam kantor sebelum kita berdua memasuki area sekolah gerbang dibukakan oleh siswa siswi di sd tersebut.

Oke setelah itu kita berbincang langsung dengan kepala sekolah dan semua guru yang ada dikantor tersebut, dari semua proker yang saya sebutkan ternyata disetujui oleh ibu kepala sekolah namun dari sini bentuk kecewa saya muncul karena co

defisi baru memebritahu bahwa sd 2 hanya diberikan 2 proker saja yaitu sosialisasi dan cetak tinggi ditempat itu juga rasanya saya ingin marah siapa yang berani menghapus proker tanpa persetujuan semua anggota defisi pendidikan, semua orang yang ada dikantor tersebut sempat diam bahkan kami berdua juga diam bingung mau apa yang akan disampaikan, namun kuasa tuhan itu memang benar ada saya sempat bertannya tentang ekstra yang ada di sd 2 nah dari sini alhamdulillah keadaan sudah mulai cair guru – guru yang ada disana ikut membahas tentang ekstra yang sudah mati di sd itu. Namun berbeda dengan hatri dan isi kepala saya tetap panas dan ingin teriak karena malu. Singkat cerita proker dari defisi pendidikan tetap 2 yang dijalankan namun ekstra yang lebih dipentingkan yaitu ekstra pramuka, pelatihan bola voly, pelatihan PBB, pelatihan qir’o. oh iya lupa hari kedua yang datang ke sd tidak hanya dari defisi pendidikan melainkan ada dari defisi kesling atau kesehatan yang juga mempresentasikan prokernya ke ibu kepala sekolah. Setelah selesai kita berpamitan dan pulang namun saya sempat mengajak co penbidikan untuk ngopi dengan tujuan supaya dia menjelaskan maksud dihapusnya beberapa proker yang ada di sd 2 , mendengar pernyataan yang disampaikan saya geram dengan alasan yang menurut saya tidak masuk akal, akhirnya saya pulang keposko dengan tujuan untuk istirahatnamun ternyata saya harus kembali kekampus karena ada kumpulan organisasi, disini hati dan fikiran saya sudah mulai bisa berfikir jernih dan masuk akal meredam semua amarah yang menyebabkan stress dll. Dari kejadian ini saya ambis untuk menghidupkan ekstra termasuk pramuka yang ada di sd 2, setelah saya pulang dari kumpulan organisasi dan kebetulanmalamnya ada evaluasi disitulah saya juga menyampaikan untuk teman – teman yang bisa dalam bidang yang telah saya sebutkan dimohon untuk berkenan membagi ilmunya keadik – adik sd 2, alhamdulillah semua teman – teman khususnya laki – laki sangat antusias dalam membantu, 2 anak membantu melatih voly,

3 anak siap membantu pelatihan baris – berbaris, 1 anak siap membantu melatih qiro dan 3 anak siap membantu melatih pramuka.

Sampailah kita pada sesi perjalanan proker disetiap defisi, proker pertama yatu sosialisasi yang dilakukan di sd 1 gondosuli, lalu lanjut proker pelatihan computer di sd 1 gondosuli, sosialisasi di sd 2 gondosuli, cetak tinggi di sd 2 gondosuli. Namun disini saya tidak mau menjelaskan secara terperinci karena cukup panjang dan rumit tapi saya mau memberikan hasil akhir dari perjalanan proker dan ekstra pendidikan dimulai dari SDN 1 semua proker berjalan dengan sempurna, baik ekstra dan proker khusus disini kita juga diberikan makanan (cemilan) tapi tidak mengambil karena yang koordinasi di sd satu juga tidak mengambil. Kita lanjut di SD 2 mungkin saya yang lebih mendalam koordinasinya jadi saya merasa dianggap keberadaan semua temen – temen kkn yang mau membantu disana contohnya kita diberi ruang tersendiri oleh sekolah jadi sehabis acara ekstra maupun proker kita selalu istirahat disana, dikasih air khusus jadi tidak usah minta sudah langsung disediakan oleh pihak sekolah, 3 kali kita disana dikasih bakso untuk makan siang, dan untuk laki – lakinya terkadang juga dikasih nasi geprek. Setiap hari kita dikasih snack yang tersedia dikantin seperti sunduk an, pastel dan jajan – jajan lainnya. Selainn itu menurut saya guru – guru yang ada disana juga effort membuat kolah ketela pyang juga dikasih ke kita itu berlangsung 2x. alhamdulillah sempat tercapai juara harapan lomba voly yang dinaungi oleh temen – temen kkn di sd 2, terlaksanakannya pramuka api unggun pada tanggal 20 malam 21. Sebenarnya banyak sekali keluh kesah yang ingin saya sampaikan tapi menurut saya ini saja dudah lebih dari cukup karena yang saya ceritakan ini reall tanpa ngadi – ngadi. Oh iya kan tadi baru cerita pengalaman proker yaaa, sekarang kita akan membahas tentang pertemanan sampai sekarang saya juga tidak menyangka bahwa saya menemukan teman – teman yang

menurut saya adalah orang yang bisa mengerti saya, baik sifat, perbuatan, ucapan, dan lain – lain, mereka berasal dari berbagai macam daerah ada yang dari luar tulungagung dan ada yang sekabupaten dengan saya. Setiap kita berkumpul seperti makan snack bersama, makan bersama kita selalu meluapkan energy negative tersebut dengan cara cerita kesatusama lain, baik tentang kehidupan kampus ataupun tentang kehidupan kkn, nangis, senang, haru selalu kita lalui bersama bahkan sempat ada juga yang iri dengan pertemanan kita loo, semua cara mereka lakukan demi untuk menurunkan mental kita, namun apalah daya orang kita di didik dari kerasnya hidup jadi ya ngak ngaruh. Kalo untuk saya sendiri sih jujur cape selama kkn karena saya merasa waktu saya kurang untuk istirahat, selain perjalanan proker saya juga harus bolak – balik untuk rapat organisasi, tapi cape itu seketika hilang kalo udah berkumpul sama mereka nyanyi – nyanyi random, keliling nyari jajan, bicara ngasal, tertawa tanpa tau sebab, yang juga cukup menguras tenaga, perasaan, batin dan mental, intinya terimakasih atas pengalaman yang mungkin ini diluar konsep gambaran saya. Walaupun diluar konsep tapi menurut saya pengalaman ini cukup bahkan lebih bernilai dari pada uang. Itu aja sih cape nulisnya pokok sehat – sehat buat kalian yang bisa menerima saya dari segi apapun

Wassalamualaikum Wr. Wb.

KKN Journeys Noted

Oleh: Amyliana Dwi Nurjannah

Halo, Perkenalkan nama saya Amyliana Dwi Nurjannah biasa dipanggil Lia. Seorang mahasiswa yang telah menyelesaikan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gondosuli. Selama kurang lebih 40 hari di desa ini, saya bersama tim menjalankan berbagai program dan kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat lokal serta memperkuat keterampilan sosial dan profesional kami. Melalui interaksi langsung dengan warga dan pelaksanaan proyek-proyek komunitas, saya mendapatkan banyak pengalaman berharga yang tidak hanya memperkaya pengetahuan saya, tetapi juga membentuk cara pandang saya terhadap kehidupan bermasyarakat. Dalam esai ini, saya akan berbagi tentang berbagai pengalaman yang saya dapatkan selama KKN di Desa Gondosuli.

Saya berangkat dari rumah tanggal 18 Juli 2024 sore hari bersama tetangga saya yang satu kelompok KKN bersama saya. Setibanya di Desa Gondosuli, kami disambut dengan hangat oleh warga desa. Kehangatan sambutan ini memberikan semangat bagi kami untuk segera memulai program-program yang telah direncanakan. Kelompok KKN saya menempati posko di rumah H. Gatot Suminto, beliau di rumah sendiri, beliau sangat baik sekali terhadap anak-anak KKN. Awal menjelang KKN, saya sangat takut dengan KKN karena saya pikir KKN itu sulit dan teman-temannya circle circle an, ternyata tidak, teman-teman di KKN baik baik semua, apalagi yang tidur satu tempat bersama saya. Aku dan 16 teman lainnya tidur di ruang tamu, disitu kami sangat sempit-sempitan tapi kami sangat senang, karena semuanya sangat humoris.



Teman-teman yang tidur di ruang tamu sangat unik-unik semua, terutama Sonya. Sonya seorang anak yang sangat periang, tapi juga kentutnya paling sering. Tidak hanya Sonya, saya dan Febi juga sering kentut secara bergantian dan membuat teman-teman semuanya tertawa. Pagi bangun tidur selalu disambut dengan tarian egolannya Sonya dan itu membuat semangat pagi. Ada teman ku yang bernama Alya, awalnya kami tidak mengenal sama sekali, disaat KKN dia tidur nya disampingku dan menjadi teman baikku, Alya selalu bucin sama pacarnya. Tidak hanya Alya yang bucin, ada Alvi dan Hana yang selalu VC 24/7 sama pacarnya. Oh iya yang paling bucin namanya Intan Devilia, dia sering berantem dengan pacarnya sampai keluar dari posko. Dulu di pertengahan KKN dia meninggalkan posko dengan jalan kaki akhirnya aku buntuti dan di akhir KKN dia juga meninggalkan posko naik motor dan aku buntuti dari belakang. Tapi juga ada salah satu yang panjang tangan, ada kejadian 2 kali selama KKN yang kehilangan uang dan pakaian, tapi setelah di evaluasi barang itu tiba-tiba sudah ada lagi di tempat yang dia ambil itu.

Pengalaman KKN di Desa Gondosuli telah membuka mata saya tentang pentingnya peran ilmu pengetahuan dalam mengatasi masalah-masalah nyata di masyarakat. Tidak hanya itu, saya juga merasa mendapatkan pelajaran hidup yang berharga dari warga desa yang begitu ramah dan penuh semangat. Mereka mengajarkan saya tentang arti ketulusan, kerja keras, dan kebahagiaan yang sebenarnya. Meskipun program KKN kami tidak bisa menyelesaikan semua masalah yang ada, namun saya yakin bahwa sedikit perubahan yang kami bawa dapat menjadi langkah awal menuju kemajuan Desa Gondosuli.

Sebagai penutup, pengalaman KKN di Desa Gondosuli telah memberikan saya pelajaran yang sangat berharga, baik dari segi akademis maupun kehidupan sosial. Saya belajar langsung bagaimana mengimplementasikan teori yang saya pelajari di bangku kuliah ke dalam praktik nyata, serta bagaimana

berinteraksi dengan masyarakat setempat yang memiliki latar belakang dan kebudayaan yang berbeda. Selain itu, KKN ini juga memperkaya pemahaman saya tentang pentingnya bekerja sama dalam tim dan kontribusi nyata kepada masyarakat. Melalui program ini, saya menyadari bahwa pengabdian kepada masyarakat bukan hanya sebuah kewajiban akademis, tetapi juga sebuah panggilan moral untuk berkontribusi dalam pembangunan bangsa. Semoga apa yang saya lakukan di Desa Gondosuli dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat, dan menjadi langkah awal bagi saya untuk terus berkarya demi kemajuan bersama.

40 Memorable days

oleh : Annisa Syufi Maharani



Perkenalkan nama saya Annisa Syufi Maharani, salah satu mahasiswa yang merasa sangat beruntung bisa mengikuti salah satu kegiatan yang bisa dikatakan paling seru dalam perkuliahan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN), saya dari fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Sebelum dimulainya kegiatan KKN ini tentunya kami mengadakan pertemuan perdana dengan rekan-rekan mahasiswa yang ditempatkan di Desa Gondosuli, Gondang, Tulungagung. Saat pertemuan perdana kami bersepakat untuk memilih tempat yang dekat dengan kampus agar tidak memberatkan rekan-rekan lainnya dan adil, tidak terlalu jauh ataupun dekat. Pertemuan awal kami yaitu pada tanggal 28 Juni 2024 di Angkringan Gayeng.

Memori kisah ini dimulai dari pertemuan pertama kami ketika kami memulai perkenalan. Dipertemuan dalam satu situasi akward dengan wajah-wajah baru dan asing, masih menebak-nebak karakter masing-masing, pada saat itu bisa dikatakan pertemuan sekaligus rapat pertama. Setelah perkenalan kami langsung membagi struktur PH dan divisi, sore itu terasa panjang karena kami masih canggung satu sama lain sehingga masih kesulitan dalam pembagian. Bagaimanapun itu pembagian itu tetap selesai dengan semua sudah menempati posisinya masing-masing. Hari berlanjut dan sampai pada masa dimana pelepasan seluruh mahasiswa KKN 12 Juli 2024 dan dihari yang sama kami melakukan survey posko, pembuatan konsep pembukaan KKN, dan rencana proker.

Tanggal 18 Juli 2024, hari yang ditunggu-tunggu dimana memori kisah ini benar-benar dimulai, kami berada di lokasi KKN Desa Gondosuli, Gondang, Tulungagung dan sudah menempati posko yang akan kami tempati selama 40 hari. Pada minggu pertama kami tidak ada kegiatan padat, lebih berfokus pada penyesuaian dan pengenalan desa, kami melakukan anjungsana dengan berkunjung dan berdiskusi ke tiap RT dan RW mengenai tujuan kami berada Desa Gondosuli kecamatan Gondang, Tulungagung serta melakukan pendekatan supaya 40 hari kami di desa ini bisa berjalan lancar dalam menjalan segala proker. Jadi kami memanfaatkan minggu pertama ini untuk merapatkan barisan dan mengenal lebih dalam satu sama lain. Di minggu-minggu berikutnya, kami mulai menjalankan proker-proker mulai dari proker devisi Ekonomi, Devisi Pendidikan, Devisi Kesehatan dan Lingkungan, Devisi Sosial Budaya dan Keagamaan serta proker Utama.

Proker yang dijalankan oleh devisi saya kesehatan dan lingkungan meliputi, pada 3 Agustus kami menjalankan proker edukasi pola hidup sehat cuci tangan dan sikat gigi di SD II Gondosuli dengan sasaran kelas 1 dan 2. Pada 6 Agustus kegiatan posyandu di balai desa bersamaan dengan taman belajar anak, kemudian dilanjutkan 8 Agustus posyandu kedua yang kami ikuti di kediaman ibu kasun dengan proker edukasi daun kelor yang diinovasikan menjadi puding sebagai upaya pengurangan angka stunting, kami melakukan praktek langsung bagaimana pembuatan serta membagikan puding daun kelor beserta brosur resp dan manfaat. Pada 23 Agustus proker terakhir devisi Kesehatan dan Lingkungan yaitu pembagian Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Di sela-sela proker tersebut setiap jumat pagi kami melakukan kegiatan bersih-bersih masjid dan setia Selasa malam melakukan kegiatan senam bersama ibu-ibu energik dusun Cluwok.

Kami juga menjalankan proker utama yaitu seminar kewirausahaan dengan judul "Mewujudkan UMKM Sukses Melalui Strategi Digital Marketing serta Membangun Jiwa Entrepreneur di Kalangan Muda, mengundang ibu Muflihatul Bariroh, S. H. I, M. S. I. Kami mengangkat tema tersebut karena desa Gondosuli terkenal akan budidaya ikan lele jadi banyak UMKM olahan ikan lele yang bermacam-macam.

Dari 40 hari saya bisa belajar bahwa keterpaksaan diawal bisa menjadi hal mengesankan diatas segala perbedaan yang ada. Selama 40 hari di awal saya terpaksa menjalani hidup beramai dalam satu posko dan dalam satu tugas. Bangun dan tidur disekeliling mereka, masak subuh dan sore terjadwal, makan, menjalankan proker, main, antri mandi, antri cuci baju dan banyak lagi kegiatan yang kami lakukan bersama, membuat kami mengetahui sedikit banyak tentang mereka.

Hari-hari kami jalani bersama dari pertemuan awal sampai pertemuan akhir yang menyadarkan kita bawasannya waktu berjalan begitu cepat, setiap detik yang dilalui bersama, setiap kisah suka duka yang kami lalui terangkum dalam memori dalam diri yang akan tersimpan rapi. Patner empat puluh hari terdengar singkat namun tempat yang kami sebut posko itu sudah terasa seperti rumah yang hangat dengan segala cerita. Terimakasih teman-teman karena telah menjadi patner dan bagian dari pengalaman hidup. Semoga kenangan tetap terikat dalam memori kita. Berharap kelak bisa berkumpul lagi memutar bersama memori yang sudah terekam selama 40 hari itu yang kita habiskan di Kuliah Kerja Nyata di Desa Gondosuli, Gondang, Tulungagung.

Rentang Kisah 40 Hari di Desa Gondusuli

Area Ninda octaverina

Pada Kamis, 18 Juli 2024 merupakan awal perjalanan kami menuju Desa Gondusuli Kecamatan Gondang, sebagai bagian dari program KKN gelombang II UIN SATU Tulungagung. Pada KKN kali ini mengusung tema “Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Literasi Digital”. Satu anggota KKN kami terdiri dari 37 perempuan dan 10 laki-laki. Pada KKN ini terbagi menjadi 4 divisi yaitu Divisi Pendidikan dan Teknologi, Divisi Ekonomi, Divisi Sosial, Budaya dan Agama, Divisi Kesehatan dan Lingkungan. Saya sendiri tergabung sebagai anggota Divisi Kesehatan dan Lingkungan. Peran kami di divisi ini membawa tanggung jawab yang besar dalam menjalankan berbagai program kerja yang telah direncanakan, dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di Desa Gondusuli.

Dimulai dari Minggu pertama yaitu Minggu paling berat dimana saya harus menyesuaikan diri, mulai dari belajar hidup mandiri jauh dari orang tua, mengenal berbagai banyak karakter teman-teman, air yang berbeda. Kegiatan di Minggu pertama yaitu anjungsana ke rumah sesepuh desa, perangkat desa dan rumah-rumah sekitar posko, disini warga sangat antusias akan kehadiran kami, mereka menerima kami sebagai tamu yang sangat sopan dan ramah.

Lalu untuk pembukaan KKN dilaksanakan tanggal 22 Juli 2024 di Balai desa Gondusuli. Setiap Rabu pagi dari divisi Kesehatan melakukan kegiatan rutin senam pagi yang diikuti oleh semua teman-teman KKN. Kegiatan ini dilakukan untuk menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh. Kegiatan rutin selanjutnya yaitu setiap malam Rabu senam bersama ibu-ibu. Dimana kegiatan tersebut sangat asyik. Ibu-ibu sangat antusias saat melakukan senam dan sangat ramah ketika melakukan kegiatan tersebut



bersama dengan anak-anak KKN. Selain itu dari divisi kesehatan juga melakukan kegiatan rutin setiap hari Jumat membesikan masjid di Dusun Krajan dan Dusun Cluwok. Kegiatan ini melibatkan semua teman-teman KKN dengan membagi dua kelompok. Kegiatan ini dilakukan guna mengormati nilai-nilai kebersamaan dan kebersihan.

Pada 3 Agustus 2024, divisi kesehatan dan lingkungan melakukan sosialisasi pola hidup sehat cuci tangan dan sikat gigi yang dilakukan di SD 2 Gondosuli. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada anak-anak SD kelas 1 dan 2 tentang bagaimana menjaga kesehatan tangan dan gigi agar terhindar dari kuman serta agar selalu menjaga kebersihan. Selanjutnya 6 Agustus 2024, melakukan pendampingan di posyandu balita yang bertempat di Balaidesa Gondosuli. Kegiatan ini merupakan program kerja yang sangat penting bagi kami, karena balita merupakan generasi penerus yang harus mendapatkan perhatian khusus dalam hal kesehatan. Posyandu ini juga menjadi sarana untuk memberikan edukasi kepada para ibu bahwa imunisasi pada anak sangatlah penting. Kegiatan dilanjutkan pada tanggal 8 Agustus 2024, kami melaksanakan kembali pendampingan posyandu balita yang bertempat di rumah Bu Kasun. Namun dalam pendampingan kali ini kami dari Divisi Kesehatan dan Lingkungan melakukan edukasi daun kelor sebagai upaya pencegahan stunting pada balita. Dalam edukasi tersebut kami juga mempraktekkan bagaimana cara membuat pudding tersebut.

Program kerja unggulan dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2024 yaitu seminar digital marketing. Seminar ini bertujuan memperdayakan masyarakat terutama UMKM yang berada di Desa Gondosuli. Dalam seminar ini warga-warga diberikan materi tentang bagaimana pemasaran menggunakan digital marketing agar bisa menjadi melesat dalam pemasarannya. Selanjutnya pada tanggal 23 Agustus 2024 yaitu pembagian toga

kepada ibu-ibu dan di Balaidesa Gondosuli. Secara umum, tumbuhan toga dimanfaatkan sebagai minuman kebugaran, ramuan untuk gangguan kesehatan ringan, memelihara kesehatan, serta meningkatkan gizi. Selain program kerja yang telah dirancang oleh divisi kami juga ada kegiatan yang rutin saya ikuti setiap hari Kamis Minggu genap yaitu piket Balaidesa. Kegiatan yang dilakukan selama di Balaidesa yaitu membantu kegiatan yang berlangsung di Balaidesa. Selanjutnya kegiatan yang dilaksanakan diluar dari divisi kesehatan yaitu kami teman-teman KKN turut berpartisipasi aktif dalam rangkaian kegiatan perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia yang ke-79 di Desa Gondosuli. Kami ikut serta dalam kegiatan tirakatan, upacara bendera, panitian jalan sehat, lomba-lomba, dan lain-lain.

Minggu terakhir pun tiba tak terasa 40 hari telah berlalu. Sejak pertama kali kami menginjakkan kaki di Desa Gondosuli waktu seolah berjalan begitu cepat walaupun di Minggu pertama sangat berat dilalui. Pengalaman 40 hari selama KKN ini mengajarkan saya tentang arti kerja sama dalam tim, kami datang di Desa Gondosuli dengan hati yang terbuka, penuh semangat untuk berbagi pengetahuan dan memberikan kontribusi kepada masyarakat. Namun dari perjalanan ini kami menyadari bahwa kami justru belajar lebih banyak dari pada yang kami ajarkan. Pengalaman ini tidak hanya memberikan wawasan tetapi juga meninggalkan kesan yang mendalam. Terimakasih untuk Desa Gondosuli yang telah memberikan banyak pengalaman yang tidak bisa di lupakan selama saya KKN.



Dunia Baru Seorang Introvert

Oleh : Aura Aulia

Aku seorang introvert yang jarang keluar rumah dan jarang bersosialisasi dengan manusia lain, membayangkan betapa mengerikannya untuk mengikuti KKN. Dimana KKN sendiri identik dengan berkumpul dan bersosialisasi dengan banyak orang dan masyarakat sekitar. Ditambah lagi harus hidup secepat dengan banyak orang selama 40 hari, yang dimana aku sendiri belum pernah merasakan tinggal bersama orang lain selain keluarga. Disisi lain aku merupakan orang yang cenderung menutup diri dan membutuhkan waktu yang lama untuk beradaptasi dengan lingkungan baru.

Desa KKN yang aku tuju adalah Gondosuli yang berada di Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Desa Gondosuli ini tidak terlalu jauh dari rumahku, dapat ditempuh dengan waktu sekitar 20 menit. Gondosuli sendiri dikenal dengan desa penghasil lele terbesar. Tak heran jika melintasi desa tersebut, akan terlihat banyak kolam ikan lele disepanjang jalan. Ikan lele tersebut diolah hingga menjadi berbagai macam olahan seperti, lele asap, abon lele, bakso lele, dan kerupuk lele.

Pertemuan pertama di sebuah kedai bernama Gayeng yang terletak di belakang pom bensin Plosokandang Tulungagung. Setelah datang ke lokasi dan mematikan mesin sepeda motor, aku tetap diam dan tidak beranjak dari motor karena aku bingung hendak duduk dimana dan terlalu malu untuk bertanya kepada orang. Setelah gejolak batin yang membara akhirnya aku memberanikan diri untuk bertanya kepada segerombol perempuan yang sedang pesan minum, dan ternyata benar bahwa mereka adalah teman satu kelompokku.

Jam terus berputar, beberapa anak terus berdatangan dan duduk berjejer sampai memenuhi tempat. Semakin terisinya

tempat duduk, semakin heningnya suasana yang terasa. Aku pun juga hanya diam tertunduk sambil sesekali diajak bicara oleh anak yang duduk disampingku. Singkat cerita, dengan suasana hening yang mencekam, kami pun memilih anak yang dijadikan sebagai badan pengurus harian serta anggota divisi beserta koordinatornya.

Pertemuan kedua di rumah salah satu anak kelompok KKN yang dekat dengan Gondosuli yaitu Sasa. Hari itu aku berangkat dengan seorang teman bernama Meika, dulunya kami satu SMA dan yang tak kusangka kita satu kelompok KKN. Kami sampai disana pertama dan masih belum ada anak yang datang. Beberapa anak berdatangan, aku memberanikan diri untuk mengobrol sekedar mengisi waktu untuk menunggu yang lain berdatangan. Namun semakin banyak anak yang datang, aku malah semakin diam karena tidak berani bicara dengan mereka. Dengan beragam topik pembahasan dan panjangnya durasi pembahasan dalam forum besar, aku hanya diam dan sekali-kali mengobrol dengan Meika.

Dipertemuan berikutnya yang memiliki agenda bersih-bersih posko. Sampai disana pun aku hanya melihat mereka yang sedang berjuang membersihkan rumah yang sudah lama kosong itu. Aku bingung harus membantu apa karena aku sendiri malu untuk bergabung dengan mereka. Dan dilanjut hari berikutnya yang merupakan hari dimana aku berangkat ke posko, kita semua sepakat untuk berangkat ke posko hari Kamis sore. Dihari itu pun aku merasakan dunia yang berbeda dimana tinggal dengan 37 anak dalam satu atap. Rasanya energiku cepat terkuras habis karena banyak suara dan orang berlalu lalang disekitarku. Tapi kembali lagi, mau tidak mau aku harus beradaptasi dengan lingkungan yang baru.

Sebelum dimulainya program kerja, kami memiliki salah satu tugas yaitu anjangsana. Anjangsana yang dilakukan adalah dengan membagi menjadi 4 kelompok dan disebar ke rumah-

rumah tetangga di sekitar posko. Kelompokku mengunjungi tiga rumah di sebelah utara posko. Warga sekitar sangat baik, ramah, dan menerima akan kehadiran anak KKN di desa mereka.

Di minggu pertama, sebelum divisi lain memulai program kerjanya. Kami dari divisi sosial budaya dan keagamaan sudah memulai langkah dengan mengajar di TPQ Aswaja. Di hari pertama, kami berangkat sore hari pada pukul 15.30 dari posko. TPQ Aswaja ini terletak dekat dengan posko KKN sehingga dapat dijangkau dengan berjalan kaki. Sesampainya di tempat dan memasuki ruang kelas, kami disambut dengan wajah malu-malu dan menggemaskan dari anak-anak TPQ Aswaja. Kesan di hari pertama, sangat menyenangkan karena tidak semengerikkan yang aku pikirkan. Berbaur dengan banyak anak-anak dengan beragam karakter memanglah menguras banyak energi, apalagi mereka masih duduk di bangku SD yang dimana masih sangat aktif dan susah dibilangin.

Begitu pula di minggu kedua, kami dari divisi sosbudgam tetap melaksanakan program kerja kami di TPQ Aswaja. Selanjutnya pada minggu ketiga, kami pindah lokasi dari TPQ Aswaja ke TPQ Al-Hidayah. Pada minggu keempat kami bergeser lagi ke TPQ Al-Ihsan. Selama empat minggu, aku mendapatkan banyak pengalaman baru dan memaksa ku untuk mengeluarkan bagian dari diriku yang masih terpendam. Dimana aku berlaku sebagai seorang pengajar yang dimana harus bisa berinteraksi, tegas, dan memberi nasihat kepada anak-anak, yang mana aku belum pernah melakukannya.

Kegiatan lain yang memberikan cahaya baru dalam hidupku seperti ikut melakukan rutinan yasinan dengan ibu-ibu setempat. Kemudian aku juga mencoba hal baru dengan melatih PBB di SDN 1 Gondosuli, dan hal lain yang tidak kalah berkesan adalah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 2 Gondosuli. Dimana awalnya aku hanya ikut teman karena tidak ada kegiatan,

sampai berakhir diberi tanggung jawab untuk memberikan materi semaphore kepada anak-anak sd.

Alur kehidupan memang tidak bisa ditebak. Dimana yang sebelumnya aku takut untuk mengikuti KKN, berakhir dengan perasaan sedih karena KKN telah usai. Pertemuan dengan teman-teman baru yang menghangatkan dan menjadikan setiap detik lebih bermakna. Serta tak terduga, pertemuan dengan seseorang yang bertutur lembut hingga dapat meraihku dari lubang terdalam dalam diri dan membawaku ke arah cahaya yang tak pernah kuduga sebelumnya. Cerita KKN telah usai, namun kenangannya terus hidup dalam langkah yang pernah kita lalui bersama. Semoga ikatan diantara kita tetap terjalin untuk ke depannya ya teman-teman.

DAR DER DOR....KKN GONDOSULI ANTI GEDOR!!!!

Berangkat Sebagai Orang Asing, Pulang Menjadi Keluarga

Oleh: Clarisma Diki Saputri

Kuliah Kerja Nyata atau yang sering disebut KKN merupakan salah satu program yang menurut saya paling berkesan dalam masa perkuliahan. KKN yang saya lakukan di Desa Gondosuli, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Saya Clarisma Diki Saputri dari Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, melaksanakan KKN Gelombang 2 yang dilaksanakan pada 18 Juli 2024 - 30 Agustus 2024 dengan tema "Literasi Digital".

Awal mula mendapat tempat KKN saya takut sekali apabila tidak mendapat teman, karena tidak ada yang saya kenal sebelumnya, rasa takut selalu menghantui saya saat mendekati pelaksanaan KKN karena dipertemuan pertama saya belum bisa hadir kumpulan. Namun seiring banyaknya pertemuan Pra-KKN saya ternyata mudah sekali membaur dengan orang-orang baru disini, teman pertama saya bernama Alya Aminatul Husna dari Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, Alya menghubungi saya dahulu lewat WA, di WA ternyata Alya cukup asik hingga saya merasa satu "frekuensi" dengannya. Dalam kegiatan KKN ini saya masuk dalam divisi pendidikan, karena dalam benak saya mungkin divisi ini sangat mudah, hanya melakukan pendampingan belajar kepada anak-anak Sekolah Dasar.

Saat kegiatan survey desa dilaksanakan, saya merasakan ternyata ketakutan akan susah berbaur itu hilang seketika, semua orang teman KKN saya cukup ramah di pertemuan pertama itu. Kegiatan KKN dimulai dengan pengenalan masyarakat lokal. Kami harus memahami budaya, adat istiadat, dan kebiasaan masyarakat setempat. Hal ini sangat penting karena memungkinkan kami untuk berinteraksi dengan masyarakat dengan lebih baik dan memahami kebutuhan mereka. Dengan



demikian, kami dapat merancang program yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Posko yang saya tempati adalah rumah milik mantan Kepala Desa Gondosuli yang bernama H. Gatot Sumito atau yang sekarang kami panggil Mbah Kung. Mbah Kung tinggal sendiri di rumah sebesar itu, beliau sangat senang kedatangan teman-teman KKN, kata beliau *“jadi senang, Mbah Kung banyak temannya”*. Di dalam rumah beliau saya tidur di ruang tamu dengan teman-teman yang lain, anggaplah itu menjadi kamar kami ber 16 karena yang lain menempati kamar-kamar kosong di rumah Mbahkung. Minggu pertama kami melakukan kegiatan anjongsana, karena saya dari divisi pendidikan saya dan teman-teman satu divisi saya melakukan anjongsana ke Sekolah Dasar di Desa Gondosuli ini, terdapat 2 Sekolah Dasar, yaitu SDN 1 dan SDN 2 Gondosuli, saat pertama kali saya dan teman-teman kesana, para guru disana terlihat sangat antusias menyambut kami. Program kerja kami seluruhnya diterima baik oleh pihak sekolah.

Minggu-minggu selanjutnya program kerja yang divisi saya jalankan berjalan baik tanpa halangan sedikitpun, ini adalah pengalaman yang baru untuk saya, dari jurusan hukum yang biasa dengan pengadilan dan wajah wajah tegang kini saat KKN saya harus terjun ke sekolah menemui anak-anak murid yang hampir seluruhnya rewel dan aktif. Lelah juga ternyata menjadi guru yang moodnya harus selalu bagus saat masuk kelas.

Selanjutnya, saya akan menulis tentang pengalaman paling berkesan saya dengan teman-teman satu kamar saya. Kamar yang saya tempati berisi 16 anak, bayangkan betapa serunya tidur bersama mereka. Teman tidur samping saya, Elsa dan Alvi yang kadang sering saya tendang saat tidur, maaf ya. Sonya dan Liyya si paling ramai di dalam kamar. Erly, Ajeng, Sasa yang hanya selalu tersenyum melihat tingkah teman-teman yang kadang diluar nalar. Alya dan Devil yang bucin sekali, hingga saya heran kok ada saja masalah dalam percintaan mereka. Ada juga Safira, Sania, Linda

yang selalu mau saya ajak jajan siang-siang beli sosis dan es. Ada hana yang hampir 24 jam video call dengan pacarnya. Febi yang suka sekali kentut sembarangan. Terakhir, ada Luscha teman piket masak saya yang sangat pintar sekali memasak, berbadan kecil dan terlihat judes.

Banyak sekali yang ingin saya ceritakan sebenarnya, tidak akan cukup apabila harus tertulis disini semua. Senang bisa kebersamai kalian selama 43 hari ini, kenangan KKN ini akan selalu punya tempat istimewa di hati saya. Selama KKN ini, saya tidak hanya menemukan teman yang luar biasa, tetapi juga seseorang yang telah membuat setiap hari menjadi lebih berarti. Melihat senyum dan mendengar tawa kalian di tengah berbagai tantangan, menjadi energi yang membuat segala sesuatunya terasa lebih mudah dan menyenangkan. Saat kita harus melangkah ke jalan masing-masing, saya ingin kalian tahu bahwa kenangan kita akan selalu tersimpan dalam hati. Terima kasih atas segala dukungan, tawa, dan kebersamaan yang telah kita bagi.

Sampai jumpa lagi di lain kesempatan, dan semoga kita bisa menciptakan lebih banyak kenangan indah bersama di masa depan. Untuk sekarang, selamat tinggal, dan semoga semua impian yang diimpikan bisa terwujud. *Aamiin.*

Kuliah Kerja Nyantai



Oleh: Defita Tsamrotun Nasihah

Assalamualaikum wr. wb

Cerita KKN ku kali ini dimulai dari pendaftaran gelombang I tapi tidak dapat kuota dan berakhir KKN gelombang II, mempersiapkan diri bertemu orang baru yang ternyata sebanyak 47 orang, berbekal bismillah memilih desa Gondosuli sebagai tujuan KKN karena pernah main kesini dan tau arah jalan pulang tanpa nyasar, lumayan jauh dari rumah dengan jarak 18KM dan waktu tempuh sekitar 30 menit - 40 menit. Lucu sekali ternyata aku KKN bersama teman masa SMP yang bernama Erly jadi minimal aku sudah punya teman untuk pergi rapat awal. Tidak berekspektasi apapun untuk KKN kali ini hanya untuk memenuhi SKS dan kewajiban selama kuliah, inilah ceritaku selama KKN di desa Gondosuli.

Rapat pertama kami pada tanggal 28 Juni 2024 di angkringan Gayeng yang dihadiri 38 anak, rapat dimulai jam 3 molor sampai jam 4 baru dimulai dan pulang pukul 7 malam. Rapat sangat molor sekali dan pembahasan yang ngalor ngidul, pemilihan ketua yang salah berakhir ganti ketua, rapat kali ini membahas struktur pengurus harian dan divisi KKN, berkenalan dengan Intan Devilia disebelahku yang sangat pendiam waktu itu berakhir dengan kita memilih divisi yang sama yaitu "Ekonomi". Plot twist lagi ternyata teman SD ku yang menjadi barista di angkringan Gayeng kali itu. Rapat kedua pada tanggal 6 juli 2024 kali itu di rumah salah satu teman KKN di desa tawing, aku berangkat sangat terlambat dan ada acara pembagian beras di baldes Gondosuli, banyak yang berkesan kali itu dari mulai tidak bawa jas sampai tidak sempat make up, berkenalan dengan Ajeng pertama kali, banyak teman-

teman yang mengingatkan karena datang terlambat. Rapat ketiga pada 8 Juli 2024 di gedung AZ bersama DPL sore hari membahas proker divisi dan mendapat arahan dari DPL, pertemuan yang sangat singkat dan kenal dengan Alya. Tanggal 9 Juli 2024 pembekalan KKN dan lanjut rapat sampai sore di Salman, berfoto untuk feed ig, membagi barang untuk keperluan selama KKN.

Jadwal pembekalan KKN yang harusnya tanggal 18 dimajukan tanggal 12 karena ada acara wisuda, setelah pembekalan pagi hari dilanjut survei ke posko yang akan ditinggali. Pada tanggal 17 Juli jadwal membersihkan posko sampai siang dan ternyata kunci motor hilang berakhir diantar temen kerumah dan kembali ke posko sore hari sambil mengantar barang selama KKN bersama paman. Tanggal 18 Juni 2024 merupakan hari pertama KKN, pergi mulai sore hari dan menata tempat posko untuk ditinggali 40 hari kedepan, pada mulanya aku tidur di ruang tamu tetapi terlalu sempit akhirnya aku pindah ke kamar yang masih kotor lalu dibersihkan dulu, tidur sekamar bersama Meika, Nadila, Tania, Tyas. Di depan kamar ada Amanda, Tya, Aura, dan Elda. Lanjut sore harinya jalan-jalan bersama teman baru dan menemui kakung di masjid sebelah posko, kita semua mendapatkan izin untuk menggunakan kamar mandi masjid karena terbatasnya kamar mandi di posko untuk 37 anak putri. Hari pertama dan kedua diisi dengan agenda bersih-bersih rumah dan membuka kamar belakang yang belum dibersihkan bersama Meika, akhirnya teman tidur berganti dari Tania menjadi Aura. Malamnya agenda anjongsana ke rumah kasun krajan dan ke rumah ibu pemilik posko laki-laki, menu setiap hari adalah sayur dan tahu tempe sehat bergizi. Tanggal 20 setelah sarapan pulang ke rumah dan kembali ke posko sore hari malamnya diajak keluar ke Gempolan bersama teman sekamar.

Pembukaan KKN pada tanggal 22 Juni 2024 di balai desa Gondosuli lama, dihadiri oleh DPL dan beberapa perangkat desa, acara berlangsung dengan hidmad sampai siang hari dilanjut

makan siang membuat mie dan membeli kopi dengan teman-teman. Hari Selasa agenda malam senam aerobik bersama ibu-ibu dusun Cluwuk, mereka semua sangat bersemangat dan asik membuat semua teman KKN menjadi semangat mengikuti agenda rutin senam tersebut. Hari selanjutnya adalah rapat dari divisi ekonomi dengan menemui kasun Krajan dan kasun Cluwok terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi tentang UMKM apa saja yang terdapat di masing-masing dusun tersebut, kemudian melakukan pemetaan untuk mengetahui UMKM mana saja yang cocok untuk dijadikan sebagai sasaran proker divisi ekonomi, proker ekonomi yang pertama adalah memberikan tanda berupa Google Maps di Meubel dan toko Bu Sunarsih, anjangsana ke rumah Pak Marjo untuk wawancara dan melihat langsung pemberian makan lele dan patin, selanjutnya proker banner ke Ikan Asap Pak Sujak, Olahan Ikan Bu Nina, dan Pengepul Ikan Aris di depan Masjid.

Selanjutnya membuat logo untuk produk olahan stik pepaya dan kripik pare ibu Nina, tanggal 4 Agustus agenda yatiman dan memperingati bulan muharram di masjid sebelah posko, pagi diawali dengan rewang bersama bu asih dan malamnya santunan anak yatim beserta sholawatan. Selanjutnya setelah proker ekonomi selesai mengikuti proker divisi kesehatan dan lingkungan posyandu di desa cluwok dan sosialisasi stunting dengan puding daun kelor. Selanjutnya, ada agenda fun match futsal laki-laki antara KKN Gondosuli - Macanbang - Gondang, hari selanjutnya ada kunjungan dari teman SMP dan SMA ke posko, tanggal 14 Agustus mengikuti divisi pendidikan dan teknologi mengajar ekstrakurikuler pramuka untuk persiapan perkemahan Selasa - Rabu. Malamnya setelah agenda rapat untuk acara 17-an dilanjutkan ke rumah Pak Marjo untuk membantu membungkus hadiah bersama anak karang taruna, ternyata anak karang taruna disini mayoritas anggotanya adalah anak SMA setempat.

Bertemu dengan adik-adik SD 2 Gondosuli, ekstrakurikuler pramuka disana tidak berjalan dikarenakan tidak adanya pembina yang mengajar pramuka secara rutin jadi kami yang mengajar disana memulai dari awal, ekstrakurikuler dilaksanakan setiap hari Selasa - Kamis - Sabtu jam 10.00 pagi, adik-adik SD 2 Gondosuli sangat excited dengan adanya kegiatan perkemahan Selasa - Rabu ini meskipun tidak sampai menginap di sekolah, mengajari mereka Tri Satya - Dasa Dharma - Yel-yel pramuka - dan Semaphore, ternyata sudah ada anak yang mengikuti pramuka sampai tingkat kabupaten yaitu Devano. Disela-sela itu ada agenda lomba antar mahasiswa KKN pada tanggal 15 Agustus, berada di kelompok Basong dengan anggota Alya, Lia Monica, Tyas, Ima, Annisa, Zayyin, Syafii secara tidak terduga kami mendapatkan juara 2. Dengan 5 jenis lomba, yang paling lucu adalah lomba sepak bola dengan menggunakan corong di wajah, mereka semua sangat bersemangat memainkan lomba tersebut meskipun hadiah yang didapat hanya snack rentengan, tetapi kenangan yang diciptakan sangat berharga dan tidak bisa tergantikan apapun.

Agenda 17 Agustus adalah upacara kemerdekaan ke-79, aku berkesempatan untuk upacara pengibaran dan penurunan di kecamatan Gondang, di desa Gondosuli juga mengadakan upacara mandiri di lapangan balai desa baru dengan petugas upacara dari mahasiswa KKN. Tanggal 18 Agustus pagi hari diisi dengan senam bersama warga Rt 2 Dusun Krajan kemudian dilanjutkan lomba anak-anak, malamnya diadakan acara dangdutan. Tanggal 19 Agustus persiapan untuk acara perkemahan Selasa Rabu dengan membuat gapura mulai jam 10 sampai sore hari, dilanjutkan tanggal 20 Agustus perkemahan dimulai pagi hari jam 07.00 untuk check in sampai jam 11.00 anak-anak diperbolehkan untuk pulang dan kembali ke sekolah pukul 14.00 sampai penutupan pukul 21.00, kami dari panitia setelah acara langsung membersihkan lokasi sekolah dan membongkar tenda

juga gapura yang telah dibuat sampai pukul 23.00 dan kembali ke posko.

Besok paginya jadwal memasak dengan menu nasi goreng, kemarin adalah agenda masak paling lama karena gas habis lalu nasi tidak kunjung matang sampai akhirnya pukul 07.00 selesai masak, rapat untuk persiapan acara jalan sehat desa Gondosuli. Tanggal 22 Agustus adalah pelaksanaan proker utama kelompok yaitu seminar kewirausahaan dengan tema "Mewujudkan UMKM Sukses Melalui Strategi Digital Marketing serta Membangun Jiwa Entrepreneur Dikalangan Muda" bersama pemateri Ibu Muflihatul Bariroh, S.H.I, M.S.I mulai pukul 19.00 berlokasi di balai desa Gondosuli lama. Agenda selanjutnya adalah persiapan untuk acara jalan sehat, membantu membungkus hadiah di rumah ibu asih, hari minggu pagi-pagi sekali tanggal 25 Agustus diawali dengan senam bersama seluruh warga desa Gondosuli yang bertempat di Gondosuli Park, dilanjutkan acara jalan sehat sampai pembagian Doorprize. Divisi Ekonomi mendapatkan tugas membagi kupon di rumah pak marjo bersama teman-teman karang taruna.

Hari selanjutnya diisi dengan persiapan untuk penutupan KKN, yang diagendakan pada Jum'at, 30 Agustus 2024 bertempat di balaidesa Gondosuli baru, dengan rangkaian acara penutupan yaitu sambutan dari DPL Ibu Nuril Farida Maratus, M.H.I dan sambutan dari ketua KKN serta kepala desa Gondosuli, acara berjalan hidmad kemudian disusul pentas seni dari SD 1 dan 2 Gondosuli yaitu pantomim dan tari. Saat kita menutup bab KKN ini, mari kita merenungkan bagaimana pengalaman ini telah mengubah perspektif kita tentang kehidupan, tanggung jawab sosial, dan arti sejati dari pengabdian. Kita telah menorehkan jejak positif di komunitas ini, mewujudkan impian bersama, dan menawarkan solusi nyata untuk tantangan-tantangan yang dihadapi. Pada titik akhir perjalanan KKN ini, kita melihat kembali jejak-jejak perjuangan yang telah kita lewati. Setiap langkah yang kita ambil, setiap tindakan yang kita lakukan, memiliki makna yang

mendalam bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Terima kasih atas semangat tak kenal lelah dan dedikasi tanpa batas. Meski bab ini berakhir, cerita kita sebagai pembawa perubahan baru saja dimulai. Sampai bertemu lagi dalam perjalanan baru yang akan kita tempuh. Akan ada rindu yang lebih banyak setelah berpisah dengan cerita KKN ini. See you on the top friends! Selamat meneruskan perjalanan kalian.

Secuil Kisah 40 Hari Di Desa Gondosuli

Oleh : Dwi Auliya

Mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ditugaskan untuk melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Gondosuli, sebuah desa kecil yang terletak di kecamatan gondang, Desa ini dikenal dengan masyarakatnya yang royal, sumeh, penghasil olahan lele, seperti abon lele, rambak lele, nugget lele dan masih banyak lagi olahannya.

Terdapat dua posko di kelompok kami, satu kelompok laki-laki dan satu kelompok perempuan yang poskonya tepat berdampingan, posko putri terletak di rumah pak Haji minto, beliau mantan kepala desa sebelum bapak daruno, kalau di masyarakat di kenal dengan sebutan mbah kaji, dan mbah minto membahasakan anak kkn dengan sebutan Akung, beliau juga purnawirawan yang dulu tinggal di jakarta. Mbah minto hidup bersama cucu laki-laki tercintanya namanya mas Tio, tapi mas Tio sedang menempuh S 1 di Malang dan jarang sekali pulang. Rasanya akung seperti hidup sendirian, tapi temen kkn dianggap seperti cucu sendiri, alhamdulillahnya beliau tidak merasa kesepian.

Hari pertama datang di posko suasana terlihat masih sangat canggung dan asing, yang biasanya ramai dengan sapaan, kali ini tidak juga. Tapi setelah seminggu kemudian sambil menjalankan proker ternyata terlihat sifat asli teman-teman yang sangat warna warni, yang terlihat cuek, aslinya dia sangat menghidupi suasana posko, bahan bahagiannya sangat receh sekali, Contohnya aku sendiri. Bukan nya Percaya diri tapi agak sombong dikit boleh lah hahahaha. Sifat asli memang bisa dilihat ketika kita sudah satu atap, seperti makan bareng, tidur bareng, antri mandi, bercanda, gibah, hutang sana sini, masak bareng, sudah seperti keluarga



dadakan yang amat sangat harmonis, tapi di sisi lain juga ada cekcok satu maupun dua, entah masalah proker, menu makanan, ataupun yang lain.

Suatu ketika saat jadwal masak harus bangun pagi, tapi realita bangun jam 5 lebih atau setelah sholat subuh, dari jadwal yang piket tidak belanja ke pasar tapi sudah dibelanjakan oleh soe konsumsi dan kita tinggal eksekusi. Masak nasi dengan dandang besar dan kompor besar tidak menggunakan listrik, kurang lebih masak nasi sekitar empat kiloan untuk empat puluh tujuh orang alhamdulillah cukup dan nggak pernah kurang, menu sehari-hari ditentukan oleh sie konsumsi, tapi dari yang piket masak boleh request apa saja asal tidak melebihi budget. Sayur matang kira-kira jam 7 lebih sudah siap santap dan siap sarapan. Temen-temen kamar, makan di RT (ruang tengah) kalau ruang tengah penuh pindah ke depan televisi sambil lihat upin ipin dan SCTV satu untuk semua, lihat TV sampai akung sholat dhuha. Lanjut masak sore sekitar jam 3 atau setelah sholat ashar dan makan setelah maghrib.

Sekitar jam sepuluh an sambang posko kkn lain yang ada di tawing, kiping, macanbang, seringnya di tawing sebab banyak teman alumni MAN, dari kunir yang kuliah di UIN SATU, dan kkn gelombang dua. Disana cerita zaman SMA yang nggak habis-habis, yang dulunya malas-malasan sekarang sudah rajin, flasback seru-serunya sekolah adalah zaman MAN. Disana banyak cerita dari berbagai posko.

Tepat di hari rabu malam kamis dari divisi sosial budaya dan keagamaan mengikuti yasinan yang diadakan rutin oleh masyarakat Gondosuli Dengan pembacaan yasin dan tahlil dan makan bersama. Keesokan hari jam 14.00 jadwal mengajar mengaji di tpq al-hidayah, dimulai dari jilid kemudian lanjut alquran ketika jam menunjukkan jam 4 adik-adik melakukan sholat berjamaah ashar yang di imami bapak agus yang mempunyai tpq itu sendiri. Divisi pendidikan colab dengan sosbudgam yaitu

mengadakan pembelajaran tilawah di sdn 1 Gondosuli dari kelas 1 sampai 6 dan sdn 2 Gondosuli yang di ajarkan oleh kakak Nur aliya fokus pada adik- adik yang mengikuti pembelajaran di kecamatan.

Tanggal 26 Agustus dari pagi sampai malam alhamdulillah hal baik dilakukan saya dan teman sekamar, yakni khataman Al quran yang diadakan oleh divisi sosial budaya dan keagamaan yang sudah di bagi dari juz 1 sampai 30, adapun yang dibaca di mikrofon dari juz 1-7, dan juz 30 yang membaca dari divisi sosbudgam diantaranya mbak aliya, aura, saya, mila, mas Dito, mbak Elsa dan juga Alfi. Setelah semua rangkaian khotmil selesai, pukul 2 kurang seperempat makan bersama. Disela khotmil saya cuci selimut dan baju, njemur bantal. Beberapa menit kemudian terlelap sudah saya di kamar, bangun-bangun sudah jam setengah lima sore lalu bangkit untuk ambil air wudhu dan sholat ashar. Seketika khotmil saya berfikiran mau ke markas sabilut taubah, setelah tahlil dan doa langsung gaz ke acara sholatat dan tausiah gus iqdam muhammad berangkat dari jam 9 sampai jam 10, perjalanan kurang lebih 1 setengah jam. Setelah sampai sana kita mendengarkan dengan seksama sampai ke alam bawah sadar, banyak dawuh beliau yaitu Gagalnya orang sholeh (1) Qonaah bil jahli (2) Wal khirsu 'Ala dunya (3) Wassukhu bil fadli (bakhil akan kelebihan hidup) (4) Wa riya u bil amalah (tarkul ikhlas) (5) Wal ijabu bir ra'yi (sering membanggakan diri, menganggap lebih baik pemikiran dari orang lain). Setelah pembacaan lantunan istighfar kami bersiap-siap pulang karena batas pulang ke posko jam 02.00 dini hari, tapi pulang sampai posko sekitar jam 01.10 jadi tidak melebihi batas waktu pulang.

Hari demi hari alhamdulillah sudah di penghujung acara, yaitu perpisahan. Ada pepatah yang mengatakan jika ada pertemuan pasti ada perpisahan, tanggal 30 agustus adalah acara penutupan sekaligus perpisahan pada masyarakat gondosuli dan teman-teman semua, acara di gelar di balaidesa baru Gondosuli dimana

terdapat lapangan yang luas. Rasanya sedih sekali jika sudah di penghujung acara, sebelum pamitan sama akung dari kami mengadakan foto bareng sama akung yang rasanya sangat berat sekali untuk meninggalkan beliau, semua akan- akan terharu bahkan banyak yang nangis, tapi kita tidak mau terlihat sama akung karena takutnya akung juga terharu. Kata akung, kalau ketemu akung tolong disapa dimanapun akung berada sebab akung tidak kenal satu persatu cucu baru akung, Terimakasih banyak kawan dan juga akung 40 harinya yang banyak cerita diantara kalian, senang sedih sudah dilalui bersama, see you next time. By by.



Cerita Baru, Keluarga Baru

Oleh: Elda Amalia Putri

Progam Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang 2 sudah tiba. Pelaksanaan KKN akan dimulai pada tanggal 18 Juni – 30 Agustus. Setelah berperang online dengan ratusan mahasiswa, akhirnya saya mendapatkan tempat pengabdian. Rangkaian mulai pertemuan anggota, rapat anggota, pembekalan, pelepasan dari pihak kampus, dan pembukaan KKN telah kami lakukan. Hingga perjalanan ini dimulai dari kampus Universitas Negeri Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menuju Desa yang terkenal akan sektor perikanan lele. Berada di Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, Desa Gondosuli menjadi tujuan saya dalam mengabdikan kepada masyarakat. 40 hari saya bersama teman-teman akan menjalani kehidupan bersama dan saling membantu. Posko kami terbagi menjadi dua rumah, perempuan dan laki-laki tinggal ditempat yang berbeda, akan tetapi masih bersebelahan.

Untuk menyesuaikan diri dengan karakter teman-teman yang berbeda, saya harus menjadi orang yang ramah, saling menyapa dan senyum. Cukup bertolak belakang dengan sifat saya yang introvert menjadi tantangan tersendiri. Kami harus bergotong royong agar menjadi keluarga baru yang kompak. Awalnya, saya merasa cukup berat, meninggalkan habitat lama, dan memulai lingkungan baru. Namun, siapa sangka? Tak perlu waktu lama kebersamaan kami mulai terjalin.

Ceritaku dimulai saat bergabung didivisi Publikasi dan Dokumentasi (PDD), beranggotakan 7 orang, 5 perempuan dan 2 laki-laki. Penugasan kami dibagi menjadi 4 sesuai divisi yang ada, saya bertugas didivisi kesehatan dan lingkungan. Beragam kegiatan kami lalui, namun saat mengikuti kegiatan posyandu yang dilakukan di Balai Desa, dan rumah Ibu Kasun. Saya mendapatkan pengetahuan dan ikut bermain bersama anak-anak

TK dan balita yang sangat mengasyikkan. Selain itu, kami juga berkesempatan untuk mendakatkan diri dengan warga desa yang ramah.

Selain menjadi anggota PDD saya juga berkesempatan diajak dari divisi pendidikan untuk menjadi penanggung jawab ekstrakurikuler pramuka bersama anggota lain. Sungguh mendidik siswa SDN 2 Gondosuli tidak semudah yang saya bayangkan. Karakter siswa yang berbeda dan mereka suka bercengkrama, sehingga mendidik mereka memerlukan tenaga ekstra. Selain mengajar tentang pramuka kami juga mengandegakan perkemahan yang dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus. Para siswa sangat antusias mendengar adanya perkemahan. Banyak siswa yang bertanya kepada saya, “Kak kapan kemahnya?” “Kak jadi kemahkan?” “Kak apa aja yang dibawa buat kemah nanti?” ucap para siswa. Namun, mengingat masih banyak proker yang berjalan kami hanya mengadakan kegiatan api unggun.

“Kak kenapa gak nginep di sekolah? Kan aku pengen nginep di sekolah,” ucap Nimas dengan wajah ditekuk yang terlihat lucu. Saya menjelaskan alasan kenapa tidak tidur di sekolah, selain proker, besok mereka harus sekolah, karena bukan hari libur pihak sekolah tidak memungkinkan untuk meliburkan sekolahnya. Alhamdulillahnya acara terlaksana dengan baik dan lancar, acara juga semakin meriah ketika api unggun sudah menyala. Seluruh siswa dan pihak sekolah berjalan berinringan mengelilingi api unggun sambil bernyanyi. Para siswa juga mementaskan bakatnya seperti puisi, menyanyi, dan pantomim. Proker utama seminar digital telah terlaksana dengan baik dan lancar. Kami juga menjadi panitia acara upacara 17 Agustus dan jalan sehat yang mengasyikkan.

Kini, divisi Publikasi dan dokumentasi memikirkan proker utamanya. Pembuatan film dokumenter yang berisi potensi desa dan UMKM yang ada di desa. Hari sabtu, kami mulai take video di tambak Pak Marjo, banyak sekali ikan lele dan juga ikan patin.

Kami juga bercengkrama dengan beberapa pegawai. Sayangnya, kami terlambat untuk mengambil video penyerokan ikan, akhirnya kami memutuskan kembali hari senin. Setelah mendapatkan hasil yang memuaskan, kami mulai *take* di tempat UMKM selanjutnya. Pengasapan ikan lele Pak Sujak/Bu Nur, kami mulai dengan penusukan ikan lele, pengasapan dan pengadiahannya. Kami juga berbincang dengan Pak Sujak dan Bu Nur, mereka sangat ramah. Bahkan kami berkesempatan mencicipi ikan lele yang sudah di asap.

Beberapa video sudah kami dapatkan, saatnya kami mengambil video selanjutnya seperti, drama singkat, wawancara dengan pemilik UMKM, dan *take* video desa. Setelah semua video terkumpul, saatnya mengedit satu-satu. Hasil video documenter dapat dilihat di Youtube @KKNGondosulifams dan Instagram @kkn_gondosuli2024. Acara penutupan dimulai, menjadi akhir cerita di keluarga baru ini. Kami juga berfoto bersama Pak Gatot Suminto atau yang lebih kita kenal dengan nama Mbah Kung. Isak tangis mulai menyeruak, rasanya campur aduk, tak ingin berpisah namun harus pulang untuk menjalani pengalaman baru yang sudah menanti. Teruntuk teman-teman dan semua masyarakat yang sudah menerima kami dengan baik, saya ucapkan terima kasih banyak. Pengalaman baru ini akan terkenang sendiri. 40 hari kebersamaan kami membuat saya belajar bagaimana bertanggung jawab, menjaga kekompakkan, dan berhati-hati dalam setiap tindak-tanduk saya.

40 Hari Bersama Keluarga Baru

Oleh: Elsa 'Aini Atur Roziah

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengadakan KKN gelombang 2 yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 18 Juli 2024 sampai tanggal 30 Agustus 2024. Assalamualaikum... perkenalkan saya Elsa 'Aini Atur Roziah mahasiswa jurusan Hukum Ekonomi Syariah, saya merupakan salah satu peserta KKN yang bertugas di Desa Gondosuli Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

Tempat yang menjadi posko merupakan rumah dari mantan kepala Desa Gondosuli yang bernama Gatot Suminto, kami memanggil beliau dengan sebutan mbah kung. Mbah Kung sangat senang dengan kehadiran kami dan sering memberikan kami buah dan sayuran untuk dimasak. Pada Minggu pertama KKN mungkin terasa berat untuk para peserta KKN karena masih proses penyesuaian diri, mulai dari air yang berbeda, udara yang kami hirup setiap hari, mengenal teman-teman baru dengan berbagai karakter, belajar hidup mandiri karena jauh dari orang tua, dan yang biasanya tidur di kasur menjadi tidur di lantai dengan alas tikar. Di Minggu pertama saya dan teman-teman melaksanakan tugas anjangsana ke rumah perangkat desa, sesepuh desa, dan tetangga sekitar posko. Pada saat melakukan anjangsana mereka menyambut kami dengan ramah dan senyum, selain itu mereka juga memberikan suguhan untuk kami, mulai dari minum, jajan, dan buah-buahan.

Saya berada di Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan, setiap sore hari mendampingi mengaji anak-anak di TPQ. TPQ yang pertama yaitu TPQ Aswaja yang letaknya di Dusun Krajan. Disini saya mendampingi mengaji anak-anak jilid dan Al-Qur'an. Ketika melakukan pendampingan mengaji, tak jarang ada anak kecil yang menangis, berkelahi dengan temannya, tidak mau mengaji, tidak



mau menulis dan lain-lain. Akan tetapi melalui pendampingan ini banyak kesan yang saya ambil salah satunya kesabaran, dimana dalam menghadapi anak harus sabar karena setiap anak memiliki karakter dan sikap yang berbeda-beda. Kesan lain yang saya dapatkan yaitu selama ini saya kurang begitu dekat dengan anak kecil dengan adanya pendampingan mengaji ini saya berusaha dekat dengan anak kecil. Di hari pertama pendampingan, saya diberi permen lolipop oleh dua adik kecil yang mengaji. Disitu saya langsung terharu dan semenjak itu suka dengan anak kecil. TPQ yang kedua yaitu TPQ Al-Hidayah yang letaknya di Dusun Cluwok, disini kami mendampingi mengaji selama seminggu. TPQ yang ketiga yaitu TPQ Al-Ikhsan, disini kami juga mendampingi mengaji selama seminggu.

Desa Gondosuli merupakan desa yang mayoritas mata pencahariannya adalah petani, maka tak jarang disini banyak sawah dengan hamparan yang luas. Setelah selesai pendampingan ngaji saya menyempatkan untuk jalan-jalan ke sawah bersama teman-teman untuk menikmati pemandangan yang indah sambil melihat tenggelamnya matahari. Hal ini bisa menjadi obat penghilang rasa penat setelah menjalankan proker KKN. Selain petani, pemanfaatan lahan yang lain yaitu terdapat pada sektor perikanan, dimana yang terkenal yaitu ikan lele. Disini banyak olahan ikan lele seperti lele asap, nugget lele, bakso lele, rambak lele dan abon lele. Dan dengan KKN disini saya baru pertama kali makan rambak lele dan abon lele.

Lingkungan disekitar posko cukup tergolong lingkungan agamis, setiap waktu sholat berjamaah di masjid banyak yang berjamaah. Kemudian terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh dusun Krajan dan dusun Cluwok diantaranya sholawatan remaja IPNU yang dilakukan pada malam Jum'at di masjid An-Nur Dusun Krajan dan sholawatan ibu-ibu di Dusun Cluwok yang dilakukan di rumah ketua sholawat. Pada malam sabtu kami dari Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan mengikuti

latihan sholawatan ibu-ibu, hal tersebut merupakan pengalaman pertama bagi saya mengikuti sholawatan bersama ibu-ibu. Disini saya merasa malu karena tidak bisa memainkan alat musiknya dan hanya duduk diam melihat. Selain itu ada yasinan ibu-ibu yang dilakukan setiap malam Kamis, kami pun mengikuti yasinan tersebut, salah satu perwakilan dari KKN memberikan tausiyah kepada jamaah yasinan. Kegiatan keagamaan lainnya yaitu yasinan bapak-bapak yang dilakukan sebulan sekali pada malam Jum'at, karena hanya dilakukan sebulan sekali, maka kami mengadakan yasinan setiap hari Senin malam yang diikuti oleh seluruh anggota KKN. Selain itu juga kami mengadakan diba'an pada hari Senin malam.

Kegiatan lain yang kami lakukan yaitu senam bersama ibu-ibu pada hari Selasa malam. Ibu-ibu disini sangat senang sekali ketika kami ikut senam dan menyambut kami dengan ramah, mereka selalu memberi kita makanan dan minuman ketika selesai senam. Dengan senam ini saya yang dulunya malas olahraga menjadi suka olahraga. Selain itu setiap hari Jum'at kami mengadakan Jum'at bersih di masjid Dusun Krajan dan Dusun Cluwok, dimana Jum'at bersih tersebut dibagi menjadi dua kelompok.

Diakhir kegiatan KKN saya dan teman-teman melaksanakan proker unggulan yaitu seminar digital marketing yang dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2024. Seminar ini bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat khususnya UMKM dalam pemasaran berbasis digital dengan harapan dapat berkembang dengan pesat dan membantu mengangkat ekonomi sekitar. Di Minggu terakhir KKN, tepatnya pada hari Senin kami mengadakan khotmil Qur'an yang diikuti oleh seluruh anggota KKN.

Menjalani KKN selama 40 hari ini bagi saya kurang dan terlalu singkat jika dirasakan di minggu-minggu terakhir, karena KKN dilakukan hanya satu kali seumur hidup bagi orang yang menempuh pendidikan sarjana, jadi tidak semua orang bisa

merasakannya. Di sini kita sering bercerita masalah kehidupan yang sedang dihadapi. Saya sedih karena tidak akan lagi merasakan drama disetiap harinya. Mulai dari mengantri mandi, piket posko, bingung memikirkan menu masakan, makan dengan lauk yang terbatas. Mendengar curhat-curhatan dari teman sekamar, menangis bersama, melihat tingkah lucu dan unik dari teman sekamar dan masih banyak lagi tingkah dan drama dari teman-teman yang setiap hari memberi kejutan. Kesedihan menyelimuti perpisahan ini, ya seperti yang saya bayangkan setiap akan tidur malam betapa sepi rumah ini yang hanya di huni oleh Mbah Kung saja.

Cerita selama 40 hari di Desa Gondosuli ini memberikan banyak pelajaran berharga, saya merasa bersyukur dipertemukan dengan teman-teman kelompok KKN yang bisa saling menghargai, saling mendukung, saling mengingatkan hal-hal baik sehingga menjadikan KKN ini begitu berarti. Terimakasih semuanya, atas kasih dan sayang yang kalian berikan selama KKN ini. Dan tak lupa terimakasih juga kepada warga Desa Gondosuli yang sudah menerima kedatangan kami dan mengajarkan ku akan hal-hal baru. Wassalamualaikum Wr.Wb.

Gondosuli dan Segala Kisah Inspiratifnya

Oleh: Engelia Putri Natasya

Memperoleh tempat KKN di Gondosuli saja sudah merupakan kebahagiaan bagi saya. Hal ini dikarenakan desa tempat saya tinggal berada tepat di sebelah desa Gondosuli. Tentu ini akan memudahkan saya dalam mobilitas selama kegiatan KKN berlangsung. Selain itu saya juga dapat sedikit membantu teman-teman untuk menjelaskan mengenai desa Gondosuli serta berbagai potensi yang ada di dalamnya. Rumah saya juga dijadikan seperti *base camp* untuk teman-teman sebelum berkunjung ke Gondosuli.

Gondosuli sendiri sudah terkenal dengan “Kampung Lele” karena memang di sini banyak masyarakatnya yang membudidayakan lele. Jika berkunjung ke sini akan disambut dengan hamparan kolam ikan yang berada di sisi kanan kiri jalan. Atas dasar hal tersebut membuat saya dan teman-teman ingin mengetahui lebih dalam mengenai hal ini. Kami pun mencari info dengan mendatangi Kepala Dusun Krajan untuk bertanya nama dan lokasi rumah dari masyarakat yang masuk kategori yang kami inginkan. Setelah memperoleh informasi lalu kami memulai anjangsana dengan mendatangi rumah salah satu pembudidaya ikan lele terbesar di Gondosuli yaitu Bapak Marjo. Kami ke sana sekitar pukul 10.00 WIB.

“Sistem budidaya yang saya lakukan ini adalah kemitraan, dulu ada 72 orang. Dan yang paling besar di Gondosuli ini memang saya tapi itu dulu, kalau sekarang menurun karena banyak studi banding dari luar kota yang pada akhirnya semua orang bisa (budidaya lele) dan menyebabkan budidaya di daerah sini menurun.” Budidaya ikan lele ini merupakan pekerjaan utama yang dijalani oleh beliau. Dahulu beliau adalah seorang petani, namun sekitar tahun 2002 mulai berfikir untuk menentukan skala



prioritas apakah jadi petani atau peternak karena tidak akan maksimal hasil yang diperoleh apabila keduanya dijalankan secara bersamaan. Untuk pemasarannya dahulu dikirim ke luar kota bahkan hingga ke Jawa Tengah.

“Pabrik pakan dulu itu hanya 4/5, penjual juga sedikit. Penjual ikan itu jika banyak pasti main murah-murahan. Dulu di Jawa Tengah 1 lapak hanya dikirim oleh 1-2 orang, namun sekarang ada 5-6 orang. Dulu perbandingan pakan dan panen 1:1, 30 kg pakan jadi 30 kg ikan. Namun sekarang 30 kg pakan jadi 24/25 kg saja, sedangkan harga pakan semakin mahal makanya itu yang membuat sulit.” tambah beliau. Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa sekarang ada alternatif pakan lain yang berasal dari kepala dan duri ikan patin yang diperoleh dari Prigi (disana hanya butuh daging saja untuk *fillet*) yang digiling lalu dijadikan pakan lele. Biasanya pemberian gilingan ini dilakukan pada sore hari, lalu pagi harinya baru diberi makan pelet karena jika hanya mengandalkan gilingan ini akan kurang baik pada ikan lele itu sendiri. Mengenai sistem usaha yang dijalankan, beliau menjelaskan bahwa tanah yang dibangun kolam ini ada yang memang tanah beliau namun juga ada tanah orang lain kemudian dibangun kolam oleh beliau lalu si pemilik tanah yang mengelola dengan sistem bagi hasil. Setelah wawancara dirasa cukup, kami lalu izin untuk melihat puluhan kolam beliau yang ada di belakang rumah. Tidak lupa kami izin dokumentasi dengan beliau disitu kemudian berpamitan pulang.

Narasumber kedua yang kami datangi yaitu di tempat pengasapan ikan milik Pak Sujak yang terletak tidak jauh dari rumah Pak Marjo. Atas rekomendasi beliau, kami datang pukul 15.00 WIB karena jam tersebut sedang proses pengasapan lele. Jadi saya dapat melihat bagaimana proses pembuatan lele asap mulai dari lele yang ditusuk dengan bambu kemudian diasap di atas api hingga berubah warna kecoklatan. Untuk pemasarannya sendiri dititipkan di pasar desa sebelah, di warung-warung kecil,

atau juga ada pembeli yang langsung datang ke rumah Pak Sujak ini. Di sini saya dan teman-teman disuguhi lele asap secara gratis oleh beliau, rasanya enak dan gurih. Kami berinisiatif untuk membuatkan banner di usaha beliau dan beliau menyetujuinya.

Yang terakhir kami berkunjung ke rumah Bu Nina yang terletak tepat di samping posko KKN. Bu Nina ini menghasilkan banyak olahan ikan lele seperti abon, rolade, nugget, stik, dan olahan lain yang berbahan dasar lele. Di sini saya ikut membantu proses pembuatan berbagai olahan ini. Hari pertama saya ikut membantu membuat abon lele, kemudian esok harinya membuat stik. Kami juga disuguhi olahan-olahan yang beliau buat dan saat berpamitan masing-masing kami diberi 1 olahan beliau, saya memperoleh stik lele yang rasanya gurih dan nikmat. Kami juga memberikan banner di usaha beliau dan membuatkan logo untuk olahan lele yang dibuat.

Tidak terasa KKN sudah hampir selesai. Saya menulis esai ini h-4 penutupan KKN yang berarti sebentar lagi saya akan berpisah dengan teman-teman. Banyak sekali ilmu dan pengalaman yang saya dapatkan, ilmu yang belum saya dapatkan selama berada di bangku sekolah maupun perkuliahan. Karena memang terjun langsung ke lapangan akan menghasilkan pengalaman yang lebih berkesan dan melekat di pikiran daripada hanya teori saja. Saya belajar banyak dari KKN, tidak hanya dari warga desa Gondosuli namun juga dari teman-teman KKN. Saya ingin mengucapkan banyak terima kasih untuk seluruh pihak yang terlibat dalam kelancaran pelaksanaan KKN dari awal hingga akhir, semoga kalian diberikan kesehatan dan kelancaran dalam segala urusan. Sampai jumpa dan semoga sukses!!

Potensimu Menjadi Tempat Belajarku

Oleh: Erlyana Ainun Nadhiroh



Perkenalkan saya Erlyana Ainun Nadhiroh, salah satu mahasiswi dari perguruan tinggi yang berada di kabupaten Tulungagung tempat kelahiran saya sendiri yakni Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya merupakan mahasiswi S1 program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Saat ini, saya berada di fase yang banyak orang bilang fase terseru dalam proses perkuliahan, yakni Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Pada kesempatan kali ini, Desa Gondosuli menjadi lokasi saya untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat. Disini saya bertemu dengan teman baru yang belum pernah saya kenali sebelumnya. Masa perkenalan yang terbilang singkat ini memaksaku untuk bekerja sama bahkan hidup bersama dengan baik selama kurang lebih 40 hari.

Tanggal 18 Juli 2024, saya berangkat dari rumah menuju lokasi KKN menempuh jarak kurang lebih 30 menit. Hari pertama kita langsung disibukkan dengan memasak untuk makan malam, kebetulan saya bertugas untuk memasak pada hari itu. Setelah makan malam bersama dilanjutkan dengan membaca yasin dan tahlil bersama-sama.

Sebelum pembukaan KKN dilaksanakan kita melakukan kegiatan anjongsana, yang merupakan kegiatan silaturahmi kepada masyarakat sekitar dengan tujuan untuk lebih dekat kepada masyarakat secara langsung. Kita disambut dengan baik oleh masyarakat Desa Gondosuli, bahkan dari mereka ada yang memberikan makanan dan bahan masakan kepada kita. Hal ini tentunya menjadi awal yang baik untuk kedepannya untuk

melaksanakan program kerja yang telah kita rencanakan sebelumnya.

Pembukaan KKN dilaksanakan pada hari Senin, 22 Juli 2024. Pukul 08.00 pagi kita berangkat ke balai desa untuk menghadiri acara pembukukaan KKN di balai Desa Gondosuli. Berbagai persiapan pun dilakukan dan acara dapat dimulai dan berlangsung secara khidmat dengan dihadiri kepala desa yang diwakili oleh sekretaris desa, dosen pembimbing lapangan, perangkat desa, dan masyarakat desa Gondosuli.

Pada program KKN ini saya tergabung dalam divisi ekonomi dengan 8 orang teman lainnya. Rencana program kerja divisi ekonomi telah disusun sebelumnya, namun tetap memerlukan pertimbangan setelah kita survei disana. Minggu pertama yang kita lakukan yaitu keliling Desa Gondosuli dengan tujuan survei tempat atau usaha milik masyarakat yang cocok untuk dijalankan proker. Selain itu kita juga mencari informasi dengan bertanya langsung kepada kepala dusun Krajan dan Cluwok. Setelah mendapatkan informasi tersebut kita langsung menentukan lokasi usaha yang tepat untuk dijalankan proker pada minggu berikutnya.

Jalan pagi menyusuri desa menjadi hal yang menyenangkan untuk mengawali pagi yang cerah di Desa Gondosuli ini, karena selain dapat menghirup udara segar kita juga dapat melihat pemandangan hamparan sawah dan gunung yang sangat memanjakan mata. Di sawah tersebut terdapat berbagai tanaman, mulai dari tanaman tembakau, padi, jagung, dan tanaman sayur-sayuran. Selain menjumpai hamparan sawah yang luas, kami juga melewati kolam-kolam ikan. Kolam ikan tersebut berisi ikan patin dan ikan lele.

Perlu diketahui sebelum ditetapkan sebagai kawasan minapolitan, mayoritas masyarakat Desa Gondosuli bekerja sebagai petani padi, tebu, jagung, tembakau. Namun setelah ada salah satu warga yang mencoba membudidayakan ikan lele untuk usaha sampingan tanpa diduga usaha tersebut berkembang

dengan pesat. Akhirnya banyak warga yang tertarik memilih menjadi pembudidaya ikan dibandingkan dengan menjadi petani.

Dari divisi ekonomi berkesempatan untuk anjongsana sekaligus mewawancarai Bapak Sumarjo selaku pelaku usaha pembudidayaan ikan lele yang telah memulai usahanya sekitar tahun 2000-an. Bapak Sumarjo termasuk pengepul ikan terbesar yang ada di Desa gondosuli. Dari wawancara dengan beliau kami mendapatkan banyak ilmu baru mengenai dunia perikanan. Tidak lupa kami juga mengabadikan foto dan video bersama di kolam ikan milik pak sumarjo yang terdapat di belakang rumahnya.

Selain membudidayakan ikan, di Desa Gondosuli juga sudah mulai memproduksi olahan ikan. Kita berkesempatan untuk melihat proses pengolahan ikan asap ibu Nur. Disana kami melihat pengolahan ikan asap mulai dari penusukan ikan dengan bambu hingga pembakaran ikan lele. Kami pun mencicipi ikan asap tersebut, menurutku lele asap ini rasanya enak, mungkin karena lele tersebut masih fresh dan baru siap panen.

Selain itu kita juga berkesempatan untuk melihat dan membantu produksi olahan ikan ibu Nina. Hari itu sangat seru karena kita dapat menyaksikan proses pembuatan abon ikan mulai dari awal hingga akhir. Adapun olahan ikan yang telah diproduksi oleh ibu nina, yakni abon ikan, stik ikan, rambak ikan, krupuk ikan, nugget ikan, rolade ikan, bakso ikan, dsb. Semua olahan ini berbahan dasar ikan lele. Alasan utama menggunakan ikan lele menjadi bahan baku utama ikan lele yakni karena Desa Gondosuli terdapat banyak petani dan pengepul ikan lele. Setelah semua selesai kami pun berpamitan dan berfoto bersama dengan membawa produk yang telah kita buat. Ibu Nina pun memberikan hasil olahan ikan kepada kita untuk dicicipi.

Sebenarnya masih banyak hal-hal seru yang tidak dapat diceritakan satu persatu selama KKN di Desa Gondosuli ini. 40 hari sangat berkesan karena banyak kisah suka maupun duka yang kita lewati bersama. KKN ini akan menjadi pengalaman yang

berharga dan mengesankan bagi saya. Untuk teman-teman KKN dan semua warga masyarakat Desa Gondosuli kebaikan kalian akan selalu terkenang. Semoga komunikasi dan silaturahmi kita tetap terjalin dan KKN ini menjadi cerita abadi yang berkesan bagi kita semua.



Pernah Singgah Namun Tak Selamanya

Oleh : Imamatur Robiah

Perkenalkan nama saya Imamatur Robiah biasa dipanggil ima atau biah, asal dari Tuban, jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Cerita yang begitu berkesan hingga tidak akan dijumpai lagi kalau bukan di kuliah kerja nyata yang nyata isinya. 45 hari bukan lah waktu yang begitu singkat, hari demi hari dipenuhi dengan rintangan dan hambatan yang berbeda-beda. Canda tawa yang selalu menghiasi disetiap detika waktu yang dilalui bersama-sama. Memang terasa berat, namun lama kelamaan akan terasa biasa dengan hadirnya teman-teman sebagai pelengkap cerita selama KKN. Bisa duduk dibangku perkuliahan adalah hal yang paling aku syukuri karena tidak semua orang bisa merasakannya. Begitu banyak rintangan dan hambatan yang akan kita temui ketika akan menuntut ilmu, kadang dengan niat belum tentu cukup dan harus dibarengi dengan usaha agar tercapai apa yang di inginkan. Ibarat pepatah mengatakan, usaha tanpa doa itu sombong namun doa tanpa usaha itu sia-sia.

KKN adalah hal yang paling berkesan selama kita menempuh pendidikan S1. Tidak salah jika untuk memilih dan mendapatkan tempat kita harus rebutan dengan ribuan mahasiswa, dengan sistem aplikasi kampus yang begitu sangat masya Allah ketika dibuka bersamaan. Yang awalnya ingin mendapatkan tempat sesuai yang kita ingin, namun berujung sesuai dengan apa yang ada. Aku tidak tahu apa yang aku dapatkan nanti, namun aku harus bersyukur dengan apa yang telah kudapatkan. Harapan kedepannya, lebih baik ketika akan tiba waktunya KKN pihak kampus langsung saja membaginya seperti kampus-kampus lainnya, agar tidak membuat mahasiswanya harus rebutan tempat.

Awal ketika kkn dimulai, rasanya seperti ingin cepat-cepat pulang saja karena belum ada proker yang dimulai. Hari-hari rasanya begitu sangat lama, ditambah dengan kita belum begitu akrab dengan teman-teman. Lama kelamaan setelah kita semua mulai akrab, namun hari berbanding terbalik yaitu rasanya hari begitu cepat. Kebetulan saya menjadi bagian dari defisi sosial budaya dan keagamaan yang setiap sore mengajar ngaji di TPQ. Tak lupa didalam harinya kami juga mengikuti kegiatan masyarakat desa, seperti rutinan yasin dan tahlil ibu-ibu setiap malam kami.

Awal pertama datang ke desa Gondosuli, masyarakatnya begitu ramah ketika disapa dan keadaan desanya begitu sangat tenang. Mayoritas pekerjaan masyarakat disini ialah seorang petani dan pembudidaya ikan lele, sehingga tidak heran jika daerah ini merupakan penghasil lele terbesar. Anak-anak kecil juga begitu baik dan lucu walaupun ada salah satu darinya yang sedikit agak usil. Setiap sore hingga malam mereka selalu bermain di depan posko dan tak lupa menyapa kita semua. Kebetulan, Dibelakang rumah yang kita semua tempati langsung berpapasan dengan area persawahan, yang disana terdapat macam-macam tanaman, seperti kangkung, bayam, lombok, semangka, pepaya, tembakau, dll. Disetiap rumah yang ada di desa gondosuli, pasti akan kita jumpai mereka sedang menyiapkan tanaman sayur yang telah diambilnya disawah kemudian dijual pagi-pagi dipasar. Tanah disini begitu subur dan tanaman apapun yang ditanam pasti akan tumbuh subur, bahkan tanpa disirampun tanaman itu tidak layu.

Posko yang kami tempati merupakan milik seorang kakek Suminto yang hanya hidup bersama dengan cucu laki-lakinya. Namun karena cucunya sedang menepuh pendidikan kuliah di Malang, jadi jarang berada dirumah. Karena beliau sudah sepuh, maka kegiatan sehari-hari beliau seperti halnya masyarakat desa pada umumnya. Rumah beliau begitu besar, cocok untuk perempuan yang berjumlah 37 orang , sehingga tidak terlihat

begitu desak-desakan tempat untuk tidur. Karena beliau memiliki keterbatasan, namun beliau sudah kita anggap seperti kakek sendiri. Beliau sangat semangat dalam hal apapun, padahal umur beliau sudah mencapai 81 tahun akan tetapi semangatnya masih seperti anak muda. Beliau pernah bercerita mengenai istrinya yang telah wafat terlebih dahulu, dalam ceritanya beliau berpesan carilah pasangan hidup yang mau susah senang bersama bukan pas waktu senang saja menemaninya. Dengan adanya kehadiran kami, rumah ini menjadi ramai lagi dan beliau tidak merasa kesepian. Waktu selalu berputar, hingga tak terasa 45 hari begitu cepat dan kita harus meninggalkan akung dan kembali ke rumah masing-masing. Dengan berat hati kami harus berpisah dengan akung dan tidak akan lagi bisa melihat kegigihan keseharian akung. Beliau sudah kami anggap seperti kakek sendiri yang begitu sayang kepada cucu-cucunya meskipun kami tidak pernah mendengar langsung ungkapan rasa cintanya dari bibirnya.

Tak lupa juga, aku sangat bersyukur bisa bertemu dengan teman-teman yang sangat baik, dan unik-unik. Setiap hari selalu ada cerita yang berbeda, selalu ada hal yang membuat tertawa hingga bisa lupa akan masalah yang dihadapinya. Menciptakan suasana baru, dengan keluarga yang baru tanpa membahas dan mengungkit kejelekan masing-masing. Disisi lain, karena kita adalah mahasiswa semester akhir yang kebingungan untuk mencari semenarik mungkin agar aku tidak menyesal dikemudian hari. Memang tujuan kami sama, tapi hasil dari apa yang diperoleh nanti akan berbeda-beda. Tanpa adanya komunikasi maka tidak akan terjalin tali silaturahmi, namun ketika komunikasi hanya terjalin dari salah satu pihak maka kebersamaan itu tidak akan terjalin sesuai apa yang diinginkan.

Jejak KKN : Membangun Harapan dan Persahabatan dalam Simfoni Kehidupan di Desa Gondosuli



Oleh: Intan Devilia Risma Putri

Tepat satu bulan lebih ini saya telah menjalankan program kuliah kerja nyata yang sangat mendedikasi saya menjadi manusia yang lebih baik kedepannya, dimana hari-hari saya dipenuhi dengan kisah-kisah yang indah. KKN saya bertempat di desa gondosuli kecamatan gondang, disini dikenal sebagai kampung lele karena mayoritas penduduknya memelihara lele dan sebagian penduduknya petani sayuran dan tembakau.

Pada waktu pra-kkn tentunya seluruh anak terbagi dalam setiap divisi, dan beruntungnya saya memasuki divisi ekonomi. Pada waktu itu saya bertemu dengan dua manusia yang juga memilih divisi ekonomi dan pada hari-hari seterusnya menjelang KKN saya dekat dengan mereka berdua dan dengan proses yang cukup singkat saya bisa mengenal seluruh anggota KKN. Posko kami bertempat di rumah mantan ketua desa yakni Bapak Minto dan yang cowok berada tepat dirumah sebelahnya.

Berpijak ditanah desa gondosuli ini dengan penuh harapan saya bahwa bagaimana kedepannya saya didesa ini. Saya Intan Devilia Risma Putri, mencari tau bagaimana jati diri saya yang sebenarnya, apakah lewat KKN ini saya bisa mencari sebagian jati diri saya? Apakah lewat KKN ini juga saya bisa survive akan jatidiri saya yang selama ini pemalu dan juga introvert menjadi jatidiri yang lain?

Perjalanan dalam divisi ekonomi saya dan teman-teman menjalankan segenap proker kami yakni pada minggu pertama kami masih mencari informasi mengenai umkm yang ada didesa gondosuli ini lalu minggu selanjutnya melakukan anjangsana pada

umkm, minggu berikutnya mendaftarkan umkm tersebut dalam googlemaps, minggu berikutnya membuat logo dan banner, dan minggu selanjutnya memberikan timbangan pada salah satu umkm yang berpotensi.UMKM yang ada didesa gondosuli ini bermacam dan berpotensi salah satunya yaitu umkm milik ibu nina yang berada tepat disamping posko KKN, ibu nina membuat olahan lele menjadi beragam jajanan yakni seperti abon lele, stick lele, frozen food dari ikan lele dan patin serta juga keripik pare dan pepaya. Hal yang membanggakan ketika kami dari divisi ekonomi berkesempatan untuk membuat langsung olahan tersebut dibawah arahan Ibu Nina tentunya sangat menyenangkan dan seru ketika membuat masakan tersebut. Moment yang menyenangkan ketika saya berkesempatan untuk membantu pelatihan baris-berbaris yang dilakukan oleh anak SD 1 Gondosuli setiap hari senin-rabu saya mendapatkan jadwal untuk melatih mereka. Sangat menyenangkan ketika berbaur dengan anak-anak kecil yang begitu ceria dan ceriwis serta sangat lucu.

Hari-hari yang saya lalui bersama teman yang sudah saya anggap menjadi keluarga saya tentunya menjadi moment yang paling berarti dihidup saya, apalagi teman kamar saya yang beranggotakan 15 orang merupakan teman saya yang begitu seru dan juga solid sangat membuat saya tak sanggup untuk pergi dari sini. Bagaimana tidak, senyum-senyum yang merekah di bibir teman saya ketika bahagia dan tangis air mata ketika bersedih, kami selalu bersama dalam suka dan juga duka padahal kami masih terbilang sebentar dalam mengenal satu sama lain.

Banyak juga problem dalam diri saya seperti membanting hp, ingin nyebur kolam lele dan juga keluar tak tau arah pada saat malam hari namun karena kepedulian teman-teman saya yang tiada batasnya itu mereka selalu menenangkan saya dan membuat saya kembali tersenyum lagi. Kelakuan tingkah konyol dan kocak teman-teman saya yang ada saja setiap harinya

tentunya membuat saya bersemangat dalam menjalani hari-hari KKN saya disini, bahkan membuat saya tidak ingin usai KKN.

Bersama teman-teman saya merasakan bahwa saya sudah menjadi diri saya yang sebelumnya cenderung menutup diri menjadi sangat terbuka, saya yang sebelumnya introvert menjadi ekstrovert dalam seketika ini, saya menemukan diri saya yang agak unik ini bertemu juga dengan pribadi-pribadi yang unik juga, kami saling melengkapi satu sama lain dalam kebersamaan. Ketika satu sama lain melakukan sebuah kesalahan kami saling menasehati dan juga menegur dengan harapan bahwa kami menjadi sadar akan kesalahan yang dilakukan dan berubah lebih baik.

Masyarakat yang ada disini pun juga sangat ramah dan terbuka, kami kerap kali diberi sayuran dan juga makanan yang lain oleh warga sekitar itu menandakan bahwa kami diterima dengan baik oleh warga desa gondosuli. Apalagi ketika kami anjongsana ke warga setempat mereka pun menganggap kami sebagai keluarganya dan membuka pintunya lebar-lebar akan kedatangan kami.

Tentunya saya sangat bersyukur telah dikenalkan dengan manusia-manusia yang sangat baik dan menganggap satu sama lain seperti keluarga. Beribu terimakasih dan juga maaf tak lupa saya ucapkan pada teman-teman atas segalanya yang telah diberikan. Teman-teman meninggalkan kesan yang sangat baik dihati saya entah bagaimana nantinya saya bisa membalasnya. Terharu sekali ketika sudah waktunya berpisah dan melanjutkan kegiatan kami masing-masing nantinya, dimana ketika 40 hari ini kita telah berlari bersama dan saat ini sudah waktunya kita sampai pada garis finish. You all mean so much to me and wishing you all success in the future.



Kisah-Kasih di KKN Desa Gondosuli

Oleh : Intan Febiola Riyanto

Tak terasa waktu berjalan begitu cepat. Detik berganti menit, menit berganti jam, jam berganti hari, hari berganti dengan bulan dan bulan sudah berganti dengan tahun. Sudah 5 semester masa kuliah ku lewati dan kini di semester 6 aku disibukkan dengan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata).

Kami mengikuti kegiatan KKN tepatnya pada liburan semester 6, tepatnya tanggal pelaksanaannya yaitu tanggal 18 Juli 2024. Pada kesempatan kali ini aku memilih KKN Reguler. LP2M Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah yang sudah menentukan lokasi KKN membuat mahasiswa berlomba-lomba memilih lokasi KKN yang dianggap strategis atau dekat dengan tempat tinggal. Seluruh mahasiswa berlomba-lomba mendaftarkan diri dan bersaing dengan teman-teman yang terkadang menyebabkan ketegangan dan kekhawatiran, apalagi pendaftaran KKN ini dilakukan secara online.

Masih terekam dengan jelas bagaimana hebohnya waktu itu. Begitu web pendaftaran dibuka, ratusan mahasiswa langsung siap siaga dengan jari-jari mereka untuk siap memilih lokasi KKN. Tapi, baru aja buka web pendaftaran dibuka, server kampus langsung down! Yang bikin tambah deg-degan, kuota tiap tempat KKN terbatas. Jadi begitu web sudah bisa diakses lagi, kita harus cepat-cepat milih lokasi KKN. Tidak jarang, waktu udah klik "Simpan", malah muncul notifikasi tempat KKN yang dipilih sudah penuh. Kalau sudah begitu, rasanya pengen nangis ! Mau tidak mau harus buru-buru pilih opsi lokasi lain sebelum habis.

Akhirnya, setelah melewati semua drama dan perjuangan, aku berhasil daftar KKN Reguler Gelombang 2 di lokasi yang sudah aku incar yaitu di desa Gondosuli Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

Setelah pendaftaran KKN Gelombang 2 di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, akhirnya tibalah saat yang ditunggu-tunggu yaitu pertemuan pertama anggota kelompok KKN pada 28 Juni 2024 bertempat di Cafe Gayeng. Di sinilah semuanya menjadi nyata, suasana pertemuan ini campur aduk antara semangat, canggung, dan penasaran. Semua orang duduk melingkar, memperkenalkan diri, dan mulai mencoba membangun keakraban. Ditempat ini semua anggota berkumpul pertama kalinya untuk membentuk struktur kelompok KKN dan Devisi.

Sejak pertemuan pertama itu, tibalah pada hari yang dinantikan yaitu pemberangkatan kami ke desa Gondosuli. Semuanya terlihat antusias, meski di balik senyuman dan tawa bersama teman-teman, ada juga rasa gugup dan cemas membayangkan apa yang akan dihadapi di desa nanti. Desa Gondosuli, tempat kami akan menjalani KKN selama 40 hari kedepan yang letaknya tidak jauh dari pusat kota Tulungagung.

Posko yang aku tempati merupakan rumah milik mantan Kepala Desa Gondosuli, beliau bernama H. Gatot Suminto, aku dan teman-teman sering memanggilnya dengan sebutan "*mbah kakung*". Mbah kakung ini tinggal sendiri di rumahnya, jadi ketika kedatangan kami mbah kakung merasa senang dan tetangga mbah kakung pernah berkata kepadaku "*wohh, pak kaji seneng dibaturi bidadari-bidadari neng omah e*". Masyarakat di desa Gondosuli juga menyambut kami dengan ramah, mereka siap membantu kami apabila kami membutuhkan bantuan. Selain itu, tetangga di sekitar posko juga sering sekali memberikan secara cuma-cuma bahan makanan untuk kami masak. Dengan begitu, kami merasa sangat diterima dengan baik di desa ini.

Program kerja sudah mulai berjalan sesuai dengan rancangan setiap devisi. Karena aku masuk kedalam devisi dokumentasi, aku hanya ikut serta dalam setiap devisi untuk mendokumentasikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan setiap devisi. Pekerjaanku hanyalah mengambil foto dan video yang ujungnya pengeditan

untuk konten akan kembali ke devisiku yaitu divisi dokumentasi. Divisi dokumentasi terdiri dari tujuh anggota yang sangat luar biasa dalam menjalankan tugasnya. Mereka adalah Luscha, Afrizal, Elda, Tyas, Liyya, Safi'i dan aku sendiri Febiola. Kami memiliki peran dan tanggung jawabnya masing-masing, namun kami selalu berusaha untuk saling membantu dan berbagi pengetahuan. Kami bekerja sebagai tim yang solid, saling berbagi tugas, ide, dan pengalaman.

Sedikit cerita yang akan kusampaikan tentang teman-teman sekamarku. Kami ber-16 menempati tempat tidur di ruang tamu. Di ruang tamu ini kita beristirahat, saling bertukar cerita, ghibah, dan juga galau bersama. Teman-temanku ini sangat bermacam-macam kepribadian. Ada yang suka kentut, ada yang 24/7 selalu *video call* dengan kekasihnya, ada yang putus tapi ada jadwal untuk balikan, ada yang sangat bucin sama pacarnya tapi kalau lagi berantem sama pacarnya suka galau banget sampai berdiam diri di dekat kolam lele dibelakang posko.

Sebetulnya banyak sekali cerita senang, sedih dan bahagia bersama mereka, namun tidak akan cukup jika kutuliskan disini. Kuucapkan banyak terima kasih untuk desa Gondosuli-ku yang mau menampung dan menerima kami dengan suka cita. Terima kasih juga kuucapkan teruntuk teman-teman KKN-ku, karena dari banyaknya perbedaan diantara kita tidak menjadi penghalang kita untuk tetap kompak dan saling mendukung. Bersama kalian, aku telah melalui pengalaman yang luar biasa, penuh dengan pembelajaran, kebersamaan dan canda tawa. Terima kasih telah memberikan cerita baru untukku. Dan terima kasih juga kepada waktu yang membuat aku sangat menghargai apa arti "Pertemuan & Perpisahan".

Empat Puluh Hari Belajar Di Desa Gondosuli



Oleh : Kharisma Hana Syajida R.

Lewat tulisan ini, saya akan menceritakan proses belajar saya di desa Gondosuli dalam rangka menjalani program KKN Reguler Multisektoral. Cerita ini dimulai pada tanggal 18 Agustus 2024, hari dimana saya harus mulai belajar beradaptasi hidup bersama dengan orang banyak, yang memiliki karakter dan pikiran yang berbeda-beda. Pada awalnya saya ragu dan takut tidak bisa berbaur dengan teman-teman yang jumlahnya ada 46 orang. Tapi syukurnya saya bisa berbaur dan berteman dengan baik.

Perlu diketahui, ini semua bukan hanya belajar beradaptasi dengan orang-orang baru, tapi juga belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Di desa Gondosuli memiliki budaya yang berbeda dengan daerah tempat tinggal saya, salah satu contohnya adalah pintu rumah mereka. Saya menemukan keunikan di desa Gondosuli, yakni pintu rumah warga desa sini jarang sekali terbuka, mulai dari pagi hari sampai malam hari. Hal ini dikarenakan kebanyakan warga disini sangat sibuk dengan pekerjaannya, yakni bertani. Meskipun rumah mereka jarang sekali terbuka, ketika bertemu di jalan atau di tempat yang lain, mereka sangat ramah. Tak hanya itu, warga desa Gondosuli juga sangat mendukung semua program kerja yang dikerjakan oleh saya dan teman-teman.

Sejujurnya, saya sering kali mendengar cerita teman-teman saya yang sudah melaksanakan KKN kalau mereka tidak mau lagi ikut program KKN karena harus beradaptasi dengan manusia-manusia baru. Hal ini tentunya sangat berbeda dengan saya,

karena menurut saya sangat seru untuk beradaptasi bersama orang baru. Lewat teman-teman KKN saya, saya bisa belajar banyak hal, mulai dari cara menghadapi masalah, mensyukuri kehidupan apapun kondisinya, dan belajar banyak hal lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu-satu.

Banyak hal yang menarik dan menggemaskan pada saat hidup bersama mereka, salah satu contohnya adalah ada beberapa teman sayang yang cinlok, cinta lokasi. Saya belajar dan merasa semakin yakin bahwasannya perasaan suka itu timbul karena seringnya interaksi satu sama lain. Saya berharap, kisah mereka terus berlanjut sampai nanti dan tidak hanya menjadi warna-warni KKN di desa Gondosuli.

Hidup bersama orang-orang baru ternyata tidak semengerikan yang saya kira. Memang, pada awalnya butuh waktu untuk akrab satu sama lain, butuh waktu untuk mengerti karakter dan butuh waktu untuk menerima sifat buruk satu sama lain. Tapi dengan berjalannya waktu, semuanya bisa akrab dan saling mengerti satu sama lain. Hal ini bisa terjadi karena seringnya ngobrol bersama mereka. Ternyata lewat komunikasi lebih tepatnya adalah ngobrol dapat membentuk *chemistry* antara saya dan teman-teman.

Melalui tulisan ini, saya juga ingin berterima kasih kepada semua orang yang telah menjadi bagian berpengaruh dari perjalanan hidup saya. Dengan bantuan merekalah saya bisa menyelesaikan salah satu tugas kuliah saya dan meninggalkan makna yang membekas di hati. Hidup bersama mereka merupakan salah satu hal yang akan saya rindukan nantinya dan salah satu hal yang sangat syukuri. Kerja, cerita masalah kehidupan, perdebatan kecil satu sama lain, canda gurau bersama, makan bersama, dan masih banyak hal lainnya yang saya lalui bersama mereka akan menjadi pelajaran yang sangat berarti bagi kehidupan saya.

Tak terasa, hari demi hari telah dilalui. Setiap ada pertemuan, pasti selalu ada yang namanya perpisahan. Tak dapat dibohongi, hampir semua orang membenci sebuah perpisahan. Pada akhirnya, selamat melanjutkan perjalanan menuju kesuksesan teman-temanku KKN Gondosuli 2024, semoga setiap langkahmu dipermudah dan segala keinginan baikmu tercapai. Aamiin.



Mengukir Kebersamaan: Pengalaman KKN dalam Membangun Desa Gondosuli

Lia Monica

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Gelombang 2 yang saya ikuti di Desa Gondosuli, Kecamatan Gondang, Tulungagung, dimulai pada 18 Juli. Saat kami tiba di desa ini, sambutan hangat dari masyarakat langsung membuat kami merasa diterima dan bagian dari komunitas. Pada awal kegiatan KKN, divisi konsumsi memegang peranan penting dalam memastikan kebutuhan konsumsi peserta KKN terpenuhi dengan baik. Tanggal 19 Juli, kami memulai tugas dengan melakukan anjungsana ke rumah-rumah warga, di mana divisi konsumsi bertanggung jawab untuk menyediakan makanan dan minuman selama pertemuan dengan penduduk, yang juga membantu menjelaskan maksud dan tujuan program KKN kami.

Pembukaan resmi KKN kami diadakan pada 22 Juli di Balai Desa Gondosuli. Acara ini adalah momen yang penuh semangat, di mana kami memperkenalkan berbagai rencana kegiatan kami. Saya merasa terinspirasi oleh antusiasme warga yang tampaknya sangat siap untuk berkolaborasi dan mendukung setiap langkah kami.

Salah satu momen berharga selama KKN adalah pada 4 Agustus ketika kami mengadakan santunan untuk anak yatim dan memperingati Tahun Baru Islam di Masjid An-Nur Gondosuli. Saya ingat betapa berartinya melihat senyum di wajah anak-anak yatim saat mereka menerima bantuan. Peringatan Tahun Baru Islam juga menjadi kesempatan untuk mendalami nilai-nilai agama dan memperkuat rasa kebersamaan dalam komunitas.

Kegiatan berikutnya yang sangat memuaskan adalah pendampingan lomba ekstra bola voli di SDN 2 Gondosuli pada 8 Agustus. Melihat semangat anak-anak dalam berlomba dan

belajar tentang olahraga memberi saya rasa bangga dan kepuasan tersendiri. Saya merasa bahwa kami tidak hanya memberikan dukungan tetapi juga menyemangati mereka untuk terus aktif dan berprestasi.

Tanggal 15 Agustus menjadi momen spesial ketika kami ikut serta dalam lomba memperingati Hari Kemerdekaan di lapangan Desa Gondosuli. Saya merasa terhubung dengan sejarah dan semangat perjuangan bangsa. Partisipasi kami dalam lomba ini adalah bentuk penghormatan terhadap kemerdekaan dan usaha kami untuk memupuk semangat nasionalisme di tingkat desa.

Hari berikutnya, pada 17 Agustus, kami mengikuti upacara bendera di lapangan Kecamatan Gondang. Upacara ini adalah simbolisasi dari rasa cinta tanah air yang kami rasakan. Saya merasa terhormat bisa berpartisipasi dalam acara yang memiliki makna mendalam bagi seluruh bangsa. Tanggal 22 Agustus, kami mengadakan seminar kewirausahaan di Balai Desa Gondosuli. Seminar ini adalah bagian dari upaya kami untuk memberdayakan masyarakat dengan keterampilan bisnis dan penerapan literasi digital. Saya melihat antusiasme warga dalam mengikuti seminar ini dan merasa senang karena mereka aktif bertanya dan berdiskusi tentang cara mengembangkan usaha mereka.

Partisipasi kami dalam kegiatan jalan sehat pada 25 Agustus bersama warga Desa Gondosuli adalah cara lain untuk mempromosikan gaya hidup sehat. Selama jalan sehat, kami tidak hanya berolahraga bersama tetapi juga berbagi cerita dan tawa, yang semakin mempererat ikatan kami dengan masyarakat. Penutupan kegiatan KKN kami dilakukan pada 30 Agustus. Selama acara ini, kami merefleksikan seluruh pengalaman kami dan mengungkapkan terima kasih kepada masyarakat Gondosuli. Perasaan campur aduk antara bahagia dan sedih karena harus meninggalkan tempat yang telah kami anggap sebagai rumah kedua.

Selama KKN, saya menjalankan berbagai tugas rutin, termasuk mengajar bimbingan belajar setiap hari Rabu minggu genap. Setiap hari Senin minggu genap, saya juga melakukan piket di Balai Desa, dan setiap Jumat, kami melaksanakan kegiatan bersih-bersih masjid. Kegiatan malam Selasa diisi dengan senam bersama Moms RRC Aerobics Gondosuli, dan setiap malam Senin, kami melakukan tahlilan. Salah satu tanggung jawab penting saya adalah memasak dan berbelanja keperluan masak untuk kelompok, yang mengajarkan saya banyak tentang tanggung jawab dan kerja sama.

Secara keseluruhan, pengalaman KKN ini sangat berarti bagi saya. Melalui pemberdayaan berbasis literasi digital, kami tidak hanya membantu masyarakat mengembangkan keterampilan tetapi juga mempererat hubungan sosial di antara mereka. Kegiatan-kegiatan yang kami lakukan, mulai dari seminar kewirausahaan hingga bimbingan belajar, telah membawa dampak positif dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat setempat.

Saya merasa bangga atas pencapaian kami selama KKN dan berharap bahwa kontribusi kami akan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat Gondosuli. Semangat kebersamaan yang terjalin selama program ini adalah bukti nyata dari kekuatan kolaborasi dalam menciptakan perubahan. Harapan saya adalah agar hasil dari usaha kami dapat terus dirasakan dan dikembangkan oleh masyarakat desa di masa depan.

Study Hidup Singkat Dengan Orang Baru



Luscha Alfina Syahrin

Hai, kenalin aku Luscha Alfina Syahrin dari prodi Komunikasi Penyiaran Islam. Aku memulai hidup baru (Kuliah Kerja Nyata) selama 40 hari bersama orang asing yang belum ku kenali sama sekali, meskipun kita satu universitas. Oh iya lupa, ternyata ada satu teman yang sudah dekat dengan ku sedari SMP, dia bernama Sonya Tri Anjelina. Manusia yang memiliki sifat ceria, dan tidak mudah marah.

Penempatan Kuliah Kerja Nyata kami berada di Desa Gondosuli, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Merupakan sebuah desa yang luas wilayahnya tidak seluas desa lain yang berada di kecamatan Gondang, tetapi memiliki banyak potensi Desa. Potensi ini lebih pada sektor pertanian, seperti tembakau, dan sayur mayur, serta pada sektor perikanan. Pada sektor perikanan masyarakat desa Gondosuli memiliki tambak yang berada di sekitar lingkungan rumah mereka.

Kita mulai perjalanan KKN ku selama 40 hari. Dimulai dari first meet bersama anggota KKN di warung Gayeng. Setelah pengenalan, rapat berlangsung dan aku menempati divisi publikasi dan dokumentasi, kemudian melaksanakan tugas bersama anggota PDD. Senang sekali memiliki teman-teman anggota (Afrizal, Febiola, Liyya, Tiyas, Elda, dan Safi'i) yang memiliki semangat belajar bersama.

Hari pertama pelaksanaan KKN dimulai, kita tinggal di rumah mantan kepala desa Gondosuli yang bernama Bpk. Gatot Suminto (kita biasa memanggil mbah kung). Aku memiliki teman sekamar berjumlah 17 orang, yang sebelumnya belum mengenal sama sekali namun kita memiliki frekuensi yang sama. Jokes yang kita

pakai sampai bahan obrolan pun sefrekuensi. Kita selalu sama-sama bahkan saat jajan pun satu sama lain saling menitip dan menawarkan.

Perkenalkan ke 17 teman sekamar ku yang sangat aktif dan ceria ini. Kita mulai dari yang tidur di paling pojok dia bernama Sasa, memiliki rumah paling dekat dari posko, terima kasih mbak Sasa sudah mengizinkan aku mandi di rumah mu ketika posko masih antre. Selanjutnya ada Ajeng yang rumahnya juga dekat dengan posko, Erli si paling adem diantara kita semua, Intan manusia lucu, bucin, dan unik, Alya pun sama bucinnya dengan Intan, Liyya sebagai ibu peri dan tidur di sampingku, Sonya teman sedari SMP ku yang ceria dan partner pulang pergi, Febiola partner ku dalam segala Project apa pun, Hana ibu sekretaris yang sering jajan, Sania si manusia halus ketika bicara, Yulinda si pendiam, Safira si baik dan ceria, Elsa yang rumahnya juga dekat dengan posko, Clarisma partner ku masak yang selalu bangunin aku, Alvi ini juga kakak yang baik.

Banyak cerita yang aku dapat selama perjalanan Kuliah Kerja Nyata ini. Selain mendapatkan teman-teman sekamar yang baik dan sefrekuensi, saya juga mendapat teman yang suka mengadugadu dan tidak senang sama teman-teman saya sekamar, mungkin karena kita suka speak up dan jokes kita yang tidak masuk di mereka. Padahal dalam hal pekerjaan KKN ini kita yang sering bergerak dan bertanggung jawab, tapi tetap ada aja yang tidak suka. Selain itu ada teman-teman saya sekamar pada minggu ke 2 ada yang kehilangan barang-barangnya. Dan ternyata ada yang bilang bahwa ada salah satu teman KKN yang beda kamar dengan kita sering berkunjung bahkan pernah tidur di kamar kita, bukan kita menuduh tapi ada teman se kosnya dulu pernah bilang bahwa dia itu panjang tangan.

“Ah sudahlah masih banyak lagi sebenarnya yang harus ku ceritakan pada perjalanan kali ini.”

Terima kasih kepada teman-teman ku yang sudah bersama-sama menjalankan Kuliah Kerja Nyata dengan rasa kebersamaan dan saling peduli satu sama lain. Meskipun setelah perjalanan Kuliah Kerja Nyata ini kita kembali ke aktivitas sebelumnya jangan pernah melupakan perjalanan singkat ini. Mari tetap bermain bersama di luar sana. Aku senang bisa mengenal kalian.

Sepenggal Kehidupan di Gondosuli

Oleh: M Nasrullah Labiq

Kamis 18 Juli 2024, merupakan hari pertama bagi seluruh mahasiswa semester tujuh melakukan kegiatan KKN gelombang dua. Dalam kegiatan KKN ini saya mendapatkan lokasi di Desa Gondosuli Kecamatan Gondang Tulungagung. Posko yang sudah disiapkan untuk mahasiswi tinggal terletak di sebuah rumah lama yang sudah tidak dihuni selama satu tahun yang terletak di dusun krajan desa Gondosuli. Saat pertama kali saya mendengar nama desa ini terasa begitu asing ditelinga saya, penyebutan nama desa yang saya ucapkan pun ternyata juga salah dari penyebutan aslinya.

Waktu pertama kali saya menginjakkan kaki saya di desa ini saya sudah cocok dengan suasanaanya karena kurang lebih sama dengan desa tempat asal saya lahir. Perjalanan dari rumah sampai ke posko KKN ini menempuh sekitar 50-60 menit. Gondosuli merupakan desa yang indah karena alamnya yang masih sangat terjaga. Hamparan sawah yang luas dan banyak kolam ikan lele yang menjadi maskot desa ini juga menjadi salah satu mata pencaharian di desa ini. Tidak hanya desanya yang indah, masyarakat disini juga sangat kreatif terutama dalam pembuatan berbagai macam olahan ikan lele seperti abon lele, krupuk lele, nugget lele dll.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gondosuli, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, merupakan pengalaman yang tak terlupakan. Selama kurang lebih satu bulan, kami para mahasiswa terlibat langsung dalam kehidupan masyarakat desa, menjalankan program-program yang bertujuan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup mereka. Banyak hal yang bisa kami pelajari dan rasakan selama masa KKN ini, baik dari sisi akademis, sosial, maupun personal.



Hal pertama yang sangat kami rasakan adalah keramahan masyarakat Desa Gondosuli. Sejak hari pertama kami tiba, sambutan hangat dari warga desa membuat kami merasa diterima dan nyaman. Masyarakat sangat terbuka dengan kehadiran kami, bahkan mereka sering kali memberikan masukan yang berharga untuk program-program yang kami jalankan. Kebersamaan dengan warga desa memberikan kami pelajaran berharga tentang arti gotong royong dan kekompakan dalam menghadapi berbagai tantangan.

Selama KKN, kami berkesempatan untuk menerapkan ilmu yang telah kami dapatkan di bangku kuliah ke dalam kehidupan nyata. Program-program seperti pemberdayaan ekonomi desa melalui pelatihan UMKM, pendidikan lingkungan melalui kegiatan penghijauan, serta sosialisasi kesehatan mengenai pentingnya pola hidup sehat adalah beberapa contoh kegiatan yang kami laksanakan. Pengalaman ini mengajarkan kami bagaimana merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program kerja dengan melibatkan masyarakat secara aktif.

Tidak hanya itu, tinggal di desa memberikan kami pemahaman mendalam tentang kehidupan pedesaan yang sederhana namun kaya akan nilai-nilai kehidupan. Kami belajar menghargai alam dan sumber daya yang ada, serta memahami tantangan yang dihadapi masyarakat desa dalam menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan taraf hidup mereka. Kesan lain yang tak kalah penting adalah bagaimana kehidupan di desa mengajarkan kami untuk lebih sabar, tangguh, dan pandai beradaptasi dalam berbagai kondisi.

Tentu saja, selama KKN kami juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah bagaimana menyampaikan ide dan program kepada masyarakat dengan cara yang mudah dipahami dan dapat diterima oleh semua kalangan. Komunikasi menjadi kunci utama dalam menjalankan program,

dan kami belajar untuk lebih peka dan responsif terhadap kebutuhan dan karakteristik masyarakat setempat.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan fasilitas yang ada di desa. Namun, hal ini justru menjadi momen bagi kami untuk lebih kreatif dalam mencari solusi dan berimprovisasi. Misalnya, ketika kami ingin mengadakan pelatihan dengan alat-alat yang terbatas, kami harus memanfaatkan bahan-bahan yang ada di sekitar desa. Pengalaman ini memperkuat kemampuan kami dalam berpikir kritis dan inovatif.

KKN di Desa Gondosuli telah memberikan kami banyak pelajaran berharga yang akan terus kami bawa dalam kehidupan kami ke depan. Kami berharap, program-program yang kami jalankan dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat desa dan menjadi awal dari perubahan yang lebih baik. Terima kasih kepada masyarakat Desa Gondosuli yang telah menerima kami dengan tangan terbuka, dan kepada semua pihak yang telah mendukung kegiatan KKN ini. Semoga Desa Gondosuli semakin maju dan sejahtera.

KKN di Desa Gondosuli

M. Sholekhudin

Assalamualaikum Wr.Wb

Perkenalkan nama saya M. Sholekhudin salah satu mahasiswa dari jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, saya termasuk anggota kkn gelombang 2 yang bertempat di Kecamatan Gondang, Desa Gondosuli. Nah disini saya sebagai Mahasiswa yang di tugaskan untuk melaksanakan kkn di desa ini akan menceritakan kegiatan saya selama 40 hari dengan penuh lika liku yang sangat tidak mudah.

kuliah kerja nyata di desa gondosuli ini telah menampung 48 mahasiswa yang berada dalam berbagai jurusan, nah saya sendiri dari jurusan hukum keluarga islam tiba-tiba di jadiin co pendidikan, padahal saya belum faham sama sekali tentang pendidikan. Al hasil yaudah akhirnya saya terima dengan sangat berat hati, mau bagaimana lagi ya kan hahaha, setelah itu saya berpikir untuk mengumpulkan anggota pendidikan yang beranggotakan 7 mahasiswa yaitu cewe semua kecuali saya untuk membahas masalah proker pendidikan, dan alhamdulillah setelah selesai bahas proker dan di setuju semua akhirnya aman, tapi saya ada ngerasa ga enak di jadiin co karena masalah belum paham dan jadi beban, akhirnya beneran jadi beban buat anggota saya sendiri.

Pada saat proker pertama yaitu ke sd 1 buat sosialisasi tentang literasi digital, itu saya di suruh buat bicara pembukaan padahal belum pernah begitu sama sekali dan akhirnya terbelit-belit, terus di lanjutin sampai selesai dan akhirnya bisa kenal dengan anak-anak sd 1 yang sangat lucu-lucu baik dan nurut, bukan hanya di sd 1 saja tapi saya dan anggota saya juga pergi ke sd 2 dan melakukan hal yang sama yaitu sosialisasi tentang literasi digital sampai selesai, dan alhamdulillah berjalan dengan lancar tidak ada halangan sama sekali. Cuma capek dikit saja,



seorang yang biasanya nganggur di suruh mengajar di sd, tapi bagus juga buat pengalaman namanya juga kuliah kerja nyata.

Selang berjalanya waktu proker, saya dan anggota yang lain mendapat intruksi dari pihak sekolah dari sd 1 dan sd 2 supaya mahasiswa yang kkn di desa gondosuli ini mau membantu untuk melakukan pelatihan pbb dan juga voly, dan akhirnya saya merapatkan apa yang di inginkan oleh pihak sekola untuk melakukan pelatihan tersebut dan meminta bantuan kepada mahasiswa yang lain dari devisi lainnya. Setelah rapat saya dan anggota pendidikan memberi tahu pihak sekolah untuk menyanggupi permintaanya, setelah itu lanjutlah mendampingi anak-anak SD 1 dan SD 2 untuk meraih kemenangan di lomba volly dan PBB sampai akhirnya mendapatkan juara , dari situ datang kesenangan tersendiri. Selain mendampingi SD 1 dan SD 2 kami dan segenap anggota KKN lainnya ikut serta membantu menjalankan acara 17 Agustus an untuk melakukan upacara pada hari kemerdekaan itu, padahal sebelumnya belum pernah jadi petugas upacara , tapi setelah belajar 3 hari Alhamdulillah bisa sendiri meskipun ga terlalu jago , setelah semua acara selesai semua anggota KKN merayakan joget-joget bersama dengan warga desa gondosuli untuk memeriahkan acaranya.

Tidak berhenti di situ saja, kami dan anggota devisi pendidikan di suruh untuk mengadakan acara Pramuka, yaitu camping api unggun yang di laksanakan oleh anak SD 2 dari kelas 3 sampai dengan kelas 6 , setelah acara berjalan dengan lancar sampai selesai pun lancar, kami dan anggota devisi pendidikan istirahat dengan tenang di posko, karena itu terakhir proker kami. Disitu kami sangat senang karena bisa santai-santai, selang 2 hari barulah mulai sibuk lagi untuk membahas proker unggulan untuk semua anggota KKN yaitu mengadakan seminar UMKM yang di ikuti oleh warga desa gondosuli yang mempunyai bisnis di bidang UMKM tersebut.

Setelah semua selesai barulah semua anggota KKN membahas acara penutupan yang inginya di adakan dengan acara yang sangat meriah, tapi ada kendala yaitu terlalu dekat dengan hari akhir penutupan, yang awalnya mau mengadakan elektun yang akhirnya tidak jadi karena terlalu mendadak dan akhirnya ketua KKN kami memutuskan untuk membuat acara dengan sederhana saja tapi meriah, yaitu mengadakan penutupan dengan adanya pensi dan pantomim. Kami mengambil anak-anak SD 2 yang berprestasi mendapat juara tari dan pantomim tersebut, sampai lah acara puncak selesai, semua anggota KKN gondosuli membuat konten untuk penutupan dan perpisahan yang sangat sedih untuk di lakukan karena ini membuat kita berpisah sementara dengan teman-teman yang biasanya bareng, tapi meskipun berpisah harus di usahakan semua untuk bisa ketemu kembali, agar selalu bisa menjalin tali persaudaraan. Sekian cerita yang agak sulit ini dari saya sendiri mengucapkan banyak banyak terimakasih.

Dari Renggangnya Jarak ke Dekap Hangat

Oleh: Meika Lutfi Erisa

Desa Gondosuli, salah satu pilihan desa yang akan dijadikan tempat KKN yang berada di Kecamatan Gondang. Desa yang terdengar asing bagiku namun menjadi tempat yang terpilih untuk kujadikan tempat KKN. Berawal dari coba-coba mendaftar di beberapa desa yang kuketahui di Kecamatan Gondang dan berakhir tidak ada yang diterima. Sampai akhirnya kupilih secara acak desa-desa yang ada di Kecamatan Gondang dan berakhir terdaftar menjadi peserta yang ditempatkan di desa Gondosuli ini. Dari sinilah kisah KKN ini dimulai.

Halo, namaku Meika Lutfi Erisa biasa dipanggil Meika dari program studi Tadris Matematika. Aku berasal dari Tulungagung, tepatnya di salah satu desa yang ada di Kecamatan Bandung. Jarak rumahku cukup dekat dengan Desa Gondosuli, yaitu dapat ditempuh sekitar 20 menit. Dekatnya jarak rumah dengan wilayah Kecamatan Gondang menjadi salah satu alasan mengapa aku memilih tempat KKN di wilayah ini.

Sebelum kegiatan KKN dimulai, peserta KKN Desa Gondosuli sudah bertemu untuk saling berkenalan dan membahas hal-hal yang perlu dipersiapkan untuk kegiatan KKN mendatang. Ketika pembentukan divisi, aku memilih untuk bergabung ke divisi Pendidikan dan Teknologi yang terdiri dari 7 anggota. Kegiatan KKN dimulai pada tanggal 18 Agustus 2024, kami yang perempuan menempati rumah salah satu mantan kepala desa Gondosuli, yaitu rumah H. Gatot Suminto atau biasa kami panggil Mbah Kung dan teman-teman yang laki-laki menempati salah satu rumah milik warga yang berada di sebelah rumah Mbah Kung. Mbah Kung tinggal seorang diri dikarenakan istrinya sudah meninggal dan anaknya sudah berkeluarga di Jakarta. Hal tersebut



menjadi salah satu alasan yang membuat kami menempati rumah Mbah Kung.

Hari-hari selama KKN diisi dengan bersih-bersih rumah Mbah Kung, kegiatan anjongsana ke rumah perangkat desa maupun warga sekitar, rapat-rapat, serta menjalankan program kerja dari masing-masing divisi. Program kerja divisi Pendidikan dan Teknologi dimulai dari kegiatan anjongsana ke Paud, TK, dan SD yang ada di Desa Gondosuli. Kemudian dilanjutkan menjalankan proker sosialisasi di SD dengan tema “Ksatria Digital: Melawan Bahaya di Dunia Maya” dan kegiatan bimbel diposko setiap Selasa-Jumat malam. Dari divisi Pendidikan dan Teknologi juga kolaborasi dengan salah satu UKM kampus, yaitu Sekar Kusir untuk mengadakan kegiatan mewarnai gambar dengan tema yang berkaitan dengan digital. Lalu kami juga menjalankan proker pelatihan pengoperasian computer dan latihan soal persiapan ANBK, serta melatih skill siswa SD dengan adanya kegiatan cetak tinggi dan melukis pada pouch menggunakan sayuran dan juga cat air.

Selama KKN, kami juga mendampingi pelatihan ekstrakurikuler, mulai dari baris berbaris, voli, maupun pramuka. Pendampingan pelatihan voli dilakukan guna untuk persiapan lomba voli antar SD se-Kecamatan Gondang. Pada pertandingan voli mendapatkan juara harapan 1, prestasi yang cukup membanggakan. Pendampingan pelatihan baris berbaris juga untuk persiapan dilombakan. Ketekunan dalam latihan baris berbaris juga membuahkan hasil yang membanggakan dan memuaskan yaitu perolehan Juara 1 dan 2.

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dilaksanakan tiap hari Sabtu. Dikarenakan pada bulan Agustus ini juga bertepatan dengan hari Pramuka, maka dari SDN 2 Gondosuli bersama teman-teman KKN mengadakan acara api unggun. Acara api unggun dimulai dari siang dengan membangun tenda bersama-sama adik adik SD, kemudian dilanjutkan dengan lomba, yaitu

lomba semaphore dan yel-yel, dan pada malamnya penyalan api unggun dan diiringi pentas seni, baik dari adik-adik SD maupun dari teman-teman KKN. Acara api unggun menjadi penutup kegiatan di sekolah dan menjadi salah satu acara yang cukup berkesan dikarenakan kebersamaan yang terjalin.

Sebagai bentuk peringatan kemerdekaan dikarenakan kegiatan KKN juga bertepatan di bulan Agustus, kami mengadakan lomba-lomba yang panitia dan pesertanya pun dari anggota KKN sendiri. Selain itu, kami juga mengikuti berbagai kegiatan peringatan kemerdekaan yang ada di desa Gondosuli. Hal tersebut menambah terjalinnya kebersamaan antara peserta KKN dengan masyarakat desa Gondosuli.

Tak terasa, hari demi hari telah terlewati, bersama dengan 46 orang dari berbagai prodi yang berbeda dengan sikap dan pemikiran yang tentunya tidak semuanya selaras merupakan sebuah perjalanan yang penuh warna. Mengharmonisasikan berbagai sudut pandang, masing-masing dengan ide, harapan, dan aspirasi yang berbeda, merupakan salah satu tantangannya. Namun, di balik tantangan tersebut, kami menemukan momen-momen yang penuh makna.

Dengan selesainya kegiatan KKN, kembali sepi pula rumah dari Mbah Kung. Tangis haru tercipta tak hanya dari momen antar peserta KKN namun juga momen perpisahan dengan Mbah Kung selaku pemilik rumah yang nantinya akan menempati rumahnya seorang diri kembali. Kami menyadari bahwa rumah bukan hanya tentang tempat tinggal, tetapi juga tentang hubungan dan kebersamaan yang mengubah kesendirian menjadi kebahagiaan dan kesunyian menjadi sebuah simfoni keakraban. Kami membawa pulang bukan hanya kenangan, tetapi juga rasa syukur yang mendalam, membawa serta pelajaran berharga yang akan membimbing kami dalam setiap langkah hidup kami ke depan, dan menyisakan jejak yang tak terhapuskan.

Semangat Pengabdian di Gondosuli: Membawa Perubahan Melalui Literasi Digital



Miftakhul Firda N. A.

Pada tanggal 28 Juni 2024, saya melangkah masuk ke aula Desa Gondosuli dengan perasaan campur aduk, menyambut pertemuan pertama kami sebagai anggota KKN yang berasal dari berbagai latar belakang. Pertemuan ini menjadi momen penting untuk mengenal satu sama lain dan menentukan peran dalam tim, di mana kami sepakat membentuk divisi konsumsi untuk mengatur logistik makanan. Kesadaran akan tanggung jawab krusial ini mendorong saya untuk terlibat langsung, karena memastikan ketersediaan bahan makanan bagi seluruh anggota KKN memerlukan perencanaan matang. Pada 8 Juli 2024, rapat dengan dosen pembimbing lapangan memperdalam pemahaman kami tentang program KKN, membuka mata saya bahwa pelaksanaan program ini bukan hanya soal menjalankan kegiatan, tetapi juga tentang memberdayakan masyarakat dengan pendekatan inklusif dan tepat sasaran.

Keesokan harinya, 9 Juli 2024, kami semua berkumpul kembali untuk mengikuti pembekalan bersama peserta KKN dari seluruh kecamatan Gondang. Pembekalan ini menjadi sangat penting karena memberikan kami panduan praktis dan teori yang mendalam mengenai pelaksanaan KKN. Saya menyadari betapa pentingnya memahami tujuan dan manfaat dari program ini agar kami dapat menjalankannya dengan efektif. Selain itu, pembekalan ini juga mengajarkan kami tentang etika berinteraksi dengan masyarakat, sesuatu yang sangat krusial mengingat kami akan tinggal dan bekerja bersama mereka selama beberapa waktu.

Tanggal 18 Juli 2024 akhirnya tiba, dan kami semua siap berangkat ke posko KKN di Desa Gondosuli. Di sepanjang perjalanan, saya merasa antusias sekaligus gugup, memikirkan bagaimana kami akan menjalankan program-program yang telah kami rencanakan. Sesampainya di sana, kami segera beradaptasi dengan lingkungan baru dan mulai menyiapkan berbagai hal untuk memulai kegiatan.

Pada 19 Juli 2024, kami mengadakan kegiatan anjongsana, yang merupakan momen pertama kami untuk bertemu langsung dengan masyarakat setempat. Anjongsana ini ternyata lebih dari sekadar kunjungan biasa; ini adalah kesempatan bagi kami untuk mulai membangun hubungan baik dengan warga Desa Gondosuli. Saya terharu melihat sambutan hangat dari mereka, dan sejak saat itu, saya bertekad untuk memberikan yang terbaik selama KKN ini.

Pada 22 Juli 2024, kami resmi membuka kegiatan KKN di Balai Desa Gondosuli. Suasana hangat dan penuh semangat dari warga setempat memotivasi saya untuk berkontribusi lebih dalam divisi konsumsi. Saya merencanakan menu, menyusun anggaran, dan memastikan bahan makanan selalu tersedia, menyadari pentingnya peran ini. Selain itu, saya juga mendampingi anak-anak SDN 1 Gondosuli dalam pelatihan baris-berbaris (PBB) setiap sore, merasakan dampak positif dan belajar banyak tentang mengajar serta berinteraksi dengan mereka.

Kehidupan sehari-hari di Desa Gondosuli juga diwarnai dengan berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat. Setiap Selasa, kami mengikuti senam bersama ibu-ibu desa, yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mempererat hubungan antara kami dengan mereka. Di hari Jumat, seluruh anggota KKN bergotong-royong membersihkan masjid di Dusun Krajan dan Dusun Cluwok. Kegiatan ini membuat saya semakin memahami nilai gotong-royong dan kebersamaan yang sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat desa.

Puncak dari kegiatan kami adalah pada 22 Agustus 2024, saat kami mengadakan seminar kewirausahaan yang menjadi program unggulan dari divisi ekonomi. Seminar ini berlangsung di Balai Desa dan dihadiri oleh para pemilik usaha dari Desa Gondosuli. Sebagai bagian dari tim yang menyelenggarakan acara ini, saya melihat langsung bagaimana antusiasme peserta dalam mengikuti setiap sesi. Seminar ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi mereka, terutama dalam mengembangkan usaha dengan memanfaatkan literasi digital.

Kegiatan terakhir yang saya ikuti adalah baris kreasi pada 25 Agustus 2024, yang diadakan dalam rangka merayakan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Semua anggota KKN ikut berpartisipasi sebagai panitia untuk memastikan acara berjalan lancar. Momen ini menjadi penutup yang manis bagi perjalanan KKN kami, di mana saya merasa bangga dan puas dengan apa yang telah kami capai bersama.

Melalui pengalaman ini, saya belajar banyak hal tentang pentingnya kerjasama, kepedulian, dan pemberdayaan. Saya yakin, ilmu dan pengalaman yang saya dapatkan selama KKN di Desa Gondosuli akan menjadi bekal berharga dalam perjalanan saya ke depan, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional. KKN ini bukan hanya tentang mengabdikan kepada masyarakat, tetapi juga tentang bagaimana kami, sebagai mahasiswa, bisa belajar dan berkembang bersama masyarakat yang kami layani.



Seuntai perjalanan 40 hari di Desa Gondosuli

Oleh: Muhammad Nur Safi'i

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu komponen penting dalam kurikulum pendidikan tinggi di Indonesia yang dirancang untuk memberikan mahasiswa pengalaman langsung dalam pengabdian masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya sebagai bentuk penerapan teori yang dipelajari di bangku kuliah, tetapi juga sebagai kesempatan untuk belajar dan memahami kehidupan nyata di masyarakat. Selama KKN, saya mendapatkan banyak pengalaman berharga yang mengajarkan saya berbagai aspek penting dalam berinteraksi dengan masyarakat dan melaksanakan program pengabdian.

Salah satu kesan paling mendalam dari kegiatan KKN adalah pengalaman tinggal dan bekerja di desa bersama masyarakat. Kehidupan sehari-hari yang sederhana dan penuh dengan kekeluargaan di desa memberikan perspektif baru tentang nilai-nilai kehidupan yang seringkali berbeda dari kehidupan urban. Melihat bagaimana masyarakat desa, meskipun dengan keterbatasan sumber daya, tetap memiliki semangat untuk berkembang dan berkontribusi dalam komunitas mereka sangatlah menginspirasi. Kesederhanaan mereka, yang sering kali terlihat pada cara mereka menjalani kehidupan sehari-hari, ternyata tidak mengurangi semangat mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan pembangunan komunitas.

Interaksi langsung dengan masyarakat melalui berbagai kegiatan seperti gotong royong, pertemuan RT, dan acara-acara lokal memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya nilai-nilai kekeluargaan dan solidaritas. Melalui gotong royong, saya melihat bagaimana kerjasama dan saling membantu dapat mempercepat proses pembangunan dan menyelesaikan

pekerjaan dengan lebih efisien. Pertemuan RT menunjukkan bagaimana peran serta aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan lokal dapat mempengaruhi arah dan hasil kebijakan yang diterapkan. Ini adalah pengalaman yang menunjukkan betapa pentingnya partisipasi aktif dari setiap anggota masyarakat dalam membangun dan memajukan komunitas mereka.

Kesan lain yang sangat berharga adalah bagaimana kami sebagai mahasiswa dapat bekerja sama dengan masyarakat dalam merancang dan melaksanakan program-program yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Salah satu contoh nyata adalah program penyuluhan kesehatan yang kami lakukan. Kami tidak hanya memberikan informasi tentang kesehatan tetapi juga melibatkan masyarakat dalam praktik langsung, seperti cara pembuatan obat tradisional dan teknik perawatan kesehatan dasar. Pendekatan ini menunjukkan bahwa penerapan ilmu pengetahuan yang efektif memerlukan pemahaman mendalam tentang kondisi lokal dan kebutuhan spesifik masyarakat. Melibatkan masyarakat dalam proses ini membuat mereka merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab terhadap hasil program.

Selama KKN, saya juga merasakan berbagai tantangan dan hambatan yang harus dihadapi. Tantangan-tantangan ini meliputi keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan perbedaan budaya. Mengatasi masalah-masalah ini memerlukan kreativitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat. Melalui pengalaman ini, saya belajar pentingnya kemampuan beradaptasi dalam setiap situasi dan bagaimana mengelola ekspektasi serta kebutuhan masyarakat dengan bijak.

Ada beberapa pesan penting yang saya dapatkan selama melaksanakan KKN, dan ini adalah pelajaran berharga yang akan saya bawa dalam kehidupan pribadi dan profesional saya.

Pertama, pentingnya empati dan komunikasi dalam menjalankan program-program pengabdian masyarakat. Kami

harus mampu memahami perspektif masyarakat dan menyesuaikan pendekatan kami agar sesuai dengan budaya dan kebiasaan setempat. Selama KKN, kami sering berhadapan dengan situasi di mana penjelasan yang terlalu teknis atau abstrak tidak efektif. Oleh karena itu, kami belajar untuk menyederhanakan informasi dan menyampaikannya dengan cara yang mudah dipahami serta relevan dengan konteks lokal. Ini mengajarkan saya bahwa keberhasilan sebuah program pengabdian masyarakat tidak hanya bergantung pada kualitas ilmu yang disampaikan tetapi juga pada cara penyampaiannya.

Kedua, KKN mengajarkan nilai tanggung jawab dan kerja keras. Setiap tantangan yang dihadapi, baik dalam hal sumber daya maupun penerimaan masyarakat, memerlukan solusi yang kreatif dan komitmen yang tinggi. Kami belajar untuk tidak menyerah ketika menghadapi hambatan dan terus mencari cara untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Contohnya, ketika menghadapi keterbatasan anggaran untuk kegiatan tertentu, kami harus mencari alternatif sumber daya atau cara lain untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pengalaman ini mengajarkan saya pentingnya ketekunan, kreativitas, dan dedikasi dalam menyelesaikan tugas.

Ketiga, KKN juga menunjukkan betapa pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap program. Masyarakat yang terlibat akan merasa memiliki dan lebih bersemangat untuk menjaga dan melanjutkan program tersebut setelah kami meninggalkan lokasi. Kami menyadari bahwa keberlanjutan sebuah program pengabdian sangat bergantung pada partisipasi dan dukungan masyarakat lokal. Sebagai contoh, program pelatihan pertanian yang kami lakukan hanya berhasil jika masyarakat tidak hanya ikut serta dalam pelatihan tetapi juga menerapkan teknik-teknik baru yang kami ajarkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini menunjukkan bahwa untuk

mencapai dampak yang berkelanjutan, perlu ada upaya bersama dan komitmen dari kedua belah pihak.

Akhir kata, KKN merupakan pengalaman yang sangat berharga baik secara pribadi maupun akademis. Melalui kegiatan ini, saya tidak hanya memperdalam pengetahuan saya tetapi juga mengembangkan keterampilan interpersonal dan kepemimpinan. Pengalaman ini membuka mata saya tentang keragaman budaya dan cara-cara efektif dalam bekerja bersama komunitas. Saya juga belajar banyak tentang dinamika sosial dan pentingnya adaptasi dalam setiap situasi. KKN telah memberikan saya pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana ilmu pengetahuan dapat diterapkan dalam konteks nyata dan bagaimana kontribusi kecil dapat memiliki dampak besar bagi masyarakat. Saya berharap, ke depan, kegiatan KKN ini dapat terus menjadi platform yang efektif untuk menciptakan dampak positif dan berkelanjutan di masyarakat, dan menjadi kesempatan bagi lebih banyak mahasiswa untuk belajar dan berkontribusi secara langsung dalam pembangunan masyarakat.



Filosofi Sepatu

Mila Rohmatul Khusna

Sepenggal kisah dari A Day In Life KKN di desa Gondosuli. Perkenalkan saya Mila Rohmatul Khusna Biasa teman – teman KKN saya memanggil dengan Mila sih. Jurusan ku SPI yaitu Sejarah Peradaban Islam yang tengah mengerjakan KKN Gel, 2 di desa Gondosuli. Desa Gondosuli sendiri berada di kecamatan Gondang Kab. Tulungagung tepatnya kurang lebih 5KM dari Kota Tulungagung. KKN kali ini mengusung tema “pemberdayaan masyarakat multi sektoral berbasis literasi digital”, yang mana kali ini tersebar di dua kabupaten yakni tulungagung dan trenggalek. Kami beranggotakan 48 anggota kkn yang terbagi menjadi 7 divisi yakni Badan Pengurus Harian (BPH), Divisi Ekonomi, Divisi Pendidikan dan Teknologi, Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan, Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, Divisi Publikasi dan Dokumentasi, dan Divisi Konsumsi.

Saya memakai judul Filosofi Sepatu karena pernah teringat suatu cerita, dimana ia seakan – akan berbicara pada saya “Aku suka sekali berada ditempatku sekarang, bisa menghirup udara segar dan melihat hal – hal yang baru”. Saya terdiam dan mengingat kembali jika kakiku tak akan rewel saat berjalan sejauh apapun. Kaki saya bisa saja lecet saat menggunakan sepatu, tapi bukan berarti saya bisa membuangnya. Sepatu seakan – akan bercerita mengenai kisah perjalananku yang tidak selaras tapi memiliki tujuan yang sama. Sepasang sepatu itu selalu sederajat tak pernah ada yang lebih tinggi atau lebih rendah, tidak akan sepatu yang diciptakan berbeda satu sama lain, meskipun salah satu diantara mereka tidak memberikan kenyamanan kita tetap akan berusaha membuat kedua sepatu itu nyaman.

Ya, seperti halnya esai ini yang mana mencerminkan kehidupan kami terlebih kepada saya sendiri untuk beradaptasi

dengan lingkungan, warga, teman, sosial, dan kehidupan yang berbeda di desa saya sendiri. Awal mula memang saya tidak mengenal sebagian dari mereka, ya rasa sedih, takut, rindu pasti sudah terasa apabila sedang jauh dari rumah, apalagi jauh dengan kekasih wkwkwk, canda. Dan saya masih ingat betul waktu pembagian kamar yang mana saya di tempatkan di bagian depan yang ditempati enam orang yaitu ; saya sendiri, amalita, imamat, aliya, dwi, dan putri. Yang awal mula memang kami tidak saling kenal, mungkin kalau mau berbicara dulu agak canggung sih akan tetapi, seiring jalannya waktu kita kenal akrab dan akhirnya menjadi teman akrab yang paling dekat.

selain itu, alhamdulillah warga yang berada di tempat yang kami tinggali sangatlah ramah dan baik, saking sangat baiknya kami sering di traktir oleh warga nih guys. Dan banyak sih pengalaman baik itu dari segi pendidikan, moral, dan perilaku yang harus kami pakai ketika sedang di desa ini. Ya, momen yang paling saya berkesan adalah ketika saya dan teman berhasil mengajarkan ilmu untuk kebaikan orang lain. tak lain juga kami juga turut andil ketika pelaksanaan upacara 17 agustus di desa gondosuli. Mengenai persiapannya sendiri sudah diatur sebelum hari H langsung yang mana kami ikut membantu untuk acara 17 agustus itu sebagai petugas upacara dan menjadi paduan suara.

Selain itu, kami juga dibimbing oleh mbah kung kami yang senantiasa menjaga, merawat kami seperti halnya cucu sendiri. Beliau adalah mbah haji Gatot Suminto, orang tua yang berumur sekitar kurang lebih 75 tahun. Latar belakangnya merupakan orang sederhana yang pernah mengabdikan dirinya pada negara dan pernah menjabat sebagai kepala desa Gondosuli. Kami memang memanggilnya dengan mbahkung ya karena beliau ini sampun sepuh dan memang seperti kakek pada umumnya sih. Oh ya, sebenarnya beliau ini juga punya anak, tapi sedang merantau di jakarta dan biasanya dikunjungi oleh cucunya yang berkuliah di Universitas Malang.

Ya, memang banyak sih memorance yang kami lakukan bersama teman – teman ini di posko kami. Mungkin banyak mereka mengatakan kalau KKN itu gak enak dan sangat melelahkan. Tapi ya, bagaimana lagi kalau gak gini juga kami pastinya tidak merasakan mengenai cara untuk bermasyarakat, etika kita dalam melakukan sesuatu dan kesan indah serta kenangan bersama warga desa Gondosuli.



KKN: Waktu Singkat Dengan Ribuan Pengalaman Baru

Muhammad Hilmi Fathurrodin

Kuliah kerja nyata (KKN) itulah namanya dengan tema pemberdayaan Masyarakat multi sectoral berbasis literasi digital menjadikan fokus pada kegiatan KKN ini. sehingga mengharuskan kami untuk berusaha memberikan pemahaman lebih kepada masyarakat khususnya terkait literasi digital. Terjadwal kegiatan KKN kali ini di mulai tanggal 18-30 Agustus. Dengan sistem rebutan guna memilih tempat KKN maka jarak terdekat dari rumahlah yang menjadi prioritas utama pilihan saya entah alasannya apa namun dalam hati menginginkan untuk milih tempat KKN yang dekat dengan rumah. Desa Gondosuli Kab. Tulungagung Provinsi Jawa timur, itulah nama tempat saya melaksanakan KKN. Bersama 47 mahasiswa lainnya tentunya saya harus bersiap demi kelancaran kegiatan KKN ini.

Agenda awal dalam kegiatan ini tentunya membentuk struktur kepengurusan KKN, hal tersebut guna membagi tugas dan memberikan tanggung jawab kepada teman teman, karena selain kita hidup bersama kurang lebih selama 40 hari, di awal pertemuan banyak sekali teman baru yang tentunya dengan karakter mereka yang keren keren, tentunya hal ini sebuah kesenangan tersendiri bagi saya karena selain menjalin tali silaturahmi saya juga bisa belajar dari teman teman KKN yang notabene memiliki keahlian yang berbeda beda.

17 Juli 2024 itulah awal kami bekerja sama di masa KKN ini dimana kami gotong royong untuk membersihkan rumah yang nanti nya kami tempati selama KKN, dan 18 Juli 2024 itulah awal perjalanan KKN kami di mulai dengan fokus beranjangsana dan menjalin tali silaturahmi kepada tetangga posko yang kami tempati menjadi kegiatan awal di Minggu pertama KKN ini.

Memasuki Minggu ke dua teman teman mulai aktif dalam melaksanakan program kerja (Proker) masing-masing dengan mulai dari proker divisi teknologi dan pendidikan, divisi ekonomi, divisi sosialisasi budaya dan keagamaan, divisi kesehatan dan lingkungan ditambah dua divisi tambahan untuk membantu kelancaran acara KKN kami yakni tim Konsumsi dan tim publikasi.

Di karenakan pada kegiatan ini saya mendapatkan tugas di divisi kesehatan dan lingkungan, maka proker dari di divisi tersebut lah yang menjadi fokus saya dalam kegiatan KKN, dengan beranggotakan 8 kami saling bekerjasama dan bertukar pikiran untuk melaksanakan proker kami. Dimana sesuai nama divisi kami yakni kesehatan dan lingkungan kami berusaha memberikan yang terbaik untuk membantu dan mengembangkan kegiatan terkait lingkungan dan kesehatan di desa Gondosuli. Mulai dari melakukan sosialisasi pola hidup sehat kepada siswa siswi SD, membantu kegiatan posyandu Balita, ikut senam bersama ibu-ibu PKK setempat, dan juga pembagian tanaman toga untuk masyarakat sekitar, meskipun proker yang kami jalankan merupakan kegiatan yang umum di lakukan di agenda KKN namun pengalaman lah yang kami cari dari setiap kegiatan yang kami jalankan karena "pengalaman adalah guru yang terbaik" apalagi terjun di masyarakat merupakan sebuah hal baru bagi kami khususnya saya, tentunya belajar di lingkungan masyarakat langsung sangatlah berbeda dengan belajar di bangku perkuliahan. Karena di lingkungan masyarakat kita tuntutan untuk hidup saling berdampingan, hidup dengan bekerjasama, hidup dengan menerima segala perbedaan dan juga hidup dengan mengedepankan toleransi antara masyarakat.

Dalam kegiatan KKN ini kami memiliki satu proker unggulan dimana proker ini kami laksanakan pada hari Selasa 22 Agustus 2024, dengan fokus proker ini adalah mewujudkan UMKM melalui strategi digital marketing dan juga membangun jiwa enterpreneur

di kalangan muda. Dimana kegiatan ini juga menyelaraskan dengan tema KKN kali ini

Hari demi hari kegiatan KKN ini saya lalui banyak sekali hal hal menarik yang terjadi setiap harinya mulai dari hal yang menyenangkan, membanggakan, menyedihkan bahkan mengecewakan. “Datang sebagai orang asing pulang sebagai keluarga” memang kata kata itu nyata adanya, walaupun di awal kami bertemu, rasanya menunggu waktu 40 hari kedepan sangatlah lama sekali, namun lambat laun rasa kekeluargaan tersebut mulai muncul dan tak terasa 40 hari masa KKN hampir usai bohong rasanya jika kita merasa bahagia dengan selesai nya masa KKN ini. Karena nyatanya tiap kenangan yang telah di lalui di masa KKN ini sangat berat untuk lupakan dan sangatlah berkesan untuk selalu di kenang. Namun inilah yang mungkin saya cari dalam kegiatan KKN ini selain fokus pada proker saya juga menikmati setiap hal yang terjadi di antara Kami karena dengan adanya setiap hal baru tentunya menjadi hal yang akan menjadi kenangan tersendiri untuk kami nanti

40 Hari Yang Berharga



Muhammad Wahyu Aji Saputra

Perkenalkan saya muhammad wahyu aji saputra salah satu peserta kuliah kerja nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh Uin Satu Tulungagung. Kuliah kerja nyata merupakan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari diberbagai bidang. Selain pengabdian kepada masyarakat kuliah kerja nyata (KKN) juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir untuk selanjutnya berlanjut ke skripsi. Kuliah kerja nyata (KKN) sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki. Pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) berlangsung selama sebulan lebih yang mengharuskan kami mahasiswa harus menetap di sana.

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mulai mengadakan kuliah kerja nyata (KKN) yang dilaksanakan dari tanggal 18 juli 2024 sampai dengan 30 agustus 2024, kegiatan ini bersifat wajib bagi mahasiswa yang sudah berada di semester 6 atau bagi mahasiswa yang sudah melewati semester 6 namun belum mengikuti kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) tersebut. Dalam pengadaan kuliah kerja nyata (KKN) ini pihak universitas membagi beberapa pilihan KKN. Namun yang saya pilih dari pilihan tersebut yaitu KKN Reguler Multisektoral selain bisa manage waktu, juga bisa menambah pengalaman saya dalam terjun ke dunia masyarakat nantinya. Hal tersebut juga berkesinambungan dengan tujuan kuliah kerja nyata KKN ini yaitu

bentuk kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa terhadap masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung setiap periode memiliki tema tertentu. untuk periode tahun 2024 ini bertemakan “Literasi Digital”. Literasi digital sendiri merupakan kemampuan untuk menggunakan media digital, seperti alat komunikasi, jaringan internet, dan perangkat digital lainnya untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara kritis. Tema ini diusung oleh Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan harapan dapat memberikan pemahaman tentang dunia digital kepada masyarakat seperti cara menggunakan perangkat digital, mencerna informasi, berinteraksi secara digital, dan memahami risiko dunia digital.

Kembali ke cerita awal sebelum KKN dimulai dari pertemuan dengan rekan rekan mahasiswa yang dikumpulkan ditempat angkringan yang mana disini untuk membahas pembentukan kepengurusan selama KKN dilaksanakan. Disini kita semua berkenalan satu sama lain selain itu kita semua juga ada pertemuan dengan dosen DPL di kampus untuk pengenalan dan saling tukar pikiran mengenai rencana proker selama KKN. Setelah kegiatan tersebut dilakukan kami peserta KKN melakukan kunjungan ke desa yang akan kami tempati yaitu desa Gondosuli kecamatan Gondang Kab tulungagung. Disini kami bertemu dengan kepala desa Gondosuli yaitu pak daruno untuk meminta izin melakukan kuliah kerja nyata (KKN) di desa tersebut. setelah selesai bertemu dengan pak daruno dan perangkat desa lainnya kami langsung melanjutkan untuk mengecek posko yang akan kami tempati selama kurang lebihnya 40 hari di desa Gondosuli.

Masuk pada cerita kegiatan awal KKN, pada minggu pertama merupakan minggu yang cukup berat untuk para peserta KKN dimana pada minggu ini masih proses penyesuaian diri (adaptasi),

buat mereka yang sering tidur dikasur menjadi tidur dilantai dengan menggunakan tikar, selain itu yang sering bangun langsung makan masakan ibuk selama KKN bakalan memasak sendiri. Dari penyesuaian diri tersebut butuh berhari-hari mereka ini dapat terbiasa termasuk saya juga, sebelum pemetaan dan pembukaan dimulai, kami diberi kebebasan untuk berkenalan satu sama lain dan dengan warga desa, karena itu semakin hari berlalu kami mulai mengenal satu sama lain, kami sudah mulai bercanda bersama warga, ngobrol bareng dengan warga dan lainnya. semakin saya mengenal desa tersebut semakin saya seperti menjadi salah satu warga disana, selain itu saya dan teman-teman juga melakukan anjungsana ke berbagai rumah warga dan perangkat desa, disana kami disambut baik oleh warga dan perangkat desa. Disana warga desa sangat ramah dan mudah senyum, keakraban warga menjadikan teman teman KKN merasa nyaman dan tentram berada didesa Gondosuli.

Berlanjut dalam kegiatan, masing-masing dari kami terbagi menjadi beberapa kelompok divisi, yang tiap divisinya memiliki program kerja tertentu untuk direalisasikan di lingkungan masyarakat desa Gondosuli. saya sendiri termasuk dalam divisi ekonomi, disini saya sebagai Koordinator (CO) divisi yang mana tugasnya untuk mengatur dan memastikan proker dari divisi ekonomi berjalan dengan sesuai rencana. Divisi ekonomi sendiri beranggotakan 8 orang dari berbagai jurusan yang berbeda. untuk program kerja dari divisi ekonomi ini ada 5 yang mana sasarannya pelaku UMKM yang ada didesa Gondosuli. Desa ini mayoritas masyarakatnya pelaku usaha pembudidaya ikan dan pengolahan ikan maka dari itu tugas dari divisi ekonomi untuk mengembangkan UMKM tersebut agar dapat dikenal oleh masyarakat lainnya sehingga dapat memajukan UMKM lokal.

Kegiatan sehari hari dalam KKN dimulai dari pagi hari yaitu memasak, untuk memasaknya dibagi setiap kelompok dan untuk yang bertugas memasak bangunnya juga lebih pagi dijam 5.

setelah memasak dan makan bersama teman teman KKN, dilanjutkan dengan menjalankan proker setiap divisi. Saya sendiri sebagai divisi ekonomi menjalankan proker proker yang sudah kami rencanakan sebelumnya. Dalam menjalankan proker, divisi ekonomi tidak ada kendala sama sekali karena para pelaku UMKM menerima dan mengapresiasi sekali kegiatan ini. Selain menjalankan proker divisi saya juga diminta membantu divisi pendidikan dalam hal melakukan pendampingan di sd. Dimana di sd ini saya diminta dalam pendampingan ekstrakurikuler bola voli untuk persiapan lomba. dalam pendampingan ini banyak kesan yang dapat saya ambil salah satunya kesabaran, dimana dalam menghadapi anak anak harus sabar karena setiap anak memiliki karakter dan sikap yang berbeda beda dan itu saya harus pahami. Dalam pendampingan anak anak sd latihan bola voli ini saya lakukan setiap hari sebelum dilaksanakannya lomba bola voli.

Diakhir kegiatan KKN saya dan teman teman melaksanakan proker unggulan yaitu seminar digital marketing. seminar ini bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat khususnya pelaku UMKM dalam pemasaran berbasis digital harapannya pelaku UMKM dapat berkembang dengan pesat sehingga dapat mengangkat ekonomi dari masyarakat sekitar. pemateri dalam seminar digital ini dari dosen UIN Satu Tulungagung yaitu ibu muflihatul bariroh S.H.I., M.S.I beliau sangat berpengalaman dalam hal digital marketing. kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 22 agustus 2024 ini diikuti oleh tamu undangan dan mereka pun sangat antusias dalam mengikutinya dari yang sharing sharing pengalaman dengan pemateri dan mengajukan pertanyaan mengenai digital marketing. selanjutnya diujung acara saya dan teman teman mengadakan penutupan, disini kami mengadakan pentas seni yang diikuti oleh anak anak sd selain itu kami juga memberikan hiburan kepada warga sekitar dan dilanjutkan dengan berpamitan kepada warga sekitar.

Diakhir cerita ini saya ingin mengucapkan banyak banyak terimakasih untuk semua warga dan teman-teman KKN di Desa Gondosuli. Karena banyak sekali pengalaman baru yang bisa saya rasakan dan dapatkan selama berada disana. Meski tidak semua hal menyenangkan, tapi aku bahagia bisa mengenal kalian semuanya. Terimakasih Desa Gondosuli telah mengajarkan ku banyak sekali hal hal baru. Semoga saya dan kita semuanya bisa sesekali berkunjung kesana lagi.

Pernah Seataap Berujung Tidak Menetap

Nadila Nur Nasfati

Hai sobat KKN kenalin nih aku Nadila Nur Nasfati dari Prodi HKI, rumahku Nganjuk, disini aku mau berbagi cerita hal yang berkesan dan sangat indah di KKN, banyak drama yang tidak akan terlupakan disini. Oh ya.... Aku KKN di Desa. Gondosuli, Kec. Gondang, Kab. Tulungagung. Awal dari segala hal akan kuceritakan disini simak yahh....

Kamis, 18 Juli 2024, hari pertama awal dimulainya KKN. Di pagi buta aku masih membantu bapak dipasar, lalu berapa jam kemudian mas pacar datang untuk menjemput sigemoynya untuk berangkat dan membantu membawakan barang, setelah itu aku dan mas pacar berpamitan ke bapak untuk berangkat dan mengantarkan aku, saat diperjalanan banyak yang kita bicarakan sampai kita lapar belum sarapan karna terlalu banyak drama disaat perjalanan, dan akhirnya kita memutuskan berhenti di warung soto dan nasi pecel lalu kita makan, selesai makan kita melanjutkan perjalanan ke Tulungagung. Singkat perjalanan sampailah kita dikost teman baruku yang bernama "Amanda". Digerbang yang menjulang tinggi aku diturunkan disana dan menurunkan semua barangku dengan tidak bersemangatnya aku berdiri dan menatap masa depanku, dengan sedih hati aku berpamitan dengan dia, aku cium tangannya dan bye bye untuk 40 hari lamanya. Aku masuk ke dalam kost disana aku menaruh barangku dan bertemu teman baruku, dikost kita berbincang-bincang banyak hal. Setelah itu berangkat mengantarkan barang ke posko, singkat drama menghantarkan barang kita kembali ke kost untuk menunggu teman lamaku Bernama "Tania" dan tidak lama kemudian datanglah teman baru lagi yang Bernama "Elda", setelah itu jam sudah menunjukkan pukul 14.00 WIB kita berangkat ke posko. Setelah sampai diposko kita menunggu



barang yang diangkut truk dengan sangat lama. Beberapa saat kemudian truk datang kita beres-beres barang dan mencari tempat tidur dengan nyaman selama 40 hari lamanya. Akhirnya kami tidak mendapatkan tempat tidur yaitu “Tya, Aura, Amanda, Elda, dan diriku ini” dengan banyak drama tempat tidur yang tidak strategis aku memutuskan pindah masuk kamar dan tidur di bawah ranjang. Di kamar yang aku tempatin ada “Meika, Defita, Tania, Tyas” kita mulai akrab karena tidur bersama dan lama kelamaan mulai terbiasa dengan keadaan teman baru, suasana baru, aktifitas baru.

Beberapa hari-hari kemudian, hari terasa begitu lama seolah-olah bumi ini diam begitu saja tanpa berputar. Banyak yang kami rasakan dari mandi, makan, masak aktifitas dan lain-lain, membuat kami tidak betah dan sedih. Banyak konflik yang aku alami dengan pasangan pertengkaran-pertengkaran ditelfon yang membuat ku semakin sedih dan tidak betah diposko. Hingga di suatu hari aku membangunkan temanku untuk mengantarkanku ke kediri untuk menemani kerumah pasanganku, dan disana ternyata aku cuma diprank, yaahhhh kesal sekali..... Dua minggu, hari demi hari berlalu, setelah lamanya menganggur tidak ada proker dan akhirnya devisi kesling ada pekerjaan yang harus dikerjakan yaitu posyandu bersama anak-anak belita. Dan akhir dari KKN ini dengan penutupan Jum’at 30 Agustus 2024 adalah akhir dari segala hal cerita kita. Singkat cerita di KKN ini banyak Pelajaran yang aku ambil, teman-teman yang unik, berisik, ghibah, dan macam-macam. Dan akhirnya aku menemukan juga teman-teman sefrekuensi setujuan seasik dihidupku, teman yang mungkin menurut mereka aku berisik, cerewet, dan judes. Tapi dengan mereka tertawa pun membuat aku senang. Banyak keluhan yang aku rasakan saat KKN yaitu tidak punya uang dan tidak enak meminta uang kepada orang tua karena aku tuh kerja bantuin bapak dapat gaji dari hasil merasakan upaya bapak selama ini membahagiakan ibu dan anak-anaknya. Banyak

kenangan yang tidak bisa terlupakan. Teman baru, belajar berumah tangga, dan bersosialisasi. Sekian dari cerita aku terimakasih teman-teman KKN sudah mau mengenal aku, berteman denganku. Terimakasih kakung sudah menerima kita bertempat singgah disini, sehat-sehat ya kung.... Panjang umur, kita akan kesini insyaAllah seperti kata kakung “ kalau gurami nya udah gede kesini lagi”

Senyum itu bukan milikku lagi. Hari-hari bersamanya sudah tidak bisa kuperjuangkan lagi. Salahku yang melepaskannya. Pergi ternyata tak lebih baik dari pulang ke pelukannya. Namun, jika ia memang sudah bahagia sekarang, aku yang akan pergi dari hidupnya.” – Brian Khrisna

40 HARI BERSAMANYA

BYE BYEEEEEE.....



Pertemuan Singkat Berkesan Dengan Keluarga Masalah

Oleh: Nur Aliya Rahamawati

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) telah memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi saya. Selama kurun waktu 40 hari, berbagai kegiatan telah dilaksanakan, mulai dari kegiatan keagamaan, sosial, hingga pemberdayaan masyarakat. Saya menyelami kehidupan masyarakat Desa Gondosuli. Pengalaman ini bukan sekadar menorehkan tinta baru dalam buku catatan perjalanan hidup, melainkan menjadi babak transformasi diri yang mendalam. Desa yang awalnya terasa asing, perlahan menjadi rumah kedua, dan penduduknya menjadi keluarga besar yang hangat.

Awal bertemu dengan teman-teman rasanya sangat canggung karena memang belum pernah kenal sama sekali. Setelah terbiasa hidup bersama rasa kecanggungan itu mulai hilang terhempas angin. Canda tawa selalu mengiringi kehidupan diposko, banyak menemui orang-orang yang sangat random seperti suka berdebat, suka tidur dan buang angin dengan suara merdu, hal tersebut yang menjadikan kehidupan KKN lebih berwarna.

Hari-hari saya dipenuhi dengan kegiatan mengaji karena memang saya berada didevosi sosbudgam (sosial budaya dan agama). Pertama kami mengikuti belajar mengaji di 3 TPQ secara bergiliran yakni TPQ "ASWAJA", al-Hidaya dan al-Ikhsan. guru-guru menyambut dengan ramah. Disana banyak menemui adik-adik yang bermacam-macam karakteristiknya, ada yang semangat mengaji, kurang minat untuk menulis, hiper-aktif dan lain sebagainya. Hal itu yang menjadikan saya dan teman-teman semakin semangat mengajar mengaji.

Selain itu saya dan teman-teman juga mengikuti kegiatan yang diadakan warga seperti santunan anak yatim, senam bersama moms RRC, gotong royong dan kegiatan yasin-tahlil. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, saya dapat merasakan kebahagiaan karena dapat berbagi dengan sesama. Selain itu, saya juga dapat belajar banyak hal dan memperkaya pengalaman hidup.

Pada KKN ini saya juga mendapatkan kesempatan untuk belajar tilawah bersama adik-adik SDN 1 dan 2 Gondosuli. Di SDN 1 Gondosuli pembelajaran tilawah dilaksanakan setiap hari dengan menyelipkan dipelajaran agama selama 30 menit, dengan jam yang tidak menentu terkadang jam 7 terkadang jam 11, menjadikan jiwa-jiwa malas yang meronta-ronta, namun ada teman-teman yang selalu memberikan semangat untuk berangkat. Selain itu juga terdapat pembelajaran tilawah di SDN 2 Gondosuli dilaksanakan setiap Selasa jam 7 s.d 8 yang mengikuti hanya 4 orang yang memang sudah mempunyai basic tilawah yang mumpuni. Dengan mengikuti kegiatan tersebut menjadikan saya mempunyai pengalaman bagaimana cara mengajar yang baik, bersabar dan selalu friendly sehingga mereka merasa nyaman.

Tidak hanya kegiatan itu saja, saya dan teman-teman juga diberi amanah oleh warga untuk menjadi petugas upacara HUT RI ke 79. Waktu itu saya ditunjuk menjadi paduan suara, anggapan saya paduan suara sangatlah sepele karena hanya menyanyikan lagu Indonesia Raya dan mengheningkan cipta pada umumnya, tetapi ternyata terdapat parade menyanyikan lagu kebangsaan dengan diselingi berjoget tipis-tipis, ini menjadi pengalaman pertama dalam kehidupan saya. Selain itu saya dan teman-teman juga diminta untuk menjadi panitia jalan sehat kreasi, dimana kegiatan tersebut diawali dengan senam bersama peserta jalan sehat kreasi dan teman-teman KKN, setelah itu dimulailah kegiatan jalan sehat kreasi. Banyak masyarakat Gondosuli yang antusias dari anak kecil sampai orang tua pun bersemangat. Jalan

sehat kreasi ini bukan jalan bisa melainkan jalan yang diselingi dengan berjoget ria.

Kegiatan ini belum usai begitu saja, masih ada proker unggulan yang harus dilaksanakan. Kelompok kami mengadakan Seminar kewirausahaan sebagai program kerja unggulan, KKN ini telah berhasil menginspirasi generasi muda untuk menjadi wirausahawan yang sukses. Tema seminar "Mewujudkan UMKM Sukses Melalui Strategi Digital Marketing serta Membangun Jiwa Entreprenur Dikalangan Muda" yang menghadirkan narasumber inspiratif yakni ibu Muflihatul Bariroh, S.H.I., M.S.I., telah membuka wawasan baru bagi masyarakat Desa Gondosuli. Peserta diajak untuk melihat bagaimana teknologi digital dapat menjadi alat yang ampuh dalam memasarkan produk perikanan olahan seperti nugget, ikan asap, abon, dan rambak lele.

Minggu terakhir menjelang penutupan saya mendapat undangan dari salah satu mas-mas al-khidmah Gondosuli yang merupakan alumni UIN SATU untuk mengikuti kegiatan "Manqib Majelis Dzikir Maulidurrosul SAW". Kami menghadiri kegiatan tersebut, setelah sampai disana ternyata masih sepi hanya ada berapa orang saja, kami kira majelis itu hanya didatangi oleh kaum laki-laki, karena disana hanya ada orang laki-laki saja, beruntungnya ada mas-mas yang berkata "monggo langsung duduk saja". Kami langsung duduk dan menunggu orang-orang berdatangan. Setelah berkumpul banyak orang acarapun dimulai. Acara berlangsung kurang lebih 3 jam, banyak bacaan dzikir yang dibaca meliputi: tahlil, manaqib, diba' dan do'a beberapa kali. Berat rasanya mata ini membuka dan badan ini sudah lemah, letih dan lesu (hahaha). Dan ternyata diakhir acara terdapat makan yang disediakan di beberapa lengser. Seketika mata ini langsung terbuka lebar-lebar. Namun terdapat hikmah dari mengikuti kegiatan tersebut selain perut kenyang, dengan kegiatan ini ternyata dapat banyak kebarokahan dan membuat hati lebih tenang sehingga hidup terasa lebih ayem dan tentram.

Waktu bagaikan air yang terus mengalir, sehingga tidak terasa begitu cepat berlalu. Sepertinya baru kemarin kita pertama kali bertemu dan memulai perjalanan bersama. Perpisahan ini memang menyedihkan, namun saya ingin mengucapkan terimakasih dan mohon maaf yang sebesar-besarnya kepada teman-teman dan seluruh warga Gondosuli. Dari kalian saya banyak belajar banyak hal terutama pentingnya kerjasama dan persahabatan. Saya berharap kita semua dapat meraih kesuksesan di masa depan dan tetap menjalin silaturahmi.

Bantal jadi sahabat setia

Ngorok keras sampai pagi

Sekarang waktunya kita berteria

Selamat tinggal, jangan sampai rindu lagi!

Memaknai Pengabdian Selama 40 Hari

Oleh : Nur Alvi Puriamandawati

Ini cerita saya selama KKN (Kuliah Kerja Nyata), sebelumnya saya akan memperkenalkan diri saya terlebih dahulu, nama saya Nur Alvi Puriamandawati, biasa dipanggil Alvi. Saya berasal dari Tulungagung. Sedikit cerita tentang saya sebelum saya beranjak tentang pengalaman KKN saya, saya menempuh perguruan tinggi di Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung saya dari jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu perwujudan dari TriDharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas. KKN bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat kehadiran KKN diharapkan dapat membantu masyarakat desa agar lebih berkembang dari segi lingkungan, ekonomi, sdm, dan sosial budayanya, dan dengan adanya kehadiran KKN bisa bermanfaat bagi penduduk desa.

Cerita KKN saya kali ini saya akan mengabdikan selama satu bulan di Desa Gondosuli Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung, yang saya laksanakan dimulai pada tanggal 18 Juli 2024 sampai tanggal 30 Agustus 2024 dengan dosen Pembimbing Lapangan saya yaitu Ibu Nuril Farida Maratus. Dalam kelompok KKN terdapat beberapa Divisi yang nantinya akan dibagi dan dilaksanakan oleh peserta KKN, adapun Divisi



tersebut anatara lain yaitu Divisi Pendidikan, Divisi Ekonomi, Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan, Divisi Lingkungan dan Kesehatan, dari Divisi tersebut peserta KKN diharapkan bisa melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai Divisi masing-masing.

Hari pertama kelompok KKN saya survey ke Desa Gondosuli Kecamatan Gondang tempat yang pertama saya kunjungi yaitu Balai desa untuk bertemu Kepala desa. Selanjutnya kami diantar oleh bapak kasun dusun krajan yang akan menjadi tempat posko tempat tinggal kami selama satu bulan KKN. Tempat Tinggal Posko KKN kami untuk posko perempuan berada di rumah bapak gatot Suminto yang dulunya pernah menjabat menjadi kepala desa Gondosuli, beliau menyambut kami dengan baik waktu pertama kali kami datang di rumahnya. Untuk menghindari hal hal yang tidak diinginkan bapak kepala desa memisahkan tempat posko laki laki dan perempuan. Posko laki-laki berada disebelah selatannya posko perempuan rumah kosong yang sudah lama tidak ditempati. Desa Gondosuli merupakan desa yang terletak di kecamatan Gondang kabupaten Tulungagung, Jawa Timur Indonesia. Desa Gondosuli terkenal dengan icon Ikan Lele karena terdapat banyak pembudidaya ikan lele di desa gondosuli.

Beberapa hari setelah sampai diposko kita membersihkan posko, hari selanjutnya kami anjarsana kerumah warga sekitar sekaligus memperkenalkan kami para mahasiswa dan memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu waktu kami membutuhkan bantuan dari warga.

Seiring berjalanya waktu kegiatan demi kegiatan mulai terlaksana dengan baik ,banyak informasi dan pengalaman baru yang kita dapat diantaranya Desa Gondosuli merupakan Desa

yang membudidayakan ikan lele cukup besar di Tuluagung, banyak olahan dari ikan lele yang diproduksi oleh warga Gondosuli antara lain, abon lele, bakso lele, dan stick lele. Potensi lokal desa Gondosuli adalah sektor perikanan dan pertanian dan memiliki alam yang luas dan masih terjaga. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat di desa Gondosuli adalah memberikan edukasi berbasis teknologi kepada masyarakat bagaimana mengelola sektor pertanian, dan perikanan menggunakan cara-cara modern, sesuai dengan Tema KKN kali ini pemberdayaan masyarakat multisektoral berbasis literasi digital.

Hari-hari telah kami lalui semua teman-teman sibuk menjalankan proker mereka masing-masing. Saya sendiri menjalankan proker dari divisi sosial budaya dan keagamaan, setiap sore saya mengajar anak-anak mengaji di TPQ yang ada di desa Gondosuli. Ada 3 TPQ yang ada di desa Gondosuli antara lain TPQ Aswaja, TPQ Al Hidayah, dan TPQ Al Ikhsan. Pada saat pertama kali kami mendatangi TPQ-TPQ tersebut anak-anak sangat antusias menyambut kakak-kakak KKN yang akan mengajar, mereka sangat senang sekali ada kakak-kakak KKN di tempat mengajinya. Pengalaman saya selama mengajar mengaji sangat berkesan, setiap anak memiliki karakternya masing-masing ada yang menjengkelkan tetapi juga banyak yang mengajak bermain kakak-kakak yang mengajar disana. Selain mengajar mengaji Divisi sosial Budaya dan Keagamaan juga mengikuti yasin dan tahlil bersama ibu-ibu jamaah yasin yang ada di desa Gondosuli.

KKN yang saya laksanakan kali ini bertepatan pada bulan Agustus, jadi selain sibuk dengan proker divisi masing-masing dari divisi kami juga sibuk mempersiapkan acara Agustusan di desa Gondosuli, dengan adanya acara Agustusan kami lebih dekat dengan masyarakat sekitar dan menambah keakraban dengan warga Gondosuli.

Banyak hal yang bisa dibawa pulang selama KKN ini, terutama yaitu pengalaman baru dan hikmah dari setiap kejadian

yang terjadi, kami mempelajari bagaimana berinteraksi dengan orang baru yang memiliki kepribadian yang berbedabeda, mempelajari kehidupan bermasyarakat dan kegiatan kemasyarakatan di desa ini. Serta mempelajari bagaimana berpandai-pandai menghadapi masyarakat yang mungkin memiliki sifat yang sangat berbeda di setiap daerahnya tetapi kami tetap menjunjung tinggi sikap sopan dan santun.

Kisah di Bulan Juli sampai Agustus

Oleh : Nur Lela Sunanik Sania

Di salah satu desa yang berada di Tulungagung, desa yang berada di Kecamatan Gondang dan terkenal dengan ciri khas nya yaitu ikan Lele yakni desa Gondosuli. Desa tersebut menjadi salah satu desa yang kami tempati ketika KKN (Kuliah Kerja Nyata). Ya kami, kami adalah peserta KKN Gelombang 2 dari UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG, kami yang berisikan 37 perempuan dan 10 laki-laki. Dan saya menjadi salah satu dari anggota KKN tersebut, perkenalkan nama saya Nur Lela Sunanik Sania dari Tadris Kimia angkatan 2021. Saya mengikuti KKN gelombang 2 ini pada waktu semester 6 menginjak 7, KKN ini dimulai pada tanggal 18 Juli – 30 Agustus 2024. Pendaftaran KKN gelombang tersebut dilakukan pada tanggal 24-25 Juni 2024, dengan sistem war atau siapa cepat dia dapat. Saya merasa takut dan was was apabila tidak mendapatkan kuota, sehingga saya meminta banyak bantuan dari teman-teman saya untuk ikut mendaftarkan. Dan alhamdulillah, saya diterima di Kecamatan Gondang, Desa Gondosuli ini. Tempat yang tidak pernah kubayangkan sebelumnya kini menjadi tempat yang akan kuabadikan dalam kisah hidupku, terlukis indah dan tidak akan pernah terlupakan selamanya.

Setelah mendapatkan kuota KKN saya segera mencari informasi terkait desa dan teman-teman anggota KKN di desa yang sama, tidak begitu lama saya telah mendapatkan informasi dan sebagian teman KKN. Kumpulan pertama semua teman KKN desa Gondosuli dilakukan pada tanggal 28 Juni 2024 bertempat di Gayeng pada sore hari, disitu kami semua bertemu dan berkumpul perdana, meskipun terdapat beberapa anggota yang berhalangan hadir. Kami berkenalan satu per satu dan sekaligus membahas terkait dengan struktur KKN yang dimulai dari BPH, CO divisi, dan

anggota divisi. Divisi dalam KKN ini terbagi menjadi 4 yaitu divisi pendidikan dan teknologi, divisi ekonomi, divisi sosial budaya dan keagamaan, dan yang terakhir divisi kesehatan dan lingkungan. Yap!! Saya masuk kedalam anggota dari Divisi Pendidikan, di dalam divisi tersebut terdapat 7 anggota. Dengan 1 CO laki laki, dan 6 anggota lainnya perempuan.

Beberapa hari kemudian, dilakukan lagi kumpulan atau rapat guna membahas program kerja setiap divisi. Dan tidak terasa, waktu pembekalan tiba yaitu pada tanggal 9 Juli 2024. Disitu kami yang bertempat KKN di kecamatan Gondang dikumpulkan untuk diberitahu terkait informasi desa seperti letak geografis, letak tempat, dan potensi desanya. Tanggal 11 Juli 2024 pelepasan dimulai, pelepasan dari UIN ke tempat KKN masing-masing. Tanggal 18 Juli 2024 KKN dilaksanakan dan akan ditutup pada 30 Agustus 2024.

Di minggu pertama, semua anggota tdak ada proker karena dikhususkan untuk membuat mind mapping. Di minggu kedua program kerja mulai dilaksanakan oleh seluruh divisi dan BPH, tidak terkecuali dengan divisi pendidikan sendiri. Divisi pendidikan memiliki 5 program kerja yaitu; Sosialisasi Literasi Digital, Pelatihan ANBK, Cetak Tinggi, Seni rupa yang berkolaborasi dengan Sekar Kusir, dan Bimbingan Belajar. Program kerja dari Divisi sendiri dilakukan dengan terstruktur dan selesai pada tanggal 19 Agustus 2024. Divisi pendidikan melakukan program kerja di 2 SD yang berada di Desa Gondosuli, yaitu SD 1 Gondosuli dan SD 2 Gondosuli. Dari kedua SD tersebut alhamdulillah para guru dan siswa welcome terhadap kami jugaa, semua program kerja terlaksana. Siswa dari kedua SD tersebut sangat berkesan bagi saya, karena semua sangat menyayangi saya, bahkan ada yang sampai menangis ketika saya berpamitan dan memohon agar tidak balik. Lucu sekali memang anak-anak tersebut, karena terlalu sayang dan kedekatan kami terasa berkesan sehingga membuat mereka merasa berat untuk ditinggalkan.

Tidak hanya itu, diluar program kerja saya juga memiliki teman-teman yang beragam, dengan berbagai karakter uniknya. Ada yang rajin bersih bersih, ada yang rajin menangis, ada yang suka tidur, ada yang suka melawak, ada yang suka marah-marah, dan masih banyak lagi. Dari sini kami belajar untuk mengenal arti kebersamaan dan arti bersyukur. Bersyukur dengan apa yang di sediakan dan yang terjadi. Kebersamaan yang terukir yaitu ketika makan bersama sama, dengan suasana yang hangat. Apabila saat siang terasa lapar, kami semua makan bakso langganan yaitu bakso Pak Mansyur. Bakso yang enak, dan harganya terjangkau.

Kami disini dengan tujuan yang sama dan berusaha menyelaraskan isi kepala yang berbeda. Berjuang bersama menyelesaikan tugas demi masa depan. KKN ini, desa ini, dan tempat ini sangat berkesan, bertemu tanpa disengaja berpisah karena tugas negara. Haii temann temanku semoga kalian tetap semangat dan tidak melupakan kenangan kita yaaa, bye bye!!!!!!

Menemukan Makna Melalui Pengabdian: Cerita Pribadi Selama KKN di Desa Gondosuli



Oleh:Nurul Badriah Ayu Ningtyas

Selama menjalani program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gondosuli, saya mendapatkan pengalaman yang sangat berharga. KKN bukan hanya sekadar kegiatan akademik, tetapi juga merupakan momen pembelajaran dan pertumbuhan pribadi yang signifikan. Dalam esai ini, saya akan membagikan beberapa pengalaman berharga selama masa KKN yang saya jalani.

Perkenalkan saya Nurul Badriah Ayu Ningtyas, panggil saja saya Tyas. Saya menempuh studi di Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, mengambil program studi Bahasa dan Sastra Arab.

KKN di Desa Gondosuli dimulai dengan proses orientasi, di mana kami diperkenalkan kepada masyarakat setempat dan diajak berkeliling desa. Pada Awal KKN sayang sekali saya tidak bisa mengikuti agenda pra KKN,karena saya sedang melakukan kegiatan PPL/magang.

Jadi langsung saja masuk ke kegiatan KKN, tanggal 18 Juli saya berangkat dari Mojokerto (kampung halaman saya) menuju ke desa Gondosuli. Saya sama sekali belum pernah ke Desa Gondosuli tersebut, berbekal google maps akhirnya saya sampai di Desa tersebut.

Sesampainya di Desa Gondosuli, saya mampir ke salah satu musholla,disitu saya mandi dan melakukan sholat ashar. Lalu saya kembali melanjutkan perjalanan untuk mencari posko saya. Saya memutuskan untuk belok ke salah satu masjid lagi untuk menghubungi teman saya.

Tidak lama kemudian ada sekelompok anak muda masuk ke masjid, dan saya inisiatif untuk bertanya apakah mereka adalah anggota kelompok KKN Desa Gondosuli? Dan ternyata benar mereka anggota kelompok desa Gondosuli.

Akhirnya saya menunggu mereka sholat ashar, setelah mereka sholat ashar, saya membonceng salah satu teman saya, dia memberi tahu posko kami tinggal. Disini saya belum kenal siapa siapa, karena pra KKN saya tidak mengikuti kegiatan. Disini akhirnya saya mencoba perkenalan bertanya nama ke sebagian teman KKN.

Sambil menunggu angkutan barang teman teman KKN datang, saya membersihkan salah satu ruangan yang ada di posko. Akhirnya angkutan barang pun datang teman teman bergegas mengambil barang barangnya. Saya dan teman-teman menyiapkan kamar untuk tempat istirahat kami. Saya sekamar dengan 4 anggota lainnya.

D awal KKN kami sekelompok melakukan pembacaan Yasin dan tahlil untuk mengawali kegiatan kami. Kegiatan tersebut diikuti oleh semua anggota secara khushuk. Untuk hari hari selanjutnya kami semua fokus ke program kerja masing-masing divisi. Tidak lupa kami semua anjarsana ke para perangkat desa dan orang terhormat di Desa Gondosuli.

Ada kejadian lucu ketika di posko. saya dan 3 teman kamar saya lagi berada di dalam kamar, salah satu teman saya pergi keluar untuk melakukan sholat, dia pun menutup pintu kamar. Dan ternyata saya dan 2 teman kamar saya terkunci di dalam kamar tidur. Awalnya kami bertiga tidak panik sama sekali, bahkan kita ketawa ketawa karena mikir ko bisa kita ke kunci, hehe. Teman teman berusaha membantu membuka pintu kamar, tapi semakin lama ga terbuka kita pun panik, karena belum sholat Maghrib.

Sambil menunggu Kakung (pemilik posko) , tak lama kemudian pintu pun bisa terbuka berkat teman teman, akhirnya kami keluar dan ketawa .

Ketika pagi, saya juga pernah jalan jalan untuk melihat keindahan desa Gondosuli. Ternyata desa Gondosuli ini sangat indah, banyak sekali sawah, kolam ikan sehingga itu yang membuat desa ini sangat indah. Warga di desa Gondosuli pun sangat ramah sekali. Sering menyapa, sering tersenyum.

Pada KKN ini saya menemukan banyak makna kehidupan bermasyarakat, di posko saya diajarkan untuk bersabar, karena memang kalau mau ke kamar mandi harus antri, air pun tidak mengucur dengan deras. Kemudian di Masyarakat saya menemukan makna kebersamaan dalam bermasyarakat. Masyarakat desa Gondosuli menerima baik kedatangan kami. Mereka selalu tersenyum, mempersilahkan kita untuk ikut kegiatan mereka. Mereka sangat welcome kepada kami.

Di saat penutupan kami sangat berterima kasih kepada semua masyarakat desa Gondosuli yang telah menerima kita dengan sangat baik. Dari KKN dan Desa Gondosuli saya menemukan banyak makna untuk kehidupan saya.

KKN di Desa Gondosuli adalah pengalaman yang membuka mata saya terhadap realitas yang berbeda dan menantang. Setiap tantangan yang dihadapi adalah peluang untuk belajar dan berkembang, dan setiap pencapaian kecil memberi makna lebih dalam. Aku pulang dengan rasa bangga dan penghargaan yang mendalam terhadap semangat komunitas yang telah kami bantu, serta dengan keyakinan bahwa kontribusi kecil sekalipun dapat membawa perubahan positif yang signifikan.

Seuntai Kisah 40 Hari



Putri Maulana Mahmudah

Sebelumnya perkenalkan saya Putri Maulana Mahmudah, salah satu mahasiswa yang merasakan bagian dimana yang biasanya dikatakan bagian paling seru dalam masa perkuliahan yaitu Kuliah Kerja Nyata atau yang biasanya disebut dengan KKN. Saya berasal dari fakultas Syariah dan Ilmu Hukum atau lebih tepatnya dari program studi Hukum Tata Negara.

Kisah ini berawal dari pendaftaran KKN dimana yang sebelumnya tidak akan berekspektasi dapat tempat yang lumayan dekat dari rumah, tapi ada sedikit trauma dari pendaftaran gelombang pertama dulu yang kalah war ya karena sistemnya sedikit eror. Sebenarnya pendaftaran gelombang dua ini juga agak dipenuhi drama juga karena waktunya bersamaan dengan pelantikan pantarlih, dimana pendaftaran KKN udah harus stay didepan laptop dari jam 6 belum prepare buat pelantikan yang menyiapkan ini itu ditambah web yang tiba-tiba eror sampai jam 9 dan baru bisa log in lagi jam 10 an itupun barengan pelantikan. Jadi untuk pemilihan tempat pun sedikit ngasal yang penting KKN dulu aja, awalnya sempet punya pikiran nanti ke sananya gimana temennya siapa karena sebelumnya nggak ada pikiran untuk ambil tempat KKN di Gondosuli.

Gondosuli atau biasanya disebut dengan daerah penghasil lele terbanyak di Kecamatan Gondang. Ya awal KKN dimana sebelumnya kita melakukan pengenalan seperti biasa, terus pembentukan struktur. Sambil nunggu pemberangkatan KKN biasalah belanja keperluan yang dibawa, nyiapin baju dan hal" lain dan disela-waktu juga nyelesain cokit biar bisa sesuai target. Eh,,,beberapa hari kemudian setelah pengumuman ke

berangkatan malah sakit, dan akhirnya nundapemberangkatan juga sampai 5 hari tapi emang dari awal udah merasa bakal sakit kalau dibuat kecapean.

Akhirnya baru bisa berangkat KKN pada hari ke 6, awal mula kisah pun dimulai. Ya seperti biasa teman baru jadi agak canggung buat komunikasi karena emang saya sendiri agak introvert juga. Alhamdulillah ada temen yang sebelumnya udah lama kenal jadi yang sebelumnya nggak ada komunikasi jadi nyambung sama temen lainnya. Agak sedikit bersyukur bisa kenal sama temen sekamar yang dari berbagai asal daerah dengan background yang berbeda-beda. Dan alhamdulillahnya mereka juga welcome dengan adanya saya.

Akhirnya beberapa hari pun berlalu, dimana semua teman-teman disibukkan dengan program kerja divisi nya masing-masing. Banyak hal yang dapat saya ambil dari sedikit perjalanan yang ada, dimana kita harus tau bagaimana cara memposisikan kita ditengah" lingkungan yang ada, bagaimana kita harus sabar menanti waktu, dimana kita harus bisa menghargai orang lain dan sedikit bersyukur dengan keadaan yang ada. Karena diawal belum cerita tentang kakek atau bisanya yang dipanggil mbah kung sama teman-teman, berasa kayak kakek sendiri. Dari awal penentuan posko, awalnya banyak yang nggak setuju kalau posko yang ditempati itu bukan rumah yang benar- benar kosong karena teman-teman ngerasa kayak nggak leluasa aja melakukan aktivitas yang dimana masih ada pemilik rumah didalam. Tapi dengan seiring berjalannya waktu, akhirnya mengalir gitu aja kayak merasa nyaman jadi nggak perlu pindah tempat. Mbah kung adalah seorang purnawirawan TNI yang sudah ditinggal seorang istri, dan jauh dari anaknya sendiri karena tuntutan pekerjaan. Seperti orangtua lainnya mbh kung juga menganggap kami semua seperti cucu nya sendiri, selain itu juga sering berbagi makanan sama teman-teman KKN.

Dan sekarang, sampailah tinggal beberapa hari lagi untuk meninggalkan posko rasanya kayak berat meninggalkan begitu banyak kenangan yang banyak memberikan arti dan pelajaran. Dan nggak lupa juga, mau ngucapin banyak terimakasih sama teman-teman semua yang sudah mau menerima kekurangan dan kelebihan dari masing-masing, dan semoga menjadi pertemuan yang cukup mengesankan.

Ini satu bulan KKN, bukan bernadya

Oleh: Safira Riska Zaida

Halo teman-temanku tercinta!! Perkenalkan saya Safira Riska Zaida. Saya dari jurusan Psikologi Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya memiliki kesempatan untuk mengikuti KKN gelombang 2. Di detik-detik war KKN, saya memilih desa yang sebelumnya sama sekali belum saya ketahui. Karena saya juga dari luar kota tepatnya di nganjuk, jadi yah kurang tau desa-desa yang ada di tulungagung. Namun tidak di sangka-sangka, desa ini jadi tempat yang memorable sekali. Desa gondosuli ini terkenal dengan icon nya yaitu ikan lele. Jadi ya nggak usah heran lagi kalo di samping rumah warga gondosuli banyak kolam lele.

Kami melaksanakan KKN dengan beranggotakan 47 anak. Banyak sekali bukan? Hehe. Awalnya kami tidak saling kenal, tapi lama-lama asik juga. Di desa gondosuli kami bertempat tinggal di salah satu rumah mantan kepala desa yang biasa kami sapa dengan sebutan akung. Dihari ke 5, kami melaksanakan pembukaan KKN di balai desa gondosuli yang diikuti oleh perangkat desa, beberapa warga sekitar dan para mahasiswa/mahasiswi KKN. Setelah pembukaan selesai dilaksanakan, keesokan nya kami melakukan anjangsana ke warga sekitar dan perangkat desa. Di hari berikutnya kami menjalankan proker masing-masing dari berbagai divisi. Adapun diantaranya divisi pendidikan, divisi lingkungan dan kesehatan, divisi ekonomi, serta divisi sosial budaya dan keagamaan. Saya menjadi salah satu bagian dari anggota divisi lingkungan dan kesehatan. Proker perdana kami dari divisi lingkungan dan kesehatan yaitu diawali dengan senam bersama teman-teman KKN setiap satu minggu sekali. Saya sempat dikejutkan berbagai hal seperti adanya senam di waktu malam hari. Karena setahu



saya senam dilakukan di pagi hari, kalo di sini dilakukan di malam hari. Lalu selanjutnya tiap hari jumat dilakukan bersih-bersih masjid yakni masjid di dusun cluwok dan dusun krajan. Di hari berikutnya saya dan teman-teman divisi lingkungan dan kesehatan melakukan proker sosialisasi di SDN 2 gondosuli dengan tema edukasi perilaku hidup sehat cuci tangan dan sikat gigi yang diikuti oleh anak-anak kelas 1 dan 2. Saat sosialisasi berlangsung, aku sempat terkejut karena antusias anak-anak SD yang sangat luar biasa. Anak-anak menyambut kami juga dengan ramah. Ini merupakan bagian dari pengalaman pertama saya dapat bersosialisasi langsung dan bermain dengan anak-anak SD yang sangat lucu nan imut. Dari sini saya juga belajar kesabaran, selalu ramah di setiap situasi dan kondisi, dan banyak lagi. Lalu saat di posyandu, kami berpartisipasi membantu ibu-ibu posyandu untuk menimbang dan mengukur si balita. Dari divisi kami juga menyumbang bubur kacang hijau dan mengadakan sosialisasi terkait pencegahan stunting dengan membuat bahan dasar daun kelor untuk dijadikan puding. Di hari berikutnya, divisi kami membagikan tanaman toga kepada warga desa gondosuli diantaranya seperti seledri, jahe, tomat, keladi tikus, begagang, mint, jahe, dan bawang dayak. Terakhir diadakannya proker unggulan dengan mengadakan seminar kewirausahaan oleh ibu Muflihatul Bariroh, S.H.I., M.S.I selaku sebagai pemateri.

Saya belajar banyak hal baru di desa dan KKN ini. Sangat menyenangkan hidup bersama orang-orang unik. Saya merasa seperti memiliki keluarga baru. Banyak sekali kejadian-kejadian di luar BMKG. Banyak huru hara yang tidak di sangka sebelumnya. Di akhir penghujung KKN ini, saya akan sangat merindukan kebersamaan kami selama 40 hari ini. Kamar mandi cuma dua yang selalu antri karena di pakai 37 orang, di suruh piket memasak pagi pas lagi ngantuk-ngantuknya, selalu ada topik per gibahan, di ajak jajan terus walaupun uang tinggal selembat, ada yang seminggu 2 sampe 3 kali nangis karena masalah percintaan, ada

yang selalu di jemput someone spesial nya sampe sebelum di jemput pada nungguin di depan, ada yang cinlok juga, ada yang selalu kesel kalo jomblo karena temen-temennya pada punya, ada yang kentut an sehari bisa sampe 10 kali, dan masih banyak lagi. Semoga lain kali kita bisa ketemu lagi!!!!!! Semoga kalian sukses teman-temankuuu!

Thankyou semuanyaaa, love u.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gondosuli: Sebuah Pengalaman Berharga



Salsabilla Nadiyah Zahra

Hari yang saya tunggu-tunggu akhirnya tiba: hari dimulainya Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang 2 Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Setelah proses seleksi dan pemilihan wilayah, kami ditugaskan ke Desa Gondosuli, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Awalnya, saya merasa cemas dan penuh harapan mengenai apa yang akan kami hadapi selama KKN. Ternyata, pengalaman yang kami jalani sangat berharga dan penuh pelajaran berharga.

Kegiatan resmi KKN dimulai pada tanggal 18 Juli, di mana kami secara resmi diberangkatkan ke desa tersebut. Kegiatan pembukaan dilaksanakan pada tanggal 22 Juli, yang menandai awal dari berbagai aktivitas yang direncanakan. Sebagai bagian dari divisi konsumsi, tugas kami adalah memastikan kebutuhan makanan dan minuman selama kegiatan KKN terpenuhi dengan baik. Setiap pagi dan sore hari, kami pergi belanja dan memasak, merencanakan menu untuk keesokan hari, serta memastikan semua kebutuhan tercukupi. Tugas ini memerlukan perencanaan yang matang dan kreativitas dalam menyusun menu agar tetap variatif dan bergizi.

Selain tugas dalam divisi konsumsi, fokus utama KKN gelombang 2 ini adalah pemberdayaan masyarakat multi sektoral berbasis literasi digital. Di era digital ini, kami melihat pentingnya membekali masyarakat dengan kemampuan literasi digital agar dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Kami bekerja sama dengan perangkat desa dan kelompok masyarakat untuk mengadakan pelatihan

literasi digital yang mencakup penggunaan internet untuk pemasaran produk lokal, akses informasi kesehatan, serta peningkatan kapasitas pendidikan melalui platform online. Pelatihan ini diadakan setiap minggu dan mendapatkan respons positif dari masyarakat, terutama dari kalangan UMKM dan para pemuda desa yang antusias untuk belajar.

Salah satu kegiatan utama yang kami lakukan adalah anjongsana ke warga desa pada tanggal 19 Agustus. Kegiatan ini memberikan kami kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat dan memahami kebutuhan serta harapan mereka, termasuk dalam hal literasi digital. Selain itu, kami juga terlibat dalam berbagai kegiatan sosial seperti santunan anak yatim pada 5 Agustus dan posyandu balita pada 6 Agustus. Kegiatan ini memberikan dampak positif bagi warga desa dan memperkuat ikatan sosial di antara kami.

Kami juga aktif dalam mendampingi Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) di SDN 1 Gondosuli, yang dilakukan tiga kali dalam seminggu. Ini adalah salah satu bentuk kontribusi kami dalam meningkatkan kualitas pendidikan di desa tersebut, di mana kami juga memperkenalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, kami turut mendampingi lomba voli putra SDN Gondosuli 1 pada 8 Agustus dan mengadakan lomba antar anak KKN untuk merayakan 17 Agustus pada tanggal 15 Agustus. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memberikan hiburan tetapi juga mempererat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat.

Upacara kemerdekaan pada 17 Agustus menjadi salah satu momen spesial selama KKN di Desa Gondosuli, di mana saya berperan sebagai protokol. Saya merasa bangga bisa berkontribusi dalam upacara ini, yang tidak hanya meningkatkan rasa nasionalisme tetapi juga memberi saya pengalaman berharga. Untuk memastikan kelancaran, kami melakukan gladi bersih pada 15-16 Agustus, melibatkan seluruh anggota KKN dan warga desa. Persiapan ini memperlihatkan semangat gotong

royong dan pentingnya kerjasama dalam mewujudkan acara yang sukses.

Di akhir program KKN, pada tanggal 22 Agustus, kami mengadakan seminar program unggulan. Seminar ini menjadi kesempatan penting untuk mempresentasikan hasil dan dampak dari berbagai kegiatan yang telah kami laksanakan selama KKN, termasuk program literasi digital. Melalui seminar ini, kami dapat berbagi pengalaman dan hasil kerja dengan masyarakat desa serta pihak terkait, yang memberikan gambaran jelas mengenai kontribusi kami selama periode KKN.

Sebagai bentuk kegiatan penutup, kami juga mengadakan jalan sehat kreasi pada 25 Agustus. Kegiatan ini dirancang untuk mempromosikan gaya hidup sehat di kalangan masyarakat desa. Selain sebagai acara penutup, jalan sehat ini juga bertujuan untuk mengajak masyarakat bergerak aktif dan menjaga kesehatan. Melalui kegiatan ini, kami berharap dapat meninggalkan dampak positif yang berkelanjutan di desa Gondosuli.

Secara keseluruhan, pengalaman KKN di Desa Gondosuli memberikan saya banyak pelajaran berharga, baik dalam hal kerja sama tim, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan sosial. Setiap hari, meskipun terkadang melelahkan, tetapi kami merasakan kepuasan yang mendalam dari kontribusi yang kami berikan kepada masyarakat. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya pengetahuan dan keterampilan kami tetapi juga memberikan dampak positif bagi desa yang kami kunjungi. KKN ini merupakan pengalaman yang akan selalu saya hargai dan ingat sepanjang hidup saya.

Moment 40 hari di sudut desa Gondosuli

Oleh: Sonya Tri Anjelina

Assalamualaikum wr wb

Sebelum saya bercerita tentang pengalaman saat KKN, alangkah baiknya jika saya memperkenalkan diri terlebih dahulu. Halo perkenalkan nama saya Sonya Tri Anjelina , berasal dari kecamatan campurdarat kabupaten tulungagung, saya merupakan salah satu mahasiswa progam studi Akuntansi Syariah dari UIN SATU Tulungagung. Kuliah Kerja Nyata adalah salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Tujuannya untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan.

Bercerita tentang pengalaman KKN menurut saya merupakan cerita yang tak mungkin saya lupakan. Bermula dari pendaftaran KKN gelombang 2 yang lumayan membuat jantung berdebar dan alhamdulillah mendapatkan tempat KKN yang lumayan dekat dengan rumah hanya sekitar 15 menit perjalanan. Saat pendaftaran hari itu saya asal klik desa tempat KKN dan ternyata rezeki saya mendapatkan tempat KKN di daerah Gondang tepatnya di desa Gondosuli. dan banyak banyak bersyukur karena saya satu kelompok dengan bestie saya yaitu luscha Alfina Syahrin setelah lama kita jarang berjumpa akhirnya dipertemukan lagi di KKN ini.

Kkn ini dimulai dengan adanya first meet untuk memilih bph dan anggota divisi dan hari-hari selanjutnya, kami melakukan survei lokasi, mencari posko untuk tempat tinggal, dan melihat tempat wisata Gondosuli yang bernama Gondosuli park, di survei selanjutnya mendapatkan posko yang pas dan berdekatan antara cowok dan cewek, posko yang saya tempati ini rumah hj Gatot Suminto (biasa dipanggil Mbah Kakung oleh teman teman) beliau



sangat baik sekali dan jika ada tanaman dibelakang rumah misalnya sayur dan buah selalu dikasi ke anak anak posko. saya senang sekali mendapatkan teman teman yang baik bahkan sudah mengajarkan arti sebuah keluarga dan tidak semua orang itu jahat atau bahkan berhati buruk.

Saya juga akan menceritakan yang paling tidak bisa yang lupakan di posko ini, saya dan teman teman tidur satu kamar diisii oleh 16 orang bayangkan betapa panasnya tapi semua itu kalah dengan keunikan dan keseruan teman teman saya. setiap hari habis subuh saling membangunkan satu sama lain jika ada yang piket memasak,tidak lupa juga selalu bingung mau beli makan siang apa ,bahkan setiap sore atau pun malam tidak kelawatan yang namanya jajan, teman teman saya begitu lucu lucu ada yang bucin banget, ada yang selalu ceria setiap hari, dan yaaa satu lagi ada yang tiba tiba inisiatif mencuci piring saya dan membersihkan semua barang barang yang ada di kamar tidur hehe makasih ya buat teman teman aku yang baik jangan lupakan aku sampai kapanpun,terkadang waktu yang singkat memiliki kenangan yang hebat.

Di KKN ini memberikan sebuah pengalaman dan pembelajaran bagi saya. setiap hari saya melihat rasa semangat dari teman teman dengan melakukan kegiatan prokeran perdivisi masing masing. melalui kegiatan-kegiatan seperti penyuluhan kesehatan, pelatihan kewirausahaan, pendampingan belajar, kegiatan pemberdayaan masyarakat, dan mahasiswa KKN dapat memberikan dampak positif di berbagai sektor. Pendekatan holistik ini menciptakan peluang bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam memberdayakan masyarakat setempat dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Untuk teman-teman seperjuangan satu kelompok terimakasih atas suport dan kerjasamanya selama 40 hari. Walaupun dalam melaksanakan KKN di Desa Gondosuli terkadang kami masih ada yang berbeda pendapat, saling menyindir, menurut ego masing-

masing, namun itu merupakan bumbu-bumbu dalam melaksanakan KKN di Desa Gondosuli ini. Sekali lagi saya ucapkan terimakasih banyak kepada teman-teman satu kelompok Desa Gondosuli. Selama 40 hari, cukup bagi saya untuk mengenal satu sama lain. Semoga kita bisa berkumpul kembali bersama dengan versi yang lebih baik. **GONDOSULI** akan selalu terkenang hingga dimasa yang akan datang.

SAMPAI JUMPA DALAM KESUKSESAN MASING-MASING..

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dibalik Empat Puluh Hari

Oleh : Tania Ajeng Anggraeni

Halo perkenalkan nama saya Tania Ajeng Anggraeni mahasiswa jurusan Hukum Keluarga Islam fakultas Syariah dan Ilmu Hukum. Disini saya mengikuti KKN gelombang dua yang bertempat di desa Gondosuli Kec. Gondang kab. Tulungagung. KKN kali ini dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2024 sampai dengan 30 Agustus 2024 dengan tema Pemberdayaan Masyarakat Multi Sektor Berbasis Literasi Digital. Anggota KKN gelombang dua di desa Gondosuli ini menampung mahasiswa sebanyak 47 anak dengan kategori lebih banyak anak perempuan dari pada anak laki-laki.

Desa Gondosuli merupakan Desa yang memiliki kontribusi perikanan terbesar di Kecamatan Gondang. Jenis ikan yang dibudidaya pada Desa Gondosuli adalah berupa ikan lele dan ikan patin. Sedangkan produk olahan yang dihasilkan adalah ikan asap dan abon ikan. Penduduk Desa Gondosuli mayoritas lebih memilih untuk melakukan usaha pembesaran. Hal tersebut dikarenakan tingkat mortalitas pada usaha pembenihan cukup tinggi dan perawatannya pun cukup sulit.

Posko yang kami tempati selama 40 hari di desa Gondosuli adalah rumah milik mantan Kepala Desa Gondosuli yang bernama H. Gatot Suminto atau kami biasa memanggil beliau dengan sebutan Mbah Kung. Mbah Kung tinggal sendiri di rumah sebesar itu, beliau sangat senang kedatangan teman-teman KKN. Dirumah Mbah Kung saya menempati kamar yang berada dibelakang yang dulunya kamar Almarhum Mbah Uti yaitu istri Mbah Kung.

Banyak program kerja KKN yang saya dan teman-teman jalankan untuk membantu masyarakat desa baik dalam pengembangan sektor Pendidikan dan teknologi, ekonomi, sosial budaya dan keagamaan, dan yang terakhir kesehatan dan



lingkungan. Dari beberapa sektor tersebut saya dan teman-teman dibagi dalam beberapa divisi dan saya memilih dan bergabung dalam anggota dari Divisi kesehatan dan lingkungan, di dalam divisi tersebut terdapat 8 anggota dengan 2 laki laki, dan 6 anggota lainnya perempuan. Di divisi kesehatan dan lingkungan banyak sekali program kerja yang dilakukan seperti sosialisasi pola hidup bersihbersih dan sehat, senam bersama ibu-ibu, posyandu, bersih-bersih masjid dan pembagian Tanaman Obat Keluarga.

Di minggu pertama kami melakukan kegiatan anjongsana, yang merupakan kegiatan silaturahmi kepada masyarakat sekitar dengan tujuan untuk lebih dekat kepada masyarakat secara langsung. Kita disambut dengan baik oleh masyarakat Desa Gondosuli. Bahkan dari mereka ada yang memberikan makanan dan bahan masakan kepada kita. Hal ini tentunya menjadi awal yang baik untuk kedepannya untuk melaksanakan program kerja yang telah kita rencanakan sebelumnya.

Di minggu kedua, kami mulai menjalankan program kerja tepatnya tanggal 3 Agustus 2024 divisi kesehatan dan lingkungan melaksanakan program kerja yaitu sosialisasi pola hidup bersih dan sehat dengan melakukan cuci tangan dan sikat gigi di SDN 2 Gondosuli dengan sasaran kelas 1 dan 2.

Di minggu ketiga, pada tanggal 6 Agustus kegiatan posyandu di balai desa bersamaan dengan taman belajar anak, kemudian dilanjutkan di tanggal 8 Agustus posyandu kedua yang kami ikuti di kediaman ibu kasun cluwok dengan program kerja edukasi daun kelor yang diinovasikan menjadi puding sebagai upaya pengurangan angka stunting. Kami melakukan praktek langsung bagaimana pembuatan serta membagikan puding daun kelor beserta brosur resep membuat sekaligus mencantumkan manfaatnya.

Pada tanggal 20 Agustus 2024 divisi pendidikan dan teknologi bersama SDN 2 Gondosuli memperingati Hari Pramuka

yang ke 63 dengan mengadakan acara api unggun atau bisa disebut PERSERA yang diikuti oleh siswa-siswi kelas 4, 5 dan 6. Dalam acara ini saya diajak bergabung dalam kegiatan pramuka tersebut karena sebelumnya saya di waktu SMP dan SMA mengikuti ekstrakurikuler pramuka oleh karena itu saya mengerti bagaimana cara membuat pionering, mengetahui sandi-sandi, dan banyak lagi lainnya. Inti kegiatan tersebut adalah saat upacara api unggun yang dilaksanakan dengan khidmat dan dilanjutkan dengan pentas seni dari perwakilan masing-masing kelompok regu yang berlangsung secara meriah.

Di tanggal 22 Agustus 2024 Kami menjalankan program kerja utama yaitu seminar kewirausahaan dengan tema "Mewujudkan UMKM Sukses Melalui Strategi Digital Marketing serta Membangun Jiwa Entrepreneur di Kalangan Muda" dengan mengundang ibu Muflihatul Bariroh, S.H.I, M.S.I. sebagai pemateri beliau sangat berpengalaman dalam hal digital marketing.

Pada 23 Agustus 2024 program kerja terakhir divisi Kesehatan dan Lingkungan yaitu pembagian Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang diberikan kepada ibu-ibu warga desa Gondosuli. Di sela-sela program kerja tersebut setiap jumat pagi kami melakukan kegiatan bersih-bersih pada 2 masjid yang ada di dusun Krajan dan Cluwok dan dibagi menjadi 2 kelompok untuk membersihkannya. Selanjutnya setiap selasa malam melakukan kegiatan senam bersama Moms RRC Aerobics di dusun Cluwok.

Pada tanggal 29 Agustus 2024 tepatnya Kamis sore kami mengajak mbah Kung untuk foto bersama teman-teman KKN sebagai kenang-kenangan. Kemudian malamnya kami anjungsana ke beberapa orang penting seperti bapak kepala desa, bapak kasun untuk berpamitan karena kami akan segera kembali ke kampus. Tidak terasa KKN selama 40 hari hampir usai, Selama KKN banyak memberikan pelajaran dan pengalaman yang begitu berharga dan tidak bisa dilupakan. Terima kasih untuk Desa Gondosuli sampai jumpa lagi di lain kesempatan.

Jejak-Jejak Kecil di Gondosuli: Sebuah Perjalanan, Sebuah Pembelajaran

Oleh: Yulinda Kumala Putri

Selama empat puluh empat hari terakhir, hidupku dipenuhi dengan pengalaman yang tak terlupakan. Seperti yang ditulis oleh Pramoeđa Ananta Toer dalam novelnya, **Bumi Manusia**, “Life can give everything to whoever tries to understand and is willing to receive new knowledge.” Kutipan ini menggema dalam pikiranku, mencerminkan setiap pelajaran dan pengetahuan baru yang kudapatkan selama masa Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini—pelajaran yang kuyakini akan membentuk masa depanku.

Hai, namaku Yulinda Kumala Putri, lebih akrab dipanggil Linda, seorang mahasiswi Jurusan Bahasa Inggris di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Lahir dan besar di Tulungagung, aku tinggal di Kecamatan Kalidawir. Meskipun lokasi KKN-ku di Desa Gondosuli hanya berjarak 30 menit dari rumah, pilihanku untuk KKN di sini bukan semata-mata karena kedekatan geografis. Ada sesuatu yang lebih dalam yang menarikku—potensi besar yang tersembunyi di desa ini.

Perjalanan KKN-ku dimulai pada tanggal 18 Juli 2024. Hari-hari sebelumnya, kami sudah melakukan survei lokasi, mencari posko untuk tempat tinggal, dan menjelajahi tempat wisata desa. Hari-hari pertama di Gondosuli terkesan santai—sekadar rapat, berkenalan dengan tetangga, dan menikmati suasana sekitar. Namun, di balik ketenangan itu, kami sebenarnya sedang beradaptasi dengan berbagai aspek kehidupan desa: cuaca yang berbeda, air untuk mandi dan minum, serta udara yang kami hirup setiap hari. Meskipun masih berada dalam satu kota, Desa Gondosuli memberikan nuansa yang sangat berbeda dari tempat tinggalku. Dengan syukur, aku mampu menyesuaikan diri hingga hari terakhir.



Minggu kedua, kami mulai menjalankan program kerja. Aku memilih divisi pendidikan, sejalan dengan jurusanku. Ternyata, divisi pendidikan menjadi divisi yang paling sibuk, dengan lima program kerja yang berfokus pada siswa sekolah dasar. Kami hampir setiap hari berada di sekolah, mengajar bimbingan belajar empat kali seminggu, dan bahkan melakukan pendampingan yang diminta oleh sekolah di luar program kerja yang direncanakan. Meski melelahkan, aku menjalani semua ini dengan sepenuh hati. Ada kebahagiaan, ada pula kesulitan—semua sudah menjadi bagian dari pengabdian ini.

Aku sangat bersyukur atas antusiasme peserta didik serta sikap ramah dari para guru dan masyarakat di desa ini. Setiap kali kami melangkah ke gerbang sekolah, kami disambut dengan sorak gembira anak-anak yang berlarian dan menarik-narik tangan kami. Kegiatan bimbingan belajar yang kami adakan di posko pun selalu ramai, meskipun dilaksanakan setelah waktu Maghrib.

Kebahagiaan lainnya datang dari teman-teman seposko. Masing-masing memiliki karakter unik, namun kami saling memahami dan saling mendukung. Aku yang memiliki sifat pendiam ini merasa bersyukur dikelilingi teman-teman seperti itu, meskipun aku sedikit bicara namun mereka sangat mengerti, hal itulah yang membuat ku betah tinggal di sini. Kami sering bercengkerama di warung kecil depan posko sambil membeli sosis dan *pop ice*, bersyukur kami yang suka njajan saat itu karena ada warung murah tepat di depan posko.

Dari semua program yang kami jalankan, yang paling berkesan bagiku adalah Pelatihan ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer). Selama dua minggu, kami mengajarkan siswa-siswa tentang cara mengoperasikan komputer dan membahas materi yang akan diujikan. Di akhir program, banyak siswa yang memberikan surat-surat manis penuh ucapan terima kasih, harapan, dan doa. Mungkin surat-surat itu akan menjadi kenangan manis yang akan tetap kuingat hingga tua nanti.

Ya, semua program yang ada pada divisi kami sudah terlaksana, namun belum usai. KKN yang kami lakukan bertepatan dengan bulan kemerdekaan Indonesia, bulan Agustus, dimana bulan yang cukup sibuk di semua desa. Tentunya tenaga dari kami sangat dibutuhkan. Salah satunya saat upacara kemerdekaannya yang diadakan oleh desa. Aku cukup terkesan saat itu, karena jarang sekali desa yang mengadakan kegiatan ini, namun disini warga sudah turun-temurun mengadakan dan selalu disambut antusias oleh warganya. Adapun acara desa yang lain, seperti lomba-lomba, senam, serta jalan sehat yang melibatkan anggota KKN juga. Semua itu membuat hubungan kami dan masyarakat lebih dekat.

Saat Agustus mencapai akhir, begitu pula masa KKN kami. Dengan berat hati, kami berpamitan kepada sekolah, masyarakat, dan Kakung—pemilik posko yang telah menjadi tempat kami bernaung. Kesedihan menyelimuti perpisahan ini, Sedih memang, tak bisa ku bayangkan betapa sepiya rumah ini yang hanya dihuni oleh Kakung seorang. Haru biru masih tetap terasa. Masa-masa KKN ini adalah perjalanan penuh pelajaran, nasihat, suka, dan duka yang takkan pernah terulang, namun tetap bisa dikenang. Terima kasih, Gondosuli, untuk segala yang telah di berikan.



Perjalanan 40 Hari Di Desa Gondosuli

Oleh: Yunilistya Ramawati

Halo, Perkenalkan nama saya Yunilistya Ramawati dari fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan jurusan tadaris matematika. Saya saat ini sedang menjalankan KKN di salah satu desa yang berada di kecamatan gondang yaitu desa Gondosuli. Lokasi yang saya tempati untuk KKN ini jaraknya lumayan dekat dengan rumah saya, sekitar 40 menit. Disini saya bertemu dengan orang baru yang belum pernah saya temui sebelumnya. Pengalaman saya selama KKN ini dimulai dengan pembekalan yang dilakukan oleh LP2M dan Camat dari kecamatan gondang.

Tanggal 18 Juli 2024 merupakan hari keberangkatan saya menuju lokasi KKN. Sebelum berangkat menuju lokasi KKN, saya melakukan berbagai macam persiapan mulai dari perlengkapan sehari-hari yang saya butuhkan selama 40 hari kedepan. Selama KKN posko yang kami tempati adalah rumah mbah kung salah satu warga desa Gondosuli. Di rumah mbah kung saya tidur di kamar belakang. Di kamar tersebut saya tidur bersama dengan 3 teman saya. Pada pagi harinya, saya dan teman-teman jalan-jalan menikmati suasana desa Gondosuli. Di desa Gondosuli banyak sekali kolam ikan, karena mata pencaharian warga selain di pertanian sebagian besar juga sebagai pembudidaya ikan terutama ikan lele.

Ada banyak sekali hal yang saya pelajari selama 40 hari, saya juga mendapatkan banyak sekali pengalaman dari berbagai kegiatan yang saya ikuti selama KKN. Kegiatan yang saya ikuti seperti, proker divisi kesehatan dan lingkungan edukasi pola hidup sehat cuci tangan dan sikat gigi. Proker divisi pendidikan melatih PPB di SDN 1 Gondosuli, cetak tinggi di SDN 1 Gondosuli, dan pramuka di SDN 2 Gondosuli. Proker sosial budaya dan

keagamaan mengajar ngaji di TPQ yang ada di desa Gondosuli. Adapun proker unggulan kami yaitu, seminar kewirausahaan.

Pada minggu pertama, malam pertama kami di posko kami melakukan kegiatan yasin, tahlil, dan doa bersama. Selain itu, pada malam berikutnya kami juga anjongsana ke perangkat desa dan masyarakat sekitar posko yang kami tempati. Tanggal 22 juli 2024 pembukaan KKN di desa Gondosuli dilakukan yang bertempat di balai desa gondosuli dihadiri oleh DPL kami, Perangkat desa, dan warga desa gondosuli. Di hari berikutnya kami mulai ikut serta kegiatan di lingkungan seperti setiap rabu malam kami ikut senam bersama ibu-ibu desa Gondosuli.

Minggu kedua dan ketiga, pada hari jumat kami melakukan bersih-bersih masjid. Pada tanggal 3 agustus 2024 saya ikut proker devisi kesehatan dan lingkungan yaitu edukasi pola hidup sehat cuci tangan dan sikat gigi yang dilaksanakan di SDN 2 Gondosuli. Diikuti oleh siswa-siswi kelas 1,2, dan 3 yang sangat bersemangat dan antusias mengikuti acara tersebut. Selanjutnya setelah pulang dari SDN 2 Gondosuli ibu Nuril Farida Maratus, M. H. I. selaku DPL kami mengunjungi posko untuk memberi arahan proker-proker yang akan jalankan. Pada malam hari di keesokan harinya kami mengikuti santunan anak yatim bersama Yayasan Nurrahmah.

Minggu keempat dan kelima, saya diajak teman untuk ikut proker devisi pendidikan dan teknologi yaitu cetak tinggi di SDN 1 Gondosuli. Pada tanggal 17 agustus 2024 kami mengikuti upacara peringatan HUT RI ke-79 di balai desa baru desa Gondosuli bersama warga Gondosuli. Hari senin sore kami ada lomba agustusan yang diikuti oleh semua teman-teman KKN di desa Gondosuli. Tanggal 20 agustus 2024 dilaksanakan kegiatan pramuka api unggun di SDN 2 Gondosuli yang diikuti oleh siswa kelas 4, 5, dan 6.

Minggu keenam, 22 agustus 2024 proker utama kami dilaksanakan. Proker unggulan kami adalah seminar

kewirausahaan dengan judul “Mewujudkan UMKM Sukses Melalui Strategi Digital Marketing serta Membangun Jiwa Entrepreneur di Kalangan Muda” bersama Ibu Muflihatul Bariroh, S. H. I., M. S. I. Tanggal 23 agustus 2024 kami berpamitan di SDN 1 Gondosuli dan keesokan harinya kami juga berpamitan di SDN 2 Gondosuli. Pada hari selasa kami ikut serta acara jalan sehat bersama masyarakat Gondosuli.

Tidak terasa tinggal beberapa hari saja KKN saya di desa Gondosuli. Tanggal 29 agustus 2024 sore kami berfoto bersama mbah kung pemilik rumah yang kami tinggali selama 40 hari KKN. Mbah kung merupakan orang yang sangat-sangat baik, kami sedih tidak bisa menemani mbah kung tinggal di rumah beliau lagi, karena KKN kami akan selesai. Malamnya kami anjangsana ke bapak lurah dan perangkat desa lainnya untuk berpamitan. Tanggal 30 agustus kami akan melaksanakan penutupan KKN yang diadakan pada malam hari di balai desa gondosuli. Terimakasih banyak kepada warga desa Gondosuli yang sudah menerima kami selama kurang lebih 40 hari di desa Gondosuli ini. Terimakasih juga kepada teman-teman KKN, di desa gondosuli ini saya mendapatkan banyak sekali ilmu dan pengalaman baru yang belum pernah saya dapatkan sebelumnya.

Aku, Zayyin Di Reruntuhan Desa Gondosuli

Oleh : Zayyin Hadil Umam Machfudz

Gondosuli, salah satu desa yang ada di kecamatan Gondang kabupaten Tulungagung. Gondosuli merupakan desa yang menurut saya sudah maju, bahkan Gondosuli sendiri dapat sebutan desa Minapolitan yang dimana desa Gondosuli merupakan sentra produksi, pengolahan, pemasaran komoditas perikanan, lebih tepatnya ikan lele. Di desa Gondosuli sendiri mayoritas masyarakatnya beragama islam, dan juga masyarakat di desa Gondosuli sendiri ada berbagai macam karakter dari yang ramah hingga cuek pun ada di desa ini.

Dari awal survei ke desa Gondosuli, first impression saya sangat biasa dan memandang warga desa itu pasti kolot semua, akan tetapi setelah saya melakukan anjangsana dari rumah ke rumah warga, saya disambut dengan baik dan ramah. waktu anjangsana dibagi beberapa kelompok yang dimana saya di kelompok itu menjadi juru bicara, yaa yang mengawali obrolan dengan memperkenalkan diri bahwa kami itu mahasiswa Uin Satu Tulungagung yang sedang kkn di desa ini, kemudian melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang isinya tentang culture di desa ini seperti apa, menanyakan kabar, hingga kondisi di desa Gondosuli tersebut. Yang dimana di tengah-tengah obrolan itu kami selingi dengan bercandaan agar bisa menghangatkan suasana anjangsana kita.

Di Minggu pertama, saya dan kelompok saya menjalankan program kerja, yang dimana saya sendiri merupakan bagian dari divisi ekonomi. Saya dan kelompok saya pertama-tama melakukan pemetaan dan pendataan UMKM yang menurut kita punya potensi untuk dikembangkan, setelah melakukan hal tersebut kita mendatangi pelaku UMKM yang sudah ada di data kita. Yaaa seperti biasa kita anjangsana, memperkenalkan diri kepada



pelaku UMKM tersebut kemudian mewawancarai mereka seperti, Apakah pembudidaya ikan lele di desa Gondosuli secara ekonomis mampu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat? Kegiatan budidaya ikan lele seperti ini apakah termasuk pekerjaan sampingan atau menjadi pekerjaan utama? Apakah dalam pengembangan budidaya ikan lele di desa Gondosuli ini dapat berlangsung secara efisien dengan dukungan teknologi? Bagaimana cara Anda melakukan pemasaran usaha Anda, dan apakah proses pemasaran atau distribusi ikan lele sudah ada pembeli tetap hingga sampai ke luar kota?. Nah di akhir pembicaraan setelah melontarkan beberapa pertanyaan, kita menawarkan bantuan yang merupakan proker kita di divisi ekonomi seperti mendaftarkan lokasi UMKM mereka ke google maps, menawarkan memberi banner ke UMKM, membuat logo kemasan pada usaha mereka, dan yang terakhir menawarkan pembuatan Qris kepada mereka para pelaku UMKM.

Minggu kedua, di minggu pertama kita sudah melakukan pendataan para pelaku UMKM yang mau menerima tawaran bantuan dari kita. Kemudian di minggu kedua ini kita membagi tugas untuk menjalankan proker kita agar cepat selesai, dari kita mendatangi para pelaku usaha dengan mendaftarkan lokasi mereka ke google maps yang totalnya 6 usaha yang kita daftarkan dan itu membutuhkan waktu 4 hari, karna perhari kita menjalankan proker itu diselingi dengan nimbrung dengan para pelaku usaha dengan saling sharing pengalaman dari kisah pahit hingga sampai sekarang yang sudah bahagia setelah melewati pahitnya dalam berbisnis. Yang membuat saya merasa nyaman dan bisa mematahkan pandangan saya terhadap warga sini yang awalnya menurut saya warga sini kolot semua ternyata tidak seperti apa yang saya bayangkan di awal sebelum datang kesini, setelah nimbrung bersama para pelaku usaha mereka memberikan suguhan terhadap kita, menyuguhkan apa yang mereka jual seperti ikan lele asap, olahan produksi ikan lele,

makanan dan minuman. Ah hal itu sungguh membuat saya senang dan merasa bersalah yang awalnya saya suudzon kepada warga sini yang kolot ternyata mereka baik dan ramah.

Minggu ketiga, saya dan kelompok saya membutuhkan 2 hari untuk memberikan banner kepada mereka. Dan kemudian setelah kita sudah melakukan proker dari divisi ekonomi kita melakukan sesi dokumentasi bersama mereka para pelaku umkm dan kita melakukan pamitan kepada mereka bahwa kita sudah menjalankan proker kita. Saya dan kelompok divisi ekonomi merasa santai, tenang setelah menjalankan proker kita semua. Yaa seperti itulah sepenggal kisah perjalanan menjalankan proker divisi ekonomi.

Setelah menjalani hari-hari tanpa kegiatan saya merasa bosan suntuk, kemudian saya ikut meminjam gitar kepada tetangga belakang rumah, kemudian kita bernyanyi bersama-sama se posko cowok. Saya ini kalau main gitar suka musik genrenya hardcore, pop punk, punk rock, akan tetapi teman-teman saya ini kebanyakan anak dari plat AG, yang dimana mereka mayoritas suka musik dangdut koplo seperti itu, yaa akhirnya saya mau gamau gitaran lagu tersebut haha, awalnya sih aneh saya main gitar lagu itu tapi ya its oke lah buat belajar banyak lagu dari berbagai genre.

Hari demi hari saya merasakan rasa bosan dan suntuk tanpa ada kegiatan tanpa ada proker, saya memilih untuk ikut proker dari divisi pendidikan ikut membantu mereka menjalankan proker di SD, yang dimana notabene nya saya suka sama anak-anak kecil akhirnya saya ikut menjalani proker dari divisi pendidikan. Di suatu hari, dari SD membutuhkan pelatih volly ke divisi pendidikan karena mau ada perlombaan se-kecamatan Gondang tingkat SD, waktu itu diumumkan ke teman-teman kelompok kkn bahwa dari SD membutuhkan mahasiswa untuk melatih volly, akhirnya saya mengajukan diri untuk melatih anak-anak SD, baik melatih yang cowok maupun yang cewe. Saya mengajukan untuk melatih

mereka karena saya memang memiliki skill volly dari saya kecil sudah menggeluti bidang olahraga volly, jadi sedikit banyak tahu tentang volly. Hari demi hari saya melatih mereka dengan penuh perjuangan dan ikhlas memberi mereka ilmu tentang per volly an, ya meskipun melatih mereka sangat menguras energi dan membuat saya emosi karena susah dibilangin tetapi saya memposisikan saya sebagai pelatih harus sabar biar mereka bisa mencapai di titik bisa menguasai. Dan disaat saya melatih mereka saya mempunyai cara tersendiri agar mereka semangat berlatih sampai bisa, dan disaat mereka sudah bisa menguasai teknik dan cara volly yang saya inginkan mereka berterimakasih pada diri mereka sendiri bukan berterimakasih kepada saya yang ngelatih, yang saya inginkan mereka berterimakasih pada mereka karena sudah bekerja keras untuk belajar. Kata-kata dari Zayyin selaku pelatih volly amatir haha.

Tibalah hari dimana perlombaan itu tiba, saya mendampingi mereka berlomba untuk memenangkan perlombaan itu bersama para guru-guru. Yang awalnya saya percaya diri untuk memenangkan perlombaan itu karena yang main cowo dulu, di tengah-tengah pertandingan semua teman-teman, guru-guru, dan penonton pada mendukung histeris teriak-teriak bersorak memberikan semangat kepada yang bertanding, untuk match pertama dimenangkan anak SD yang saya latih, kemudian game selanjutnya dikalahkan oleh lawannya ya ada sedikit kecewa kepada mereka tetapi saya harus memberikan semangat kepada mereka agar semangat untuk memenangkan, alhasil pada match terakhir kita dikalahkan oleh lawannya dengan skor 2-1. Yauh namanya juga pertandingan ada kalah ada menang haha, tetapi saya ada rasa sungkan kepada guru-guru belum bisa memberikan kemenangan kepada mereka. Kemudian tibalah hari pertandingan anak-anak cewe bertanding, match demi match dilalui dengan perjuangan mereka dengan kemenangan sampai melaju ke semifinal, yang dimana hari itu kita bertanding di semifinal dengan

penyuh emosi yang bergejolak, tegang dan penuh harap bahwa kita bisa juara. Lagi dan lagi harapan kita dipatahkan oleh lawannya di semifinal, kita cuman bisa memberikan juara harapan 1, yang dimana setelah kekalahan itu anak-anak yang cewe menangis histeris atas kekealahannya, saya sebagai pelatih mereka mencoba menenangkan mereka dan tetap memberi semangat untuk terus berjuang agar tidak berhenti berjuang, berusaha, dan berlatih karena menurut saya perjalanan mereka masih panjang jadi jangan patah semangat untuk terus berlatih.

Hari demi hari saya lalui sampai akhir penutupan dengan teman-teman KKN, masyarakat Gondosuli, adik-adik SD dan semua orang yang saya temui selama KKN ini, saya berharap dan berdoa, semoga apa yang saya berikan dan apa yang saya lakukan kepada mereka bisa membawa dampak positif dan bermanfaat bagi masyarakat, teman-teman, adik-adik SD dan juga bermanfaat bagi diri saya sendiri tentunya.

Seperti itulah Sepenggal kisah diriku di desa Gondosuli, yang dimana aku merasa, siapa diriku ini di tengah desa Gondosuli tanpa harapan? kenapa bertahan? ya karena cinta dan kenangan. KKN ini saya merasa sedang bertaruh pada api, yang awalnya saya tidak pernah terjun ke masyarakat jadi tantangan berat bagi saya, Jadilah segalanya agar bisa menciptakan Rima yang mekar dengan amat biru. Dan semoga tidak ada luka di pelupuk mata kita. Dunia berlari semua memang sial, akulah takut yang jahat diantara cinta, akulah malu dari semua luka, jika kau martir akulah lemah yang tak pernah menang.

